



**PENGHIDUPAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA
BERDASARKAN NEGARA TUJUAN DI KECAMATAN SUKOLILO, PATI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi

Disusun Oleh :

Etika Candra Kirana

3201415070

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

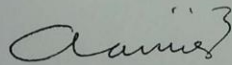
Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Desember 2019

Menyetujui

Pembimbing



Dr. Puji Hardati, M.Si.
NIP.195810041986320011

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Januari 2020

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Hariyanto, M.Si

NIP.196203151989011001

Drs. Saptono Putro, M.Si

NIP. 196209281990031002

Dr. Puji Hardati, M.Si

NIP. 195810041986032001

Mengetahui

Dekan,



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis di dalam skripsi saya ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil dari menjiplak karya tulisan orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 November 2019



Etika Candra Kirana

3201415070

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Ketika rasa malas menghampiri ingatlah kedua orang tua yang sedang bersusah payah membiayaimu agar mendapatkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almamaterku
2. Kedua orang tuaku Bapak Sukarjo dan Ibu Yuli Astuti atas dukungan serta doanya
3. Seluruh keluargaku, khususnya saudaraku yang ada di Pati karena sudah membantu dalam penelitian
4. Teman – teman pendidikan geografi angkatan 2015

SARI

Kirana, Etika Candra. 2019. *“Penghidupan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan di Kecamatan Sukolilo, Pati tahun 2019”*. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Puji Hardati, M.Si. 158 halaman.

Kata Kunci : *Pekerja Migran Indonesia, Penghidupan, Negara Tujuan.*

Pekerjaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan manusia. Di Indonesia banyak masyarakat usia produktif tidak mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerja. Pemerintah memberikan solusi salah satunya adalah bekerja ke luar negeri. Kecamatan Sukolilo adalah kecamatan yang memiliki pekerja migran Indonesia tertinggi di Kabupaten Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji syarat yang digunakan untuk bekerja ke luar negeri, faktor penarik dan pendorong, strategi pekerja migran Indonesia, karakteristik pekerja migran Indonesia dan penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode campuran dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 737 rumah tangga. Sampel penelitian diambil berdasarkan data daftar pemilih ganda luar negeri di Kecamatan Sukolilo tahun 2019 dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif persentase.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Syarat yang harus dipenuhi oleh pekerja migran Indonesia berbeda antara negara satu dengan negara yang lain serta alur penempatan yang berbeda karena ada negara yang memiliki program G to G (2) Faktor penarik pekerja migran Indonesia adalah karena gaji yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan di Indonesia sedangkan faktor pendorongnya adalah memperbaiki penghidupan di daerah asal. (3) Strategi yang banyak dilakukan pekerja migran Indonesia adalah mencari penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia terdekat dari rumah mereka (4) Karakteristik pekerja migran Indonesia dapat dilihat berdasarkan negara tujuan seperti negara Taiwan banyak didominasi oleh perempuan yang bekerja sebagai pengasuh lansia. (5) Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia menunjukkan pekerja migran Indonesia di negara Taiwan, Hongkong dan Korea Selatan memiliki modal finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia.

Simpulan dari penelitian ini adalah syarat berdasarkan negara tujuan berbeda sesuai dengan jenis pekerjaan dan ketentuan negara tujuan, faktor penarik bekerja ke luar negeri adalah gaji yang ditawarkan tinggi dan faktor pendorong bekerja ke luar negeri adalah memperbaiki penghidupan di daerah asal. Strategi yang digunakan pekerja migran Indonesia adalah mendatangi PJTKI terdekat. Sedangkan karakteristik pekerja migran Indonesia dari beberapa negara memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan jenis pekerjaan, penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia dengan tujuan negara Taiwan, Hongkong dan Korea Selatan lebih baik dibandingkan dengan negara tujuan Singapura dan Malaysia. Saran pada penelitian ini ditujukan kepada pekerja migran Indonesia yang sudah pulang untuk usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah asal.

ABSTRAK

Kirana, Etika Candra. 2019. "Family Livelihoods of Indonesian Migrant Workers by Country of Destination in Sukolilo District, Pati in 2019". Thesis. Department of Geography. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Dr. Puji Hardati, M.Sc. 158 pages.

Keywords: Indonesian Migrant Workers, Livelihoods, Destination Countries.

Work is something that cannot be separated from human needs. In Indonesia, many productive age communities do not get work because of the limited employment of workers. The government provides solutions, one of which is working abroad. Sukolilo District is the district that has the highest Indonesian migrant workers in Pati Regency. The purpose of this study is to examine the conditions used to work abroad, the pull and push factors, the strategy of Indonesian migrant workers, the characteristics of Indonesian migrant workers and the family livelihoods of Indonesian migrant workers.

The research method in this study uses a mixed method with data collection techniques such as documentation, questionnaires and interviews. The population in this study amounted to 737 households. The research sample was taken based on the overseas double voter register data in Sukolilo District in 2019 using a purposive sampling technique. Data were analyzed using descriptive qualitative and descriptive percentages.

This research shows that (1) The requirements that must be fulfilled by Indonesian migrant workers differ from one country to another and the different placement paths because there are countries that have a G to G program (2) The attracting factor of Indonesian migrant workers is due to the salary offered higher than in Indonesia while the driving factor is improving livelihoods in the area of origin. (3) The strategy of many Indonesian migrant workers is to seek the distribution of services for Indonesian workers closest to their homes. (4) The characteristics of Indonesian migrant workers can be seen based on destination countries such as Taiwan which are dominated by women who work as caregivers for the elderly. (5) The livelihoods of the families of Indonesian migrant workers show that Indonesian migrant workers in the countries of Taiwan, Hong Kong and South Korea have higher financial capital compared to Singapore and Malaysia.

The conclusion of this study is that the requirements based on the destination country differ according to the type of work and the provisions of the destination country, the pull factor working abroad is the high salary offered and the driving factor for working abroad is to improve livelihoods in the area of origin. The strategy used by Indonesian migrant workers is to go to the nearest PJTKI. While the characteristics of Indonesian migrant workers from several countries have different characteristics according to the type of work, the livelihoods of the families of Indonesian migrant workers with the destination countries of Taiwan, Hong Kong and South Korea are better than those of Singapore and Malaysia. The recommendations in this study are aimed at Indonesian migrant workers who have returned home for business and created jobs in the area of origin.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Sebaran Keruangan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan dan Penghidupan Keluarga di Kecamatan Sukolilo, Pati tahun 2019”. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat selesai dengan bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, semangat, kritik dan sarana kepada penulis. Untuk itu dalam ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat, sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Tjaturrahono Budi Sanjoto, M.Si, Ketua Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
4. Dr. Puji Hardati, M.Si., Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Dr. Hariyanto, M.Si. Dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Drs. Saptono Putro, M.Si. Dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Teman – teman Pendidikan Geografi Angkatan 2015 yang telah mengukir kenangan selama menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Semarang
9. Keluarga dan semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah mendukung kelancaran dalam penulisan skripsi ini

Semarang, 22 November 2019



Etika Candra Kirana

3201415070

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan	v
Sari	vi
Abstrak	vii
Prakata	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Mobilitas Penduduk	10
2. Tenaga Kerja	12
3. Pekerja Migran Indonesia ondisi Demografis Kecamatan Sukolilo	13
4. Persyaratan Pekerja Migran Indonesia	14
5. Faktor penarik dan pendorong Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri	18
6. Strategi yang dilakukan Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri	23
7. Karakteristik Pekerja Migran Indonesia	25
8. Penghidupan	26
9. Keluarga Pekerja Migran Indonesia	30
B. Kajian Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Populasi Penelitian	40
B. Sampling dan Teknik Pengambilan Sampel	41
C. Variabel Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Validitas dan Reliabilitas Alat	47
F. Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Kecamatan Sukolilo	51
2. Kondisi Alam	54

3.	Kondisi Demografis Kecamatan Sukolilo	54
4.	Sarana dan Prasarana Kecamatan Sukolilo	57
5.	Karakteristik Objek Penelitian	58
6.	Syarat Menjadi Pekerja Migran Indonesia	62
7.	Faktor Penarik dan Pendorong Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri	63
8.	Strategi yang Digunakan PMI untuk Bekerja ke Luar Negeri	68
9.	Karakteristik Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo	69
10	Penghidupan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo	76
B.	Pembahasan.....	95
1.	Syarat Menjadi Pekerja Migran Indonesia.....	95
2.	Faktor yang Mempengaruhi Calon Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri	96
3.	Strategi Calon Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke LuarNegeri.....	97
4.	Karakteristik Pekerja Migran Indonesia.....	99
5.	Penghidupan Keluarga PMI di Kecamatan Sukolilo.....	101
BAB V PENUTUP		107
A.	Simpulan.....	107
B.	Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN.....		116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1	Data Daftar Pemilih Ganda Luar Negeri Kecamatan Sukolilo Tahun 2019.....	40
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Soal.....	48
Tabel 4.1	Pembagian Administrasi Berdasarkan Jumlah Desa, Dusun, RW, dan RT di Kecamatan Sukolilo Tahun 2018.....	52
Tabel 4.2	Luas Wilayah (Km) ² , Jumlah Penduduk dan Kepadatan (Jiwa/Km ²) di Kecamatan Sukolilo.....	55
Tabel 4.3	Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sukolilo Tahun 2019.....	56
Tabel 4.4	Banyaknya Sarana dan Prasarana Pendidikan (Sekolah Negeri dan Swasta di Dinas Pendidikan Kecamatan Sukolilo Tahun 2018).....	57
Tabel 4.5	Banyaknya Sekolah, Guru Dan Murid di Bawah Kementerian Agama di Kecamatan Sukolilo Tahun 2018....	58
Tabel 4.6	Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Baleadi Tahun 2018.....	59
Tabel 4.7	Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Kedumulyo Tahun 2018.....	60
Tabel 4.8	Syarat Berdasarkan Negara Tujuan.....	62
Tabel 4.9	Faktor Penarik	63
Tabel 4.10	Faktor Pendorong.....	66
Tabel 4.11	Strategi yang Digunakan PMI untuk Bekerja ke Luar Negeri	68
Tabel 4.12	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	70
Tabel 4.13	Karakteristik Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	71
Tabel 4.14	Karakteristik Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kedumulyo.....	72
Tabel 4.15	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	72
Tabel 4.16	Karakteristik Berdasarkan Status Perkawinan di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	74
Tabel 4.17	Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Baleadi.....	75

Tabel 4.18	Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Kedumulyo.....	75
Tabel 4.19	Pendidikan Terakhir Responden di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	77
Tabel 4.20	Fasilitas Pendidikan Terdekat di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	78
Tabel 4.21	Penyakit Yang Diderita Responden di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	78
Tabel 4.22	Fasilitas Kesehatan Terdekat di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	79
Tabel 4.23	Kepemilikan Lahan di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	79
Tabel 4.24	Sumber Kebutuhan Akan Air untuk Rumah Tangga di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	80
Tabel 4.25	Sumber Air Minum Rumah Tangga di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	81
Tabel 4.26	Sumberdaya Hayati yang Dimiliki Responden di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	81
Tabel 4.27	Lembaga Sosial yang Diikuti Responden di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	82
Tabel 4.28	Status Responden di Lembaga Sosial di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	83
Tabel 4.29	Tujuan Responden Mengikuti Lembaga Sosial di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	83
Tabel 4.30	Media Sosial yang Miliki Responden di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	84
Tabel 4.31	Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	85
Tabel 4.32	Penambahan Aset Keluarga PMI di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	85
Tabel 4.33	Pengeluaran Sektor Non Pangan Keluarga PMI dalam Satu Bulan di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	86
Tabel 4.34	Jenis Tabungan yang Dimiliki Responden di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	87
Tabel 4.35	Kondisi Fisik Bangunan Keluarga PMI di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	88
Tabel 4.36	Kondisi Fisik Bangunan Toilet Rumah Tangga di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	88
Tabel 4.37	Kepemilikan Kendaraan Keluarga PMI di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	89
Tabel 4.38	Alat Komunikasi yang Digunakan Keluarga PMI di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	89
Tabel 4.39	Kondisi Jalan di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	90
Tabel 4.40	Transportasi yang Digunakan untuk Menuju Lembaga Sosial di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	90
Tabel 4.41	Transportasi yang Digunakan untuk Menuju Lembaga Pendidikan di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	91

Tabel 4.42	Transportasi yang Digunakan untuk Menuju Lembaga Kesehatan di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	92
Tabel 4.43	Penambahan Pendapatan di Sektor Pertanian oleh Keluarga PMI di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	93
Tabel 4.44	Penambahan Pendapatan di Sektor Peternakan oleh Keluarga PMI di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	93
Tabel 4.45	Penambahan Pendapatan di Sektor Perdagangan oleh Keluarga PMI di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	94
Tabel 4.46	Penambahan Pendapatan di Sektor Jasa oleh Keluarga PMI di Desa Baleadi dan Kedumulyo.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.....	53
Gambar 4.2	Sebaran Keruangan PMI di Kecamatan Sukolilo.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	117
Lampiran 2	Instrumen Syarat Bekerja Ke Luar Negeri.....	118
Lampiran 3	Instrumen untuk Pengawai Desa	119
Lampiran 4	Instrumen Faktor penarik dan pendorong.....	120
Lampiran 5	Instrumen Strategi untuk bekerja ke luar negeri.....	120
Lampiran 6	karakteristik dan penghidupan keluarga PMI yang ditujukan ke keluarga PMI.....	121
Lampiran 7	Hasil wawancara ke Desa Baleadi.....	125
Lampiran 8	Hasil wawancara ke Desa Kedumulyo.....	126
	Hasil wawancara mengenai syarat bekerja ke luar negeri.....	127
Lampiran 9	Hasil Penelitian faktor penarik dan pendorong CPMI untuk bekerja ke luar negeri.....	130
Lampiran 10	Hasil penelitian strategi yang digunakan CPMI.....	134
Lampiran 11	Karakteristik PMI.....	138
Lampiran 12	Penghidupan keluarga PMI.....	142
Lampiran 13	Surat Penelitian.....	156
Lampiran 14	Dokumentasi.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Banyaknya pencari kerja tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang cukup. Di daerah pedesaan banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja di kota. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya pengembangan alternatif lapangan kerja non pertanian yang disebabkan oleh masyarakat pedesaan yang mengandalkan komoditas primer dari hasil pertanian yang memiliki produktivitas dan nilai tambah yang kecil. Ini menyebabkan sulitnya mengembangkan kegiatan ekonomi di luar sektor pertanian misalnya industri kecil yang dapat mengolah hasil pertanian, industri kerajinan serta pelayanan jasa (Muta'ali, 2016:8).

Masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani beralih menjadi pekerja di sektor non pertanian yang memberikan keuntungan lebih besar daripada bekerja disektor pertanian . Selain karena banyaknya penduduk yang beralih dari sektor pertanian ke non pertanian, berkurangnya pekerja di sektor pertanian disebabkan karena adanya perubahan dari desa pertanian menjadi desa non pertanian (Hardati, 2013:227).

Sektor industri merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja dan dapat mengejar pertambahan angkatan kerja dengan lebih cepat dari pertumbuhan lapangan kerja (Rochmani, 2016 : 50). Tetapi lapangan pekerjaan yang ada masih belum bisa memenuhi kebutuhan para pencari kerja. Dengan

adanya permasalahan ini, para pemimpin dunia menyepakati sebuah dokumen yang bernama SDG's.

Sustainable Development Goals (SDG's) Merupakan dokumen yang berisi perencanaan pembangunan berkelanjutan selama 15 tahun dari tahun 2015 hingga tahun 2030 sebagai hasil dari musyawarah negara – negara di dunia (Wahyuningsih, 2017 : 392). SDG's memiliki sebanyak 17 tujuan yang diharapkan dapat tercapai sebelum tahun 2030. Salah satu dari 17 tujuan dalam SDG's menyangkut tentang ketenagakerjaan mengenai meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua (BPS, 2014 : 13).

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan agar masyarakat Indonesia dapat bekerja diluar negeri karena makin banyaknya masalah kependudukan di Indonesia seperti masalah pengangguran. Terbukanya kesempatan kerja yang luas di berbagai negara yang maju maupun baru berkembang dapat menyerap tenaga kerja Indonesia dalam jumlah yang banyak dan dapat meningkatkan devisa negara (Mantra, 2003 : 213).

Perpindahan penduduk untuk bekerja ke daerah lain menimbulkan fenomena migrasi yang dapat dilihat di kebanyakan negara berkembang, termasuk di negara Indonesia yang memiliki jumlah tenaga kerja yang tinggi yang berasal dari daerah yang tidak memiliki lapangan pekerjaan yang luas sehingga menyebabkan terjadinya mobilitas dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan atau daerah yang memiliki peluang kerja yang tinggi (Purnomo, 2009 : 85).

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu daerah ke daerah yang lain melewati batas politik atau batas negara lain (Friyatmi, 2016 : 73). Sedangkan menurut Karyana (2015:2) migrasi merupakan suatu bentuk mobilitas dari tempat tinggal di daerah asalnya yang menyangkut dengan penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat di daerah tujuan.

Migrasi internasional yaitu fenomena yang sudah mendunia sehingga menciptakan peluang pembangunan dan pekerjaan yang harus dicari solusinya oleh pemerintah. Migrasi dirasakan di seluruh negara di dunia ini, baik sebagai negara asal migrasi, negara tujuan untuk tinggal sementara dan negara tujuan untuk menetap. Pekerja migran adalah orang yang melakukan sesuatu agar hak asasi mereka terpenuhi (Rizandi,2016:2). Pekerja migran dapat disebut juga dengan tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah setiap orang baik laki-laki maupun perempuan dalam usia kerja yang sedang, dalam atau baru akan melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Bawuno (2015). Sedangkan menurut Undang-undang nomor 39 tahun 2004 “Tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dan menerima upah”.

Penghidupan yaitu kemampuan individu atau keluarga dalam memenuhi aset fisik, manusia, alam, finansial dan sosial serta akses mediasi lembaga dan

hubungan sosial untuk menentukan kehidupan selanjutnya individu atau keluarga menurut Ellis (1999:20).

Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di daerah asal berasal dari remitan yang dikirimkan oleh pekerja migran Indonesia. Remitan adalah kiriman berupa uang atau barang yang dikirimkan oleh tenaga kerja ke daerah asalnya tetapi tenaga kerja tersebut masih berada di daerah tempat tenaga kerja tersebut bekerja menurut Wulan (2010:61).

Indonesia adalah negara yang banyak mengirimkan pekerja migran Indonesia ke negara lain. Data penempatan pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan menunjukkan bahwa negara Malaysia menjadi negara utama tujuan pekerja migran Indonesia dari tahun 2015 – 2018 (BNP2TKI, 2019 : 8).

Semboyan ‘Pati Bumi Mina Tani’ merupakan semboyan dari Kabupaten Pati yang dikenal sebagai salah satu kabupaten yang menjadi lumbung pangan di Jawa tengah dan merupakan kabupaten/ kota yang berada di peringkat kedua sebagai penyangga pangan nasional. Meskipun demikian Kabupaten Pati khususnya Kecamatan Sukolilo dikenal juga sebagai kantong pengirim pekerja migran Indonesia (Pujriyani, 2017 : 138).

Data banyaknya pekerja migran Indonesia di Kabupaten Pati menurut data BNP2TKI tahun 2014 – 2018 menunjukkan jumlah pekerja migran Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 jumlah pekerja migran Indonesia semakin mengalami penurunan menjadi 5.267 jiwa, di tahun 2015 merupakan jumlah pengiriman pekerja migran paling sedikit dibandingkan tahun

sebelumnya menjadi 3.399 jiwa, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah pekerja migran yaitu 3.387 jiwa, pada tahun 2017 jumlah pekerja migran Indonesia mengalami peningkatan dengan jumlah 3.425 jiwa, kemudian pada tahun 2018 jumlah pekerja migran Indonesia mengalami kenaikan menjadi 3.700 jiwa (BNP2TKI, 2019 : 7).

Data daftar pemilih ganda luar negeri tahun 2019 menunjukkan Kecamatan Sukolilo memiliki 737 jiwa pekerja migran Indonesia yang terdiri dari pekerja migran Indonesia dengan tahun pemberangkatan yang berbeda-beda. Kurang beragamnya jenis pekerjaan yang tersedia di Sukolilo dan sektor industri yang jauh dari Kecamatan Sukolilo menyebabkan banyak penduduknya yang lebih memilih untuk bekerja di luar negeri.

Faktor gaji yang ditawarkan lebih tinggi jika bekerja di luar negeri dan dapat memperbaiki penghidupan keluarga di daerah asalnya atau di Kecamatan Sukolilo. Banyaknya masyarakat yang penghidupannya meningkat setelah bekerja ke luar negeri menyebabkan banyak masyarakat di Kecamatan Sukolilo lebih memilih bekerja ke luar negeri kembali dibandingkan membuka usaha setelah bekerja ke luar negeri dan menciptakan lapangan pekerjaan. Tidak jarang dijumpai dalam satu keluarga terdapat beberapa pekerja migran Indonesia yang tersebar ke beberapa negara. Ini menyebabkan penghidupan keluarga bertambah tetapi jenis pekerjaan yang ada tetap sedikit yang membuat generasi selanjutnya juga ada kemungkinan besar untuk bekerja ke luar negeri juga.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut peneliti memutuskan untuk memberikan judul penelitian “ Sebaran keruangan Pekerja Migran Indonesia

Berdasarkan Negara Tujuan dan Penghidupan Keluarga di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Syarat apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi pekerja migran Indonesia ?
2. Apa saja faktor penarik dan faktor pendorong mobilitas pekerja migran Indonesia?
3. Strategi apa yang digunakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri ?
4. Bagaimana karakteristik pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati?
5. Bagaimana penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengkaji syarat yang dibutuhkan untuk menjadi pekerja migran Indonesia.
2. Mengkaji faktor penarik dan pendorong mobilitas pekerja migran Indonesia.
3. Mengkaji strategi yang digunakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri.
4. Mengkaji karakteristik pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

5. Mengkaji penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi tentang :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan atau menambah referensi dan bahan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan formal maupun informal mengenai kependudukan dan mobilitas penduduk khususnya mengenai sebaran keruangan dan penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di daerah asal.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian terkait yang berkaitan dengan penelitian mengenai sebaran keruangan, mobilitas, tenaga kerja, dan penghidupan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran dari penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di daerah asalnya.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai suplemen pada mata pelajaran Geografi untuk SMA kelas XI kompetensi dasar 3.5 yaitu

menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan khususnya materi mobilitas dan tenaga kerja.

c. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk pemerintah dalam peningkatan kualitas pekerja migran Indonesia.

E. Batasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul “Sebaran keruangan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan dan Penghidupan Keluarga di Kecamatan Sukolilo, Pati”. Penegasan dan pembatasan istilah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pekerja migran Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2013 pasal 1 ayat 1 menyebutkan “Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah”.

TKI adalah setiap warga Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja ke luar negeri dalam hubungan kerja di luar negeri dan menerima upah atas hasil kerjanya (Hidayat, 2017 : 106). TKI di penelitian ini disebut juga dengan pekerja migran Indonesia (PMI).

2. Penghidupan

Jamroni (2016) menyebutkan bahwa penghidupan adalah suatu aset untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa aset alam, aset fisik, aset manusia, aset finansial dan aset sosial) yang dapat dikombinasikan dengan perekonomian keluarga untuk menjamin kehidupannya dimasa yang akan datang.

Penghidupan yang berkelanjutan dapat dari semua level atau tingkatan mulai dari tingkatan sempit ke tingkatan yang luas misalnya individu, sekelompok masyarakat, desa/kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, negara atau kawasan (Hardati, 2018 : 10).

3. Keluarga

Dalam penelitian ini yang dimaksud keluarga adalah keluarga dari pekerja migran Indonesia. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 tahun 2017 pasal 1 ayat 3 “Keluarga Pekerja Migran Indonesia adalah suami, istri, anak, atau orang tua termasuk hubungan karena putusan dan/atau penetapan pengadilan, baik yang berada di Indonesia maupun yang tinggal bersama Pekerja Migran Indonesia di luar negeri”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Mobilitas penduduk

Mobilitas dibagi menjadi tiga yaitu mobilitas ulang alik, menginap atau mondok di daerah tujuan dan permanen atau menetap di daerah tujuan. Mobilitas ulang alik adalah perpindahan penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama atau sebelum 24 jam. Mobilitas menginap atau mondok di daerah asal adalah perpindahan penduduk dari daerah asal menuju daerah lain dengan batas waktu lebih dari sehari dan kembali ke daerah asalnya kurang dari 6 bulan. Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan lebih dari 6 bulan atau lebih memilih menetap di daerah tujuan (Mantra, 2003 : 172).

Migrasi adalah berubahnya tempat tinggal dari daerah asal menuju daerah tempat tujuan baik untuk menetap maupun tidak tanpa adanya batasan jarak di dalam negeri maupun keluar negeri menurut Rohmawati (2011:2). Migrasi dapat berpengaruh pada pendapatan, kekayaan, basis ilmu pengetahuan dan pasokan tenaga kerja dari daerah pengirim ke daerah tujuan. Migrasi juga mempengaruhi penggunaan sumber daya alam, ketersediaan teknologi dan karakteristik ekstraksi sumber daya alam (Adger, 2002 : 359).

Migrasi internasional pekerja migran Indonesia dapat diartikan sebagai tenaga kerja yang pindah sementara ke negara lain dengan tujuan

untuk mencari penghasilan yang tinggi, meningkatkan status sosial dan ekonomi kemudian pada saat tertentu akan kembali ke negara asalnya dengan membawa uang atau dikirimkan pada waktu tertentu ke daerah asalnya dan kembali lagi ke negara tujuan (Susilo, 2015:3).

Migrasi internasional kebanyakan terjadi dari negara berkembang ke negara maju namun menurut Massey (1993 : 434) migrasi internasional dapat terjadi dari negara maju ke negara yang berkembang karena adanya kualitas sumber daya manusia yang sangat terampil dalam pekerjaannya sedangkan di negara berkembang kualitas sumber daya manusia belum dapat memenuhi kualitas yang membutuhkan keahlian sehingga menyebabkan adanya migrasi internasional dari negara maju ke negara berkembang.

Migrasi yang dilakukan pekerja migran Indonesia merupakan migrasi horizontal dimana seseorang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Selain migrasi horizontal pekerja migran Indonesia juga mengalami migrasi internasional karena pekerja migran Indonesia berpindah dari satu negara ke negara yang lainnya.

Ukuran mobilitas penduduk adalah tingkat mobilitas penduduk, tingkat mobilitas penduduk non permanen, tingkat mobilitas penduduk nglaju, tingkat mobilitas penduduk permanen, tingkat migrasi masuk dan keluar, tingkat migrasi bruto dan neto (Hardati, 2018 : 67).

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah jumlah keseluruhan penduduk yang memproduksi barang serta jasa, apabila terdapat permintaan terhadap tenaga

yang mau beraktivitas dan berpartisipasi dalam produksi barang serta jasa (Banowati, 2013).

Undang – undang nomor 13 tahun 2003 menyebutkan “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Sedangkan menurut Mulyadi (2003) dalam Arida (2015) Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang secara aktif melakukan kegiatan dalam memproduksi barang dan jasa dan mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang bekerja serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan orang banyak.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia yang pertama adalah kualitas tenaga kerja yang rendah. Minimnya penguasaan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja. kedua adalah jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja. Jumlah angkatan kerja Indonesia setiap tahunnya terus meningkat hal ini yang menjadi beban bagi perekonomian. Ketiga persebaran tenaga kerja yang tidak merata. Banyaknya tenaga kerja yang bermigrasi ke pulau jawa menyebabkan ledakan tenaga kerja. Selain itu rumitnya perijinan, buruknya infrastruktur, dan pendapatan masyarakatnya yang rendah

menjadikan investor harus memikirkan ulang untuk berinvestasi di Indonesia (Adianto dan Fedryansyah, 2018 : 79).

3. Pekerja Migran Indonesia

Undang- undang nomor 18 tahun 2017 tentang perlindungan pekerja migran Indonesia menyatakan “Pekerja migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia”.

Penempatan pekerja migran Indonesia untuk bekerja di luar negeri merupakan upaya untuk mewujudkan hak dan kesempatan bagi para pekerja Indonesia agar dapat memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak dan pemerintah menjamin perlindungan bagi para pekerja migran Indonesia menurut husni (2006 : 89).

Pekerja migran Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang harus ditaati. Selain perlindungan terhadap pekerja migran Indonesia pemerintah Indonesia juga melindungi keluarga pekerja migran Indonesia di daerah asalnya. Tujuan dari adanya pekerja migran Indonesia adalah agar setiap warga Indonesia memiliki kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya dan memiliki penghasilan yang layak. Berikut akan dijelaskan perbedaan pekerja migran Indonesia dengan yang tidak termasuk dalam pekerja migran Indonesia menurut Undang-undang no.18 tahun 2017.

1. Pekerja yang bekerja ke luar negeri dapat dikatakan sebagai Pekerja Migran Indonesia jika memenuhi kriteria sebagai berikut.
 - a. Pekerja Migran Indonesia yang bekerja pada Pemberi Kerja berbadan hukum.
 - b. Pekerja Migran Indonesia yang bekerja pada Pemberi Kerja perseorangan atau rumah tangga.

- c. Pelaut awak kapal dan pelaut perikanan.
- 2. Orang yang tidak termasuk sebagai Pekerja Migran Indonesia dalam Undang-Undang adalah sebagai berikut.
 - a. Warga negara Indonesia yang dikirim atau dipekerjakan oleh badan internasional atau oleh negara di luar wilayahnya untuk menjalankan tugas resmi;
 - b. Pelajar dan peserta pelatihan di luar negeri;
 - c. Warga negara Indonesia pengungsi atau pencari suaka;
 - d. Penanam modal;
 - e. Aparatur sipil negara atau pegawai setempat yang bekerja di Perwakilan Republik Indonesia;
 - f. Warga negara Indonesia yang bekerja pada institusi yang dibiayai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara; dan
 - g. Warga negara Indonesia yang mempunyai usaha mandiri di luar negeri.

4. Persyaratan Pekerja Migran Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia bahwa setiap calon pekerja migran Indonesia yang akan mendaftarkan diri untuk bekerja di luar negeri harus memenuhi prosedur yang telah diatur di dalam Pasal 5. Setiap Pekerja Migran Indonesia yang akan bekerja ke luar negeri harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Berusia minimal 18 (delapan belas) tahun.
- b. Memiliki kompetensi.
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Terdaftar dan memiliki nomor kepesertaan Jaminan Sosial.
- e. Dan memiliki dokumen lengkap yang dipersyaratkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2013 mengenai tata cara pelaksanaan penempatan Tenaga Kerja Indonesia atau bisa disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI) setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan, maka para calon TKI wajib mengikuti serangkaian prosedur sebelum nantinya ditempatkan di luar negeri. Pada masa pra penempatan kegiatan calon TKI meliputi seleksi administratif dan

seleksi teknis. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4 tahun 2013 Pasal 11 seleksi administratif meliputi sebagai berikut.

- (1) Pendaftaran TKI sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf b dilakukan oleh calon TKI dengan mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi persyaratan dan dokumen yang dibutuhkan.
- (2) Persyaratan dan dokumen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi sebagai berikut.
 - a. Terdaftar pada Dinas Kabupaten/Kota (kartu tanda pendaftaran sebagai pencari kerja (AK-1));
 - b. Berusia sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) tahun dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk atau identitas lain;
 - c. Ijazah pendidikan terakhir;
 - d. Surat keterangan sehat jasmani dan rohani;
 - e. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK);
 - f. Surat keterangan izin dari:
 1. Suami/istri bagi calon TKI yang menikah;
 2. Orang tua bagi calon TKI yang belum menikah, janda/duda; atau
 3. Wali bagi calon TKI yang orang tua, suami/istrinya sudah meninggal atau tidak cakap melakukan perbuatan hukum;
 - g. Tidak dalam keadaan hamil bagi calon TKI perempuan yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter; dan
 - h. Syarat lain yang disepakati dalam perjanjian tertulis.
- (3) Pendaftaran TKI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh BNP2TKI.

Penempatan dan perlindungan Pekerja Migran Indonesia ke luar negeri telah banyak memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan negara seperti yang tercantum dalam Peraturan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut.

1. Pengurangan pengangguran

Penetapan pemerintah terhadap penetapan pasar kerja luar negeri dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena mereka dapat bekerja ke luar negeri sehingga pengangguran yang ada di

Indonesia jauh berkurang dari sebelumnya. Pengangguran terjadi karena adanya kesenjangan antara angkatan kerja dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ada sehingga tidak dapat menyerap banyaknya angkatan kerja setiap tahunnya yang terus menerus meningkat.

2. Peningkatan pendidikan masyarakat

Penempatan dan perlindungan terhadap Pekerja Migran Indonesia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia khususnya keluarga migran di daerah asalnya karena penghasilan dari Pekerja Migran Indonesia dapat digunakan untuk membiayai anggota keluarganya agar dapat memperoleh pendidikan yang tinggi. Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang digunakan untuk membantu pembangunan nasional agar lebih terarah dan lebih cepat.

3. Penambahan pengalaman dan meningkatkan wawasan

Penempatan dan perlindungan Pekerja Migran Indonesia di luar negeri dapat menambah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung seperti pengalaman pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat), menambah keterampilan, menambah penguasaan bahasa dan sebagainya.

4. Perolehan keterampilan baru

Pekerja migran Indonesia dapat memperoleh keterampilan baru yang didapatkannya dari luar negeri karena biasanya negara tujuan Pekerja Migran Indonesia adalah negara yang umumnya maju dan

memiliki teknologi lebih canggih dibandingkan dengan di Indonesia sehingga para Pekerja Migran Indonesia dapat menerima keterampilan baru dari penggunaan teknologi karena para Pekerja Migran Indonesia dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi dalam bekerja.

5. Perolehan valuta asing dan remitansi

Perolehan valuta asing yang diperoleh dari Pekerja Migran Indonesia baik yang dibawa langsung maupun dikirim ke lembaga keuangan atau lembaga non keuangan dapat berpengaruh terhadap keseimbangan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Remitan yang dikirimkan Pekerja Migran Indonesia ke daerah asalnya untuk memperbaiki perekonomian keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan daerah asal Pekerja Migran Indonesia maupun perkembangan nasional. Remitan dari Pekerja Migran Indonesia dapat menyebabkan peningkatan tabungan masyarakat yang jumlahnya cukup signifikan.

6. Menjadi duta kebudayaan

Keberadaan Pekerja Migran Indonesia di luar negeri secara tidak langsung dapat memperkenalkan budaya Indonesia ke negara-negara lain. Dengan adanya Pekerja Migran Indonesia yang tersebar di beberapa negara maju dapat menambah wisatawan internasional agar berwisata ke Indonesia.

Persyaratan pekerja migran Indonesia adalah dasar untuk menentukan apakah seorang pekerja migran Indonesia layak untuk

berangkat ke luar negeri ataupun tidak. Dengan adanya pekerja migran Indonesia diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, peningkatan pendidikan masyarakat khususnya keluarga pekerja migran Indonesia yang memanfaatkan remitan untuk pendidikan keluarga di daerah asalnya, perolehan valuta asing dan remitansi yang dikirimkan dari pekerja migran Indonesia ke daerah asalnya dan lain sebagainya.

5. Faktor penarik dan faktor pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas

Faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas internasional terjadi karena adanya fenomena globalisasi. Kondisi yang kurang menguntungkan di daerah asal merupakan faktor pendorong pekerja migran Indonesia untuk bermigrasi ke luar negeri. Sementara kondisi yang lebih baik dianggap sebagai faktor yang menguntungkan di luar negeri merupakan daya tarik untuk bermigrasi ke luar negeri atau disebut juga faktor penarik (Utami, 2011:2).

a. Faktor Penarik

1) Gaji

Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Menjadi salah satu faktor penarik banyak orang yang memilih untuk melakukan mobilitas antarnegara karena gaji bekerja di negara tujuan jauh lebih besar bila dibandingkan dengan mereka bekerja di daerah asal.

Gaji yang tinggi seringkali menjadi pemicu utama seseorang untuk mencari pekerjaan ke luar negeri. Bagi pemerintah Indonesia arus TKI ke luar negeri adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran serta memberikan kontribusi bagi pemasukan devisa negara (Pasetia, 2012:2).

2) Banyaknya Lapangan pekerjaan di luar negeri yang sesuai dengan keahlian

Lapangan pekerjaan di luar negeri menjadi salah satu faktor penarik bagi pekerja migran Indonesia karena beberapa diantaranya tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi sehingga pekerja migran Indonesia lebih mudah dalam mencari pekerjaan di luar negeri.

Terbatasnya kesempatan kerja di Indonesia menyebabkan pekerja migran Indonesia berketerampilan rendah mencari pekerjaan di luar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Korea Selatan. Saat ini terdapat lebih dari 9 juta warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri, tiga perempat diantaranya merupakan pekerja migran dengan keterampilan yang rendah(Laporan Bank Dunia Indonesia, 2017:3).

3) Bekerja ke luar negeri karena ada ajakan dari teman atau saudara

Bekerja ke luar negeri karena adanya ajakan dari teman atau saudara mempunyai pengaruh yang besar karena masyarakat melihat adanya peningkatan penghidupan di daerah asalnya yang membuat banyak yang tertarik untuk bekerja ke luar negeri.

Pekerja migran Indonesia meninggalkan kampung halamannya demi memperoleh gaji lebih tinggi dapat dengan mudah diperoleh dari hasil bekerja ke luar negeri. Adanya informasi dari teman atau saudara berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan informasi yang didapatkan dari media masa (Febriani, 2008: 53).

- 4) Pendidikan terakhir yang diperlukan untuk mencari pekerjaan di luar negeri tidak terlalu tinggi

Pendidikan diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 dan Ayat 13. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan minimal dari pekerja migran Indonesia di dalam undang-undang No.39 tahun 2004 berpendidikan sekurang-kurangnya lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama(SLTP) akan tetapi dengan dalih hak asasi manusia dan hak konstitusi, kalangan PJTKI melakukan judicial review karena dengan undang – undang tersebut dapat membatasi hak warga negara untuk bekerja sehingga pada tanggal 28 maret 2006 judicial review ini menjadikan pasal tentang syarat pendidikan minimal SMP dianggap tidak berlaku lagi (Susilo, 2016:4).

b. Faktor Pendorong

1) Memperbaiki penghidupan keluarga di daerah asal

Pekerja migran Indonesia memilih bekerja ke luar negeri didasari pada dorongan dari keluarga, bahkan diperintah oleh orang tuanya yang sudah terlebih dahulu menjadi pekerja migran Indonesia. Dari penelitian (Rizqi, 2018:1168) menyebutkan bahwa hampir 80% pekerja migran Indonesia dalam satu keluarganya terdapat pekerja migran Indonesia baik yang sudah menjadi mantan pekerja migran Indonesia maupun yang masih bekerja di luar negeri.

Dorongan untuk menjadi pekerja migran Indonesia ini tidak lepas dari keinginan keluarga untuk meningkatkan atau memperbaiki penghidupan keluarga di daerah asalnya. Bekerja di luar negeri dapat disebut juga dengan pekerjaan yang sifatnya turun temurun karena biasanya pekerja migran Indonesia akan menyuruh anggota keluarga yang lain bekerja ke luar negeri.

2) Kondisi alam

Kondisi alam merupakan salah satu faktor pendorong adanya pekerja migran Indonesia. Kondisi alam dapat menciptakan kurangnya lapangan pekerjaan karena keterbatasan pengolahan sumber daya alam. Menurut Rozy Munir (1981) dalam Santos (2019) mengungkapkan bahwa faktor pendorong migrasi salah satunya adalah makin berkurangnya sumber daya alam, menurunnya permintaan akan barang tertentu seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.

Faktor paling dominan dalam mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal sehingga dengan adanya migrasi seseorang dapat memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah asal (Mantra, 2003:187).

3) Lapangan pekerjaan di daerah asal kurang beragam

Lapangan pekerjaan yang kurang menyebabkan susah mencari kerja karena lapangan pekerjaan yang jauh serta tidak beragamnya jenis pekerjaan di desa menyebabkan banyak orang yang melakukan mobilitas.

Meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia membuktikan bahwa lapangan pekerjaan yang disediakan sangatlah kurang terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dan hal tersebut menjadikan masyarakat mencari pekerjaan di luar negeri meskipun dengan berbagai risiko yang akan mereka hadapi (Rizqi, 2018:1168).

4) Menyekolahkan saudara/anak

Faktor pendorong pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri salah satunya adalah untuk menyekolahkan anak/ saudara. Pekerja migran Indonesia menginginkan anak/ saudaranya mampu berpendidikan tinggi agar nantinya dapat bekerja di daerah asal tidak perlu pergi ke luar negeri untuk mencari pekerjaan dengan gaji yang tinggi.

Penelitian (Utami, 2011:5) mengungkapkan bahwa beberapa pekerja migran yang telah memiliki anak menginginkan pendidikan anak-anaknya terjamin. Keinginan pekerja migran Indonesia untuk menyekolahkan anak hingga pendidikan tinggi tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit maka dari itu banyak pekerja migran Indonesia yang terdorong untuk bekerja ke luar negeri.

6. Strategi yang dilakukan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri

Strategi yang dilakukan pekerja migran Indonesia yang dilakukan agar dapat bekerja ke luar negeri terdiri dari beberapa strategi. Menurut susilo 2016 strategi yang dilakukan pekerja migran Indonesia yaitu bekerja dengan melakukan pelatihan sebelumnya, bekerja ke luar negeri karena ajakan dari teman/ saudara, dan bekerja langsung ke luar negeri dengan mencari pekerjaannya sendiri.

1) Bekerja di luar negeri dengan mengikuti kursus bahasa asing dan keterampilan

Kursus bahasa asing dan keterampilan biasanya dilakukan oleh calon pekerja migran Indonesia agar mempermudah dalam pelaksanaan pemberangkatan ke luar negeri. Lembaga yang bertugas dalam mempermudah penyaluran pekerja migran Indonesia adalah Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia dan Balai Latihan Kerja Luar Negeri. PJTKI/Pelaksana Penempatan TKI swasta terdapat pada pasal 1 angka (5) Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004. Pelaksanaan penempatan TKI

swasta adalah badan hukum yang telah memperoleh izin tertulis dari pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan penempatan TKI di luar negeri.

- 2) Bekerja ke luar negeri karena ada anggota keluarga yang sudah bekerja di luar negeri dan syarat untuk bekerja mudah

Tidak sedikit pekerja migran Indonesia yang memilih untuk bekerja di luar negeri karena sudah ada salah satu anggota keluarga yang bekerja di luar negeri. Hal ini disebabkan karena adanya peluang kerja di luar negeri yang tidak membutuhkan kemampuan khusus dan tidak memerlukan biaya yang banyak. Seperti dalam penelitian Susilo (2016) yang mengungkapkan adanya pekerja migran Indonesia Ilegal di Malaysia yang mengajak saudaranya untuk bekerja di Malaysia.

- 3) Bekerja ke luar negeri dengan mencari pekerjaan langsung ke luar negeri

Masyarakat di sekitar perbatasan dengan negara lain banyak yang memilih untuk mencari pekerjaan langsung ke luar negeri karena gaji yang ditawarkan lebih tinggi serta banyak lapangan pekerjaan yang memadai. Dalam penelitian susilo (2016) menyatakan bahwa terdapat pekerja migran Indonesia yang langsung pergi ke luar negeri dan mencari pekerjaan sendiri di luar negeri.

7. Karakteristik pekerja migran Indonesia

Pekerja migran Indonesia yang berangkat ke luar negeri tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Penentuan jenis

pekerjaan, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan status perkawinan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari pekerja migran Indonesia.

Jenis Pekerjaan didominasi pekerja migran laki-laki yang terserap di sektor formal, beberapa faktor yaitu pekerja migran laki-laki lebih banyak bekerja sebagai buruh atau karyawan daripada perempuan, gender pendidikan Indonesia lebih tinggi pendidikan laki-laki dibandingkan dengan pendidikan perempuan lebih rendah dan laki lebih banyak minat bekerja di sektor teknis industri seperti TKI lebih banyak di sektor industri di negara Jepang (Giawa, 2016: 3).

Jenis Kelamin migrasi tenaga Indonesia terjadi karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pekerja migran perempuan ke luar negeri seringkali dianggap sebagai salah satu cara solusi atau cara pintas untuk memutus mata rantai kemiskinan. Indikasi keberhasilan para pekerja migran Indonesia pekerja migran perempuan yang bekerja di luar negeri, ditunjukkan dengan meningkatnya taraf ekonomi kehidupan tenaga kerja wanita mengakibatkan berbondong bondong perempuan melamar sebagai tenaga kerja wanita dan mengubahnya pola kehidupan lebih baik (Giawa, 2016 : 3).

Status Pekerjaan menjadi tren pekerja migran Indonesia yang penyerapan di sektor formal dan informal. Adanya faktor pemerintah Indonesia membatasi pengiriman tenaga kerja yang bekerja keluar negeri menjadikan penyerapan pekerja di sektor formal lebih banyak dibandingkan sektor non formal (Giawa, 2016 : 3).

Tenaga Kerja Indonesia pada tahun 2018 di tingkat pendidikan jenjang SMP memiliki persentase yang paling tinggi, sedangkan jenjang pendidikan tertinggi kedua adalah SD sedangkan tingkat pendidikan SMA memiliki persentase tertinggi ketiga sedangkan pendidikan tingkat Sarjana memiliki persentase terendah (BNP2TKI, 2019 : 150).

8. Penghidupan

Penghidupan berupa kegiatan yang dihasilkan oleh rumahtangga untuk memenuhi kebutuhannya sehingga konsep penghidupan mengacu pada hasil kegiatan rumahtangga itu sendiri (Baiquni, 2018 : 51). Sedangkan menurut Rijanta (2006) menyatakan bahwa penghidupan merupakan aset, kemampuan serta kegiatan yang mendukung dalam mewujudkan kesejahteraan bagi rumahtangga. Penghidupan berkaitan dengan upaya masyarakat dalam mengelola aset penghidupan yang tersedia, yang dimiliki serta mensikapi perubahan yang terjadi untuk menentukan prioritas untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan (Hardati, 2018: 33).

1. Aset penghidupan

Aset penghidupan adalah sesuatu yang berharga atau dapat disebut juga sekumpulan modal yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan penghidupan. Aset penghidupan terdiri dari 5 (lima) modal yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik dan modal finansial menurut Ellis (1999).

a. Modal Manusia

Aset manusia merupakan aset yang paling utama dalam penghidupan, aset manusia penting karena dapat mengelola dan mengendalikan aset yang lain (Susanto, 2017). Menurut Ellis(1999) modal manusia meliputi pendidikan, kesehatan dan keterampilan dari anggota keluarga.

Modal manusia memiliki istilah yang pada umumnya didefinisikan sebagai akumulasi pendidikan, termasuk pengetahuan dan keterampilan pada usia kerja yang berkumpul melalui pendidikan formal, pelatihan maupun pengalaman (Wajdi, 2014: 453).

b. Modal Alam

Kollmair dan Gamper (2002:7) mengatakan bahwa modal alam adalah istilah untuk cadangan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi faktor biotik (hewan dan tumbuhan) dan abiotik (air, tanah, udara).

Modal alam mencakup tanah dan produksinya, air dan sumber daya air yang ada didalamnya seperti ikan dan sebagainya, Pohon dan hasil hutan, binatang buruan, keanekaragaman hayati dan sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan (Triyanti, 2016:32).

c. Modal sosial

Modal sosial merupakan hubungan antar individu dengan individu yang lain maupun individu dengan kelompok, baik secara horizontal maupun vertikal sebagai bentuk sosial yang membawa individu dan

kelompok dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (Jamroni,2016).

Modal sosial terdiri dari unsur-unsur berupa hubungan sosial, institusi sosial, nilai dan norma yang dapat digunakan secara tepat dan menciptakan kontrak sosial, tanggung jawab sosial, kemandirian dan peran serta dalam bermasyarakat (Laura, 2018:75).

d. Modal Fisik

Modal fisik merupakan modal yang terdiri dari insfrastruktur dasar dan barang-barang produsen yang dibutuhkan untuk mempermudah pekerjaan misalnya transportasi yang terjangkau, pasokan air bersih yang memadai, mudahnya akses informasi, tempat bangunan yang aman dan nyaman. Apabila insfrastruktur buruk maka akan mempengaruhi akses pendidikan, kesehatan dan pendapatan (Kollmair dan Gamper ,2002:7).

Modal fisik menjadi sarana serta infrastruktur dasar dan paling penting yang mendukung serta dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatannya sehari-hari seperti pada saat terjadi banjir, sepeda motor digunakan untuk sarana transportasi untuk menuju ke pengungsian (Wardani, 2013:226).

e. Modal Finansial

Modal finansial adalah modal yang berupa ketersediaan barang atau uang yang dijadikan untuk memebuhi kebutuhan penghidupan seperti tabunagn bank atau koperasi, emas, hewan ternak, simpanan uang dirumah dan sebagainya (Jamroni, 2016).

Modal finansial erat kaitannya dengan sumber keuangan yang dimiliki rumahtangga. Kepemilikan pendapatan, tabungan baik uang, perhiasan, tanah, maupun hewan ternak merupakan ukuran kepemilikan modal finansial, yang dapat memperkuat penghidupan rumahtangga (Ritohardoyo, 2016: 270).

2. Akses

Akses adalah kesempatan dalam praktik penghidupan untuk menggunakan sumberdaya, toko atau layanan (layanan dalam akses penghidupan meliputi transportasi, pendidikan, kesehatan, pasar, toko dan sebagainya) untuk mendapatkan informasi, materi, pekerjaan, teknologi dan pendapatan (Chamber dan conway, 1991:8).

Saragih (2007:20) mengungkapkan bahwa akses merupakan norma sosial yang digunakan untuk mengatur seras mempengaruhi satu orang dengan orang yang lain dalam mengontrol, memiliki, menggunakan sumberdaya contohnya penggunaan lahan di desa atau perkampungan.

3. Aktivitas

Aktivitas penghidupan merupakan aktivitas yang memiliki pengaruh pada keamanan penghidupan seseorang seperti tingkat pendapatan yang stabil, resiko yang berkurang dan keberlanjutan ekologi yaitu kualitas tanah, hutan, air serta keragaman hayati yang terpelihara. Aktivitas dalam penelitian ini adalah akses atas aset yang merujuk pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan (Ellis 1999:20).

Aktivitas dalam penghidupan berkelanjutan berupa pilihan cara berdasar pada prioritas dan adanya kesempatan dalam menggunakan kemampuan atau aset yang tersedia untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan keluarga (Wijayanti, 2016:136).

9. Keluarga Pekerja Migran Indonesia

Berdasarkan Undang – undang No.18 tahun 2017 “ Keluarga Pekerja Migran Indonesia adalah suami, istri, anak, atau orang tua termasuk hubungan karena putusan dan/atau penetapan pengadilan, baik yang berada di Indonesia maupun yang tinggal bersama Pekerja Migran Indonesia di luar negeri”. Sedangkan menurut Mustofa (2008:168) keluarga merupakan lingkungan dimana beberapa orang memiliki hubungan darah dan merupakan unit terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak.

Dalam penelitian kali ini keluarga adalah ayah,ibu,paman, bibi atau sebagainya yang dapat menjelaskan kondisi pekerja migran sebelum berangkat keluar negeri maupun jumlah remitan yang dikirimkan untuk keluarganya di daerah asal atau di Kecamatan Sukolilo sehingga dapat menjelaskan kondisi penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia.

B. Kajian Relevan

Penelitian Karlina (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh bekerja di luar negeri terhadap tingkat ekonomi dan perceraian di Desa Cikedung Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus serta teknik pengambilan

data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan dari penelitian hampir sama meneliti pengaruh adanya TKI terhadap tingkat ekonomi keluarga di daerah asal. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian kali ini tidak hanya meneliti tentang perekonomian keluarga tetapi meneliti penghidupan keluarga yang terdiri dari aset, akses dan aktivitas.

Penelitian Susilo (2015) bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan sebaran tenaga kerja Indonesia (TKI) berdasarkan negara tujuan, studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengambilan data dengan cara membuat lembar instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengambilan data dengan teknik wawancara terstruktur yakni suatu wawancara yang disertai daftar pertanyaan. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah meneliti sebaran tenaga kerja Indonesia atau pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan. Perbedaannya adalah penelitian kali ini meneliti sebaran pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan dan penghidupan keluarga pekerja migran di daerah asal.

Penelitian Azril (2013) bertujuan untuk mengetahui remitan dan pemanfaatannya terhadap kehidupan sosial ekonomi, Studi kasus Desa Seriguna Kecamatan Teluk Gelam Oki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus dan proses pengumpulan data

menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah ada kesamaan tujuan penelitian yaitu meneliti sosial ekonomi dari keluarga TKI. Perbedaannya adalah penelitian kali ini tidak hanya berfokus aset sosial dan ekonomi tetapi juga aset tetapi juga aset manusia, alam dan fisik.

Penelitian Giyarsih (2013) bertujuan untuk mengetahui Peran remitan TKI terhadap peningkatan kualitas pemukiman di Desa Jangkar Kecamatan Temon, Kulonprogo. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survey disertai analisis kuantitatif dan kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah terdapat salah satu tujuan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai peningkatan status sosial. Adanya perubahan kualitas pemukiman di desa jangkar karena adanya persepsi masyarakat bahwa keluarga yang salah satu anggotanya bekerja di luar negeri lebih terpandang. Selain aset sosial penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada aset ekonomi karena adanya peningkatan ekonomi menyebabkan masyarakat melakukan peningkatan kualitas pemukiman. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian kali ini meneliti sebaran pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan dan penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di daerah asal.

Penelitian Jamroni (2016) meneliti tentang Livelihoods strategy based on community social Areas affected eruption kelud Desa pandansari kecamatan ngantang kabupaten malang. Teknik analisis data yang

digunakan adalah dengan analisis deskriptif eksploratif dan metode kualitatif dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan penelitian yang sama yaitu mengenai penghidupan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian kali ini meneliti tentang penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di daerah asal serta persebaran pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuannya.

Penelitian Agustini (2010) meneliti tentang Karakteristik tenaga kerja wanita (tkw) yang pernah bekerja ke luar negeri dan dampak remitensi terhadap keluarga tkw di Kecamatan Sepulu. Teknik analisis data dengan teknik tabulasi silang dan juga Chi-Square. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan dalam penelitian ini sama – sama mencari karakteristik dari pekerja migran Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan analisis data dengan teknik tabulasi silang dan Chi- Square sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

Penelitian Susilo (2016) meneliti tentang beberapa faktor yang menentukan tki dalam memilih negara tujuan sebagai tempat bekerja, studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung. Teknik analisis yang digunakan adalah Survey dengan pendekatan kualitatif. Persamaannya adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui strategi yang digunakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mencari

beberapa faktor penyebab pekerja migran Indonesia memilih negara tujuan sedangkan penelitian kali ini hanya strategi yang digunakan oleh pekerja migran Indonesia.

Penelitian Rochaniyah (2018) meneliti tentang faktor penarik dan faktor pendorong mobilitas eks TKI Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang faktor penarik dan faktor pendorong seseorang untuk bekerja ke luar negeri. Perbedaan dari penelitian ini adalah calon pekerja migran Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel Eks TKI sebagai orang yang diteliti.

2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Karlina (2017)	Pengaruh bekerja di luar negeri terhadap tingkat ekonomi dan perceraian	Terdapat peningkatan ekonomi dengan adanya anggota keluarga yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia
2	Susilo (2015)	Tingkat pendapatan dan sebaran tenaga kerja indonesia (TKI) berdasarkan negara tujuan, studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung	Banyak TKI lulusan SLTA lebih banyak dibandingkan dengan TKI lulusan SD sedangkan pendapatan yang dikirimkan ke keluarga di daerah asal jumlahnya lebih dari 5 juta per bulan. Sebaran TKI menurut negara tujuan di desa Aryojeding sebagian besar bekerja di negara Taiwan dan Korea Selatan.
3.	Azril (2013)	Remitan dan pemanfaatannya terhadap kehidupan sosial ekonomi, Studi kasus Desa Seriguna Kecamatan Teluk Gelam Oki.	Remitan yang dikirimkan TKI digunakan oleh keluarga di daerah asalnya untuk membeli tanah, untuk investasi jangka panjang, renovasi rumah, biaya pendidikan, dan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.
4.	Giyahsih (2013)	Peran remitan TKI terhadap peningkatan kualitas pemukiman di Desa Jangkar Kecamatan Temon, Kulonprogo	Ada pengaruh dari remitan TKI terhadap peningkatan kualitas pemukiman penduduk dengan adanya TKI di Desa Jangkar dengan penurunan pemukiman kualitas rendah.
5.	Jamroni (2016)	Livelihoods strategy based on community social Areas affected eruption kelud Desa pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang	Strategi penghidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun pertanian masyarakat gagal adalah dengan menerapkan strategi konsolidasi untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.
6.	Agustini (2010)	Karakteristik tenaga kerja wanita (tkw) yang pernah bekerja ke luar negeri dan dampak remitansi terhadap keluarga	Karakteristik pekerja migran Indonesia wanita di Malaysia memiliki karakteristik dengan usia produktif, pendidikan terakhir SD dan memiliki tanggungan anak sehingga mendorong pekerja migran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
		tkw di Kecamatan Sepulu	Indonesia untuk bekerja ke luar negeri.
7.	Susilo (2016)	Beberapa faktor yang menentukan tki dalam memilih negara tujuan sebagai tempat bekerja, studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung	(1). Subyek memilih Negara Malaysia sebagai tempat bekerja, karena beberapa alasan antara lain negara Malaysia merupakan Negara yang letaknya dekat dengan Indonesia, memiliki bahasa komunikasi yang mirip dengan bahasa Indonesia, bisa masuk secara ilegal. (2). Subyek memilih Negara Taiwan sebagai tempat bekerja karena memiliki standar gaji cukup tinggi, ada jaminan perlindungan terhadap tenaga kerja asing, wanita oleh negara, dan ada hari libur Sabtu dan Minggu. (3). Subyek memilih Negara Hongkong sebagai tempat bekerja karena alasan, jaminan perlindungan tenaga kerja asing oleh negara, Jaminan hari libur, dan gaji tergolong besar.
8.	Rochaniyah (2018)	faktor penarik dan faktor pendorong mobilitas eks tki desa purworejo kecamatan ringinarum kabupaten kendal	Penduduk Desa Purworejo yang menjadi TKI sebagian besar memilih Hong Kong dengan pertimbangan gaji dan remitan dan ajakan yang datang dari saudara/teman dan karena jaminan libur seminggu sekali. Faktor penarik yang datanya dari negara tujuan adalah gaji, remitan, ajakan dari orang yang mereka kenal, jaminan ibadah, jarak yang dekat, faktor bahasa pengantar sehari-hari dan jaminan hukum yang ketat. Faktor pendorong yang berpengaruh adalah keadaan ekonomi yang kurang baik, ingin menyekolahkan anak/saudara, adanya PJTKI/BLK-LN di Desa Purworejo dan faktor pendidikan terakhir eks TKI.

Sumber : Karlina (2017), Susilo (2015), Azril (2013), Giyarsih (2013), Jamroni (2016), Agustini (2010), Susilo (2016), Rochaniyah (2018).

C. Kerangka Berfikir

Sebaran pekerjaan yang tidak merata di seluruh dunia mengakibatkan tidak seimbangnya antara pencari kerja dengan kesempatan kerja. Menurut Saliman (2005:76) permasalahan nasional yang sedang dihadapi Indonesia saat ini hingga yang diperkirakan akan dihadapi beberapa tahun mendatang adalah masalah pengangguran.

Fenomena globalisasi yang terus berkembang dan terjalinnya hubungan antar negara mempermudah seseorang untuk mencari pekerjaan ke luar negeri (Afriska, 2018:232). Tidak beragamnya jenis pekerjaan yang disediakan dan kecenderungan jenis pekerjaan di sektor pertanian menyebabkan masyarakat di Kecamatan Sukolilo memilih untuk bekerja ke luar negeri yang menawarkan gaji tinggi diatas rata-rata gaji yang biasanya ditawarkan di Indonesia.

Syarat untuk menjadi pekerja migran Indonesia merupakan langkah awal yang dilakukan calon pekerja migran Indonesia agar dapat bekerja di luar negeri sesuai aturan yang berlaku dan mendapatkan perlindungan dari pemerintah. Selain syarat yang telah disebutkan di peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2013 mengenai tata cara pelaksanaan penempatan pekerja migran Indonesia terdapat syarat lain yang disepakati dalam perjanjian tertulis.

Faktor penarik dan faktor pendorong pekerja migran Indonesia untuk melakukan mobilitas merupakan tujuan dari pekerja migran Indonesia untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

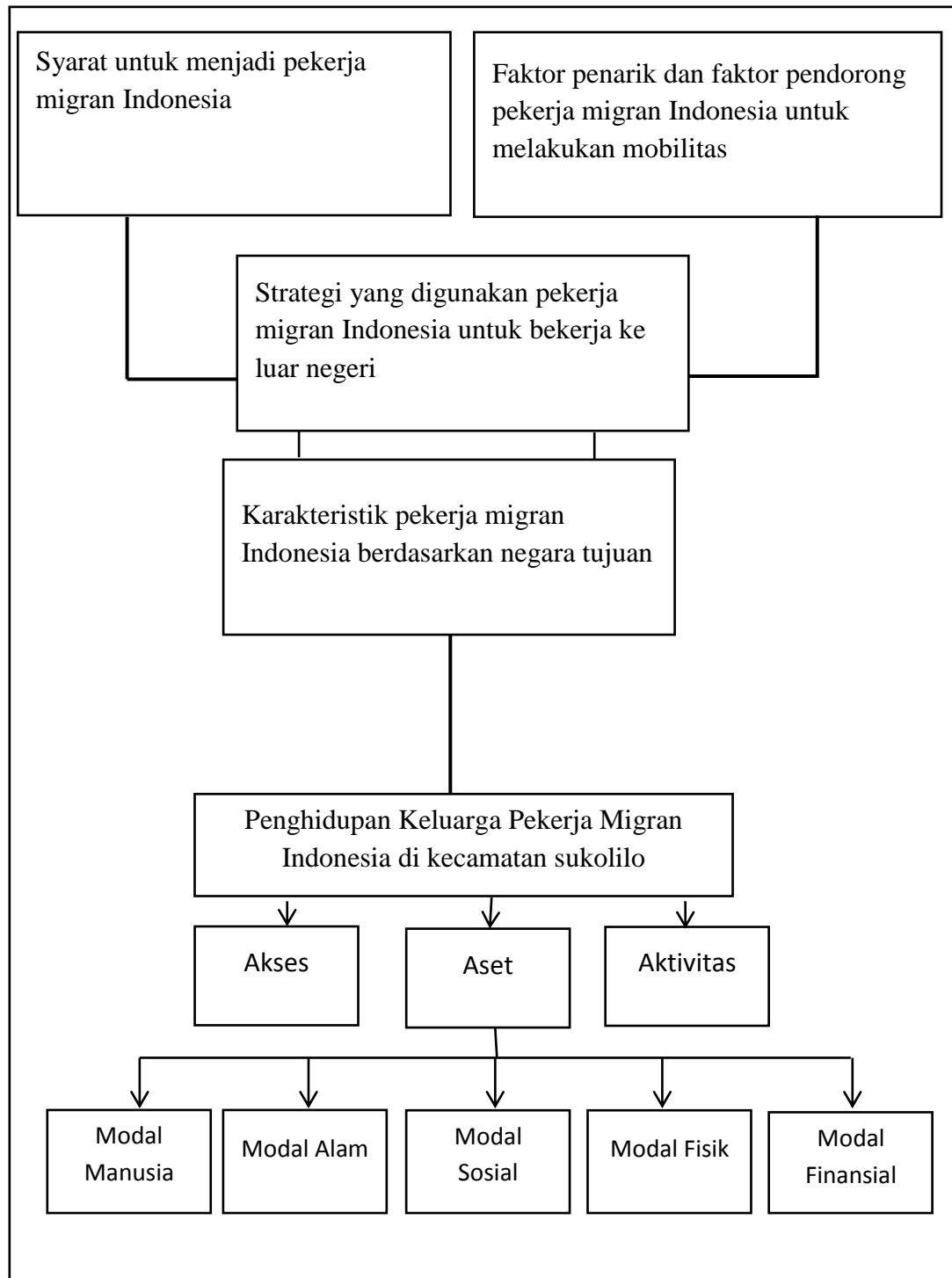
Strategi yang dilakukan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri sangatlah beragam. sebagian masyarakat memilih bekerja ke luar negeri

bertujuan untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Pekerja migran Indonesia tersebar di beberapa negara tujuan. Alasan memilih negara tujuan dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti gaji yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan negara lain, adanya jaminan perlindungan pekerja migran Indonesia dan adanya kemiripan bahasa dengan bahasa Indonesia.

Karakteristik dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status perkawinan dan pendidikan terakhir yang dapat melatarbelakangi seseorang untuk bekerja ke luar negeri. Selain karakteristik, strategi merupakan hal yang biasanya dilakukan calon pekerja migran Indonesia dalam mempermudah seseorang untuk bekerja ke luar negeri.

Aset penghidupan merupakan sekumpulan modal yang dimiliki seseorang atau kelompok yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aset terbagi menjadi 5 (lima) modal yaitu aset natural (alam), aset manusia, aset finansial, aset fisik dan aset sosial. Sedangkan akses merupakan penghubung yang digunakan untuk pemenuhan aset penghidupan. Aktivitas adalah kegiatan yang merujuk jenis pekerjaan dan pendapatan seseorang. Dalam penelitian ini membahas mengenai sebaran keruangan pekerja migran Indonesia dan penghidupan keluarga di daerah asal. Berikut tabel kerangka berfikir penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan keluarga pekerja migran Indonesia yang salah satu anggota keluarganya bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia yang terdaftar sebagai pemilih ganda luar negeri berjumlah 737 jiwa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Sukolilo.

Tabel 3.1 Data Daftar Pemilih Ganda Luar Negeri Kecamatan Sukolilo tahun 2019

NO.	NAMA DESA	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1	BALEADI	57	72	129
2	BATUREJO	21	26	47
3	CENGKALSEWU	21	8	29
4	GADUDERO	10	7	17
5	KASIYAN	13	7	20
6	KEDUMULYO	58	29	87
7	KEDUNGWINONG	23	18	41
8	KUWAWUR	21	27	48
9	PAKEM	6	20	26
10	PORANGPARING	14	20	34
11	PRAWOTO	9	20	29
12	SUKOLILO	11	20	31
13	SUMBERSOKO	6	2	8
14	TOMPEGUNUNG	11	4	15
15	WEGIL	24	27	51
16	WOTAN	78	47	125
	JUMLAH	383	354	737

Sumber : Data pemilih ganda luar negeri Kec. Sukolilo 2019

B. Sampling dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah keluarga Pekerja Migran Indonesia yang berada di Kecamatan Sukolilo. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian di dua desa sebagai sampel penelitian karena dua desa tersebut dengan ciri-ciri memiliki banyak pekerja migran Indonesia yang tersebar di beberapa negara tujuan.

Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah akan tetapi atas dasar adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2013 : 182). Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil di Desa Baleadi dan Kedumulyo adalah dengan cara mengambil 35% dari jumlah populasi. Apabila jumlah populasi penelitian kurang dari 100 orang maka sampel sebaiknya diambil keseluruhan jumlah populasi, tetapi apabila sampel penelitian lebih dari 100 maka sampel yang diambil 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2006:134).

Penelitian kali ini peneliti akan mengambil sampel 35% dari jumlah populasi di desa Baleadi dan Kedumulyo karena untuk mendapatkan jumlah sampel terkecil yaitu minimal 30 orang pada setiap desa yang dijadikan desa untuk pengambilan sampel penelitian membutuhkan 35% dari populasi agar

dapat dijadikan sampel. Perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Desa Baleadi} &= 129 \text{ jiwa} \times 35\% \\ &= 45,15 \text{ (45 jiwa)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Desa Kedumulyo} &= 87 \text{ jiwa} \times 35\% \\ &= 30,45 \text{ (30 jiwa)} \end{aligned}$$

Jadi total keseluruhan sampel yang akan diambil pada penelitian faktor penarik dan pendorong, strategi pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri, karakteristik dan penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati kali ini berjumlah 75 jiwa.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian mengenai syarat untuk menjadi pekerja migran Indonesia, faktor penarik dan pendorong pekerja migran, karakteristik pekerja migran Indonesia, strategi pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri serta penghidupan keluarga di daerah asal.

1. Syarat untuk menjadi pekerja migran Indonesia

Indikator dari syarat untuk menjadi pekerja migran Indonesia adalah syarat berdasarkan negara tujuan. Beberapa negara memiliki syarat bekerja ke luar negeri yang sama dan ada beberapa negara yang memiliki syarat serta dengan alur pendaftaran keberangkatan yang berbeda.

2. Faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia melakukan mobilitas internasional.

Indikator dari faktor yang melatarbelakangi pekerja migran Indonesia dalam memilih negara tujuan adalah gaji yang ditawarkan tinggi, memperbaiki penghidupan keluarga di daerah asal, mencari modal untuk usaha, kondisi alam di daerah asal, mengikuti teman / saudara untuk bekerja ke luar negeri, pendidikan terakhir yang diperlukan untuk mencari pekerjaan di luar negeri tidak terlalu tinggi, agar dapat menyekolahkan saudara/anak.

3. Strategi yang digunakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri

Untuk indikator strategi yang digunakan Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri dengan pelatihan adalah mengikuti pelatihan dengan mendatangi PJTKI terdekat, bekerja ke luar negeri karena biaya bekerja ke luar negeri dipotong dari jumlah gaji yang dibayarkan, mengetahui syarat yang dibutuhkan untuk bekerja ke luar negeri, dan mencari modal ke luar negeri dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu.

4. Karakteristik pekerja migran Indonesia

Indikator dari karakteristik pekerja migran Indonesia dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status perkawinan, remitan yang dikirimkan ditujukan untuk siapa dan jenis pekerjaan pekerja migran Indonesia.

5. Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di daerah asal

Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di daerah asal yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup aset penghidupan, akses dan aktivitas.

1. Aset penghidupan

Aset penghidupan terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam (nature), aset finansial dan aset sosial.

- a. Modal manusia, yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tingkat pendidikan keluarga pekerja migran Indonesia, kesehatan dan keterampilan yang dimiliki keluarga pekerja migran Indonesia untuk menunjang pekerjaan yang saat ini ditekuni.
- b. Modal fisik, meliputi bangunan yang dihuni keluarga pekerja migran Indonesia, jalan sekitar rumah, alat transportasi, alat komunikasi yang digunakan dan jaringan listrik.
- c. Modal sosial, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan seseorang dalam lembaga masyarakat yang ada dan tujuan dari mengikuti lembaga masyarakat tersebut, serta jaringan sosial yang digunakan di dunia maya misalnya whatsapp, facebook, instagram dan sebagainya.
- d. Modal finansial, yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pendapatan pekerja migran Indonesia maupun keluarganya di daerah asal baik dari pendapatan dari pekerjaan pokok maupun pendapatan sampingan dan dana pengeluaran yang digunakan setiap bulannya.

e. Modal natural, persediaan alam yang menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi penghidupan manusia meliputi lahan, sumber air dan sumber daya hayati.

2. Akses

Akses penghidupan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi akses untuk memperoleh sarana pendidikan, kesehatan, lembaga sosial dan akses jalan yang ada di depan rumah keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo.

3. Aktivitas

Aktivitas penghidupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu naik mata pencaharian berbasis sumber daya alam (pertanian dan peternakan) maupun berbasis non sumber daya alam (perdagangan dan jasa) yang dilakukan keluarga pekerja migran di tempat tinggalnya selain mengandalkan uang dari kiriman pekerja migran yang bekerja di luar negeri.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam adalah komputer/laptop digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan, dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat tiap informasi yang didapatkan. Sedangkan alat yang dibutuhkan selama penelitian mengenai faktor penarik dan pendorong, strategi pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri, karakteristik dan penghidupan menggunakan alat tulis dan kuesioner atau instrument wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah melalui metode dokumentasi, metode kuesioner, dan wawancara.

1) Metode Dokumentasi

Metode ini berupa pengumpulan atau pengambilan data sekunder tentang informasi jumlah pekerja migran Indonesia dari data daftar pemilih ganda luar negeri 2019 yang didapatkan dari kantor Kecamatan Sukolilo.

2) Kuesioner

Nawawi (dalam Tika, 2005:54) menjelaskan kuesioner merupakan kegiatan mengumpulkan informasi penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden dengan cara menulis jawabannya sendiri pada lembar kuesioner. Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data berkenaan dengan karakteristik pekerja migran Indonesia dan kehidupan keluarga di daerah asal menggunakan bentuk kuesioner skala likert dengan pilihan ganda atau *multiple choice*.

Variabel faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas, syarat dan strategi pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala guttman yang berupa pertanyaan dengan jawaban “ya” dan “tidak”.

3) Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang syarat untuk bekerja ke luar negeri.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat

1) Validitas

Validitas yang digunakan untuk menguji instrumen non test seperti pada penelitian kali ini digunakan validitas konstruk (Sugiono, 2015:176). Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui validitas penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia masing-masing butir soal digunakan rumus validitas *product moment*, sebagai berikut.

Rumus validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir soal dan skor total.

N : Banyaknya subjek

$\sum X$: Banyaknya butir soal Y

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel, jika nilai r_{xy} lebih besar dibandingkan r tabel maka butir soal tersebut valid (Arikunto,2013:213).

Arikunto (2013 : 213) menginterpretasikan kriteria validitas sebagai berikut:

- a. $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi
- b. $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi
- c. $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas cukup
- d. $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah
- e. $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas sangat rendah

Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dengan pengambilan sampel sebanyak 30 orang. Jumlah soal yang digunakan berjumlah 30 soal. Setelah dihitung, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan tidak valid, r_{tabel} pada penelitian ini berjumlah 0,361. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat hasil perhitungan uji validitas instrumen pada tabel berikut.

Tabel. 3.2 Hasil Uji Validitas Soal

Kriteria soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	28
Tidak Valid	0	0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dengan jumlah soal 28, jumlah data (n) = 28, maka didapat r_{tabel} pada *significant 0,05*. Sehingga dapat disimpulkan dari 28 soal, terdapat 28 soal valid dan 0 soal tidak valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas instrumen tentang penghidupan keluarga di daerah asal menggunakan salah satu rumus dalam metode *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil dari analisis dapat dijadikan sebagai reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2015:185).

Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik belah dua rumus *Alfa Cronbach* karena instrumen yang digunakan menggunakan rumus berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t} \right\}$$

Keterangan:

r_i : nilai reliabilitas

k : mean kuadrat antara subjek

$\sum s^2_i$: mean kuadrat kesalahan

s_t : varians total

(sumber: Sugiyono, 2015: 365).

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menjelaskan apa saja faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas, karakteristik pekerja migran Indonesia, strategi yang digunakan untuk bekerja ke luar negeri dan penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia. Penentuan persentase dihitung menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

(Sumber : Ridwan dalam Lestari, 2015:48)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Sukolilo

Kecamatan Sukolilo secara geografis terletak sekitar 27 Km arah barat daya dari ibu kota Kabupaten Pati. Kecamatan Sukolilo terdiri dari 16 desa dengan 77 dukuh, 85 RW, 477 RT. Batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Sukolilo meliputi sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Kecamatan Kayen
Sebelah Timur	: Kabupaten Grobogan
Sebelah Selatan	: Kabupaten Grobogan
Sebelah Barat	: Kabupaten Kudus

Kecamatan Sukolilo terletak di ujung timur dan tenggara dari Kabupaten Pati yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Rembang. Ibu kota Kecamatan Sukolilo terletak 30 kilometer arah timur dan ibu kota Kabupaten Pati.

Jarak kecamatan yang paling jauh dari Kecamatan Sukolilo adalah Kecamatan Cluwak dengan jarak 69 km sedangkan Kecamatan yang terdekat dari Kecamatan Sukolilo adalah Kecamatan Kayen dengan jarak 15 km dari Kecamatan Sukolilo.

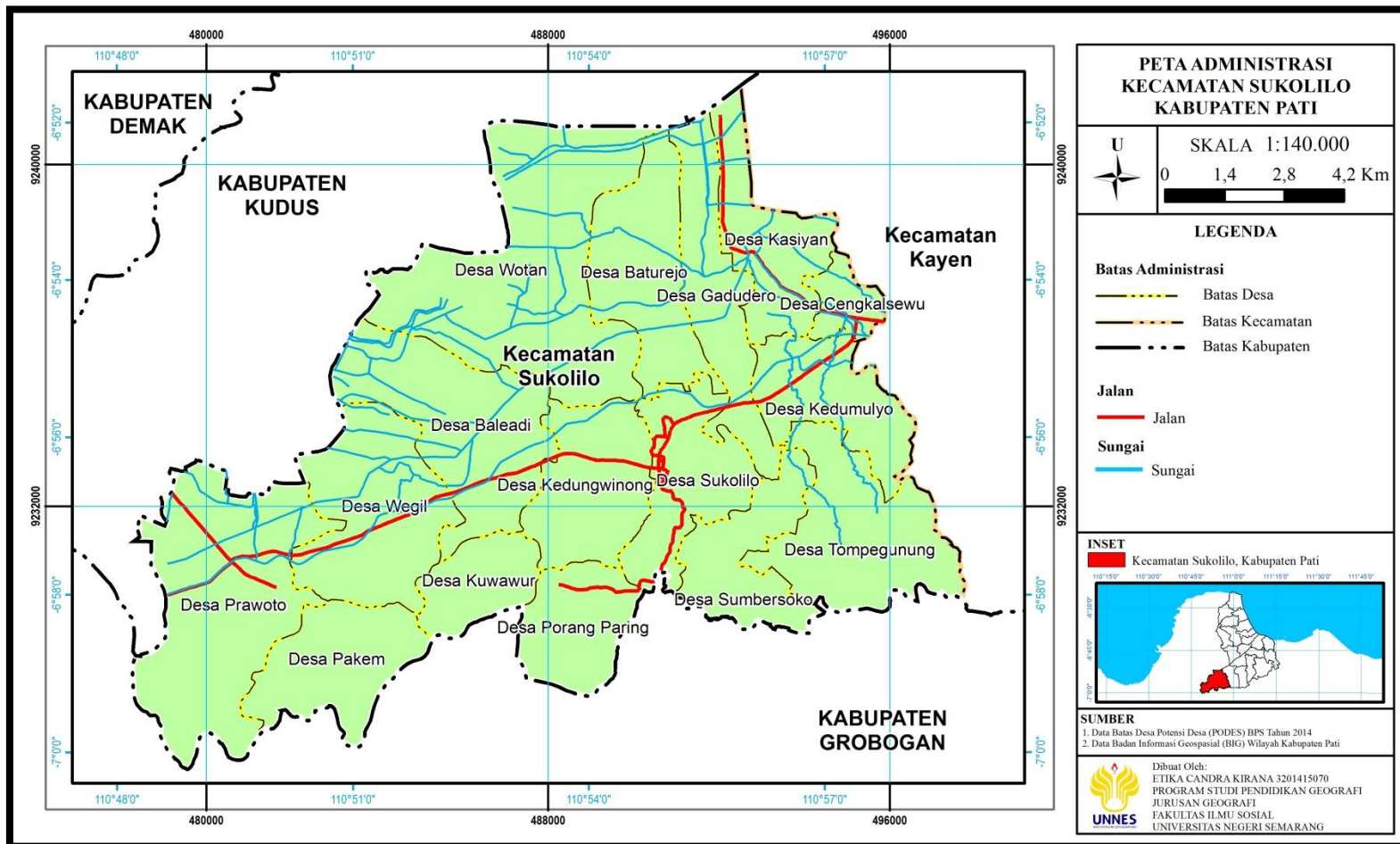
Tabel 4.1 Pembagian Administrasi Berdasarkan Jumlah Desa, Dusun, RW, dan RT di Kecamatan Sukolilo Tahun 2018

No.	Nama Desa	Jumlah		
		Dusun	RW	RT
1.	Pakem	5	6	37
2.	Prawoto	6	6	54
3.	Wegil	6	4	30
4.	Kuwawur	2	4	25
5.	Porangparing	7	4	15
6.	Sumbersoko	7	2	16
7.	Tompegunung	2	5	22
8.	Kedumulyo	4	5	30
9.	Gadudero	2	2	18
10.	Sukolilo	10	10	59
11.	Kedungwinong	5	4	33
12.	Baleadi	4	9	34
13.	Wotan	5	11	46
14.	Baturejo	4	4	23
15.	Kasiyan	5	3	13
16.	Cengkalsewu	3	6	22
Kecamatan Sukolilo		77	85	477

Sumber : Kecamatan Sukolilo dalam Angka (2019 : 11)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa desa yang memiliki Dusun, RT, RW terbanyak adalah Desa Sukolilo. Desa Sukolilo memiliki 10 dusun, 10 RW dan 59 RT. Sedangkan Desa Kasiyan merupakan desa yang memiliki Dusun, RT, dan RW dengan jumlah yang paling sedikit. Desa Kasiyan memiliki 5 dusun, 3 RW dan 13 RT.

Kecamatan Sukolilo terdiri dari 77 dusun, 85 RW dan 477 RT yang tersebar di 16 desa. Selain Desa Kasiyan yang memiliki jumlah Dusun, RT dan RW yang sedikit ada juga desa yang memiliki hanya 2 Dusun, 2 RW, dan 18 RT yaitu Desa Gadudero yang terletak di sebelah timur dari Desa Sukolilo.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Sukolilo

2. Kondisi Alam

Kecamatan Sukolilo terletak pada ketinggian 50 meter di atas permukaan laut dan memiliki rata-rata curah hujan pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 3.266 mm. Luas wilayah Kecamatan Sukolilo adalah 15.874 Ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 7.253 Ha, lahan bukan sawah seluas 4.439 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 4.182 Ha (BPS, 2018: 2).

Luas lahan pertanian di Kecamatan Sukolilo terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah. Luas lahan pertanian di Kecamatan Sukolilo mencapai 11.692 Ha yang terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah. Lahan sawah memiliki luas 7.253 Ha dan lahan bukan sawah memiliki luas 4.439 Ha. Sedangkan lahan non pertanian terdiri dari rumah dan pekarangan serta tanah lainnya (BPS, 2019 : 2).

3. Kondisi Demografis Kecamatan Sukolilo

Kondisi demografi Kecamatan Sukolilo mendeskripsikan tentang data kependudukan di tempat penelitian yang terdiri dari deskripsi jumlah penduduk dan komposisi penduduk.

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Sukolilo pada tahun 2019 sebanyak 91.755 jiwa. Jumlah penduduk laki – laki yang terdiri dari 45.077 jiwa lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 46.678 jiwa dengan besaran sex ratio sebesar 96. Kecamatan Sukolilo memiliki luas wilayah sebesar 158,74km². Dengan jumlah penduduk mencapai 91.755 jiwa maka Kecamatan Sukolilo secara umum mempunyai kepadatan penduduk sebesar 578 jiwa per km². Dari 16 desa di Kecamatan Sukolilo, Desa Sukolilo yang memiliki penduduk dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan desa yang lain yaitu

sebanyak 12.895 jiwa. Sedangkan desa yang paling sedikit penduduknya adalah Desa Gadudero yaitu sebanyak 2.402 jiwa (BPS, 2019 : 31).

Desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Sukolilo yaitu Desa Sukolilo dengan kepadatan penduduk 1257 jiwa/ km² sedangkan desa yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Desa Gadudero dengan kepadatan 252 jiwa/ km².

Tabel 4.2 Luas Wilayah (Km²), Jumlah Penduduk dan Kepadatan (Jiwa/Km²) di Kecamatan Sukolilo

No.	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Pakem	6,59	5022	762
2	Prawoto	18,61	11877	638
3	Wegil	14,22	5559	391
4	Kuwawur	3,79	3987	1052
5	Porangparing	6,10	2837	465
6	Sumbersoko	7,41	3193	431
7	Tompegunung	6,84	3358	491
8	Kedumulyo	7,86	5551	706
9	Gadudero	9,54	2402	252
10	Sukolilo	10,26	12895	1257
11	Kedungwinong	7,01	6508	928
12	Baleadi	18,36	6503	354
13	Wotan	23,20	7731	333
14	Baturejo	10,37	6621	638
15	Kasiyan	6,33	2580	408
16	Cengkalsewu	2,25	5131	2280
Kecamatan Sukolilo		158,74	91755	578

Sumber : Kecamatan Sukolilo dalam Angka (2019 : 31)

2) Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk menunjukkan ciri kependudukan di Kecamatan Sukolilo. Komposisi penduduk tersebut terdiri dari komposisi penduduk

menurut kelompok umur dan jenis kelamin untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.3.

1) Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk di Kecamatan Sukolilo dapat dikelompokkan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk kelompok umur 20- 24 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 8,6%. Sedangkan kelompok umur 70- 74 tahun merupakan kelompok umur terendah dengan persentase sebesar 2,1%.

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kec. Sukolilo Tahun 2019

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Peduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 4	3510	3300	6810
2	5 – 9	3656	3449	7105
3	10 -14	3661	3613	7274
4	15 – 19	3902	3732	7634
5	20 – 24	4056	3852	7908
6	25 – 29	3225	3584	6929
7	30 – 34	3266	3564	6558
8	35 – 39	3225	3584	6809
9	40 – 44	3266	3564	6830
10	45 – 49	3167	3137	6304
11	50 – 54	2580	2785	5365
12	55 – 59	2133	2457	4590
13	60 – 64	2061	2414	4475
14	65 – 69	1559	1668	3227
15	70 – 74	870	1087	1957
16	> 75	792	1188	1980
Jumlah		45077	46678	91755

Sumber : Kecamatan Sukolilo dalam Angka (2019: 31)

4. Sarana dan prasarana Kecamatan Sukolilo

Kecamatan Sukolilo memiliki sarana dan prasarana guna mendukung aktivitas masyarakat yang meliputi bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Sukolilo.

1) Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Sukolilo terdiri dari sekolah setingkat TK/RA, Sekolah Dasar Negeri, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama Negeri, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel 4.4 yang menguraikan tentang sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Sukolilo.

Tabel 4.4 Banyaknya Sarana dan Prasarana Pendidikan (Sekolah Negeri dan Swasta di Dinas Pendidikan Kecamatan Sukolilo tahun 2018).

No.	Jenjang Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	0	24	99	1279
2.	Sekolah Dasar (SD) sederajat	38	2	349	5915
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat	5	3	119	1726
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA) dan SMK	0	3	26	229
	Jumlah	43	32	593	9249

Sumber : Kecamatan Sukolilo dalam Angka (2019:34)

Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Sukolilo tidak hanya sekolah negeri dan swasta dibawah dinas pendidikan, melainkan terdapat beberapa sekolah dibawah kementerian agama Kecamatan Sukolilo yang meliputi Raudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sarana dan prasarana pendidikan dibawah kementerian agama diuraikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Banyaknya sekolah, Guru dan Murid di Bawah Kementerian Agama di Kecamatan Sukolilo tahun 2018

No.	Jenjang Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1.	Raudhotul Athfal (RA)	0	12	840	497
2.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	0	15	158	2356
3.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	0	4	75	1062
4.	Madrasah Aliyah (MA)	0	3	59	778
	Jumlah	0	34	1132	4693

Sumber : Kecamatan Sukolilo dalam angka (2019)

5. Karakteristik objek penelitian

a. Desa Baleadi

1) Letak administrasi

Secara administrasi Desa Baleadi terletak jauh dari pusat pemerintahan.

Jarak Desa Baleadi dengan pusat pemerintahan Kecamatan Sukolilo adalah 4,7 Km. Desa Baleadi terbagi menjadi 4 Dukuh 9 RW dan 34 RT dengan jumlah penduduk 6.802 jiwa. Desa Baleadi memiliki batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Desa Wotan

Sebelah Timur : Desa Kedungwinong

Sebelah Selatan : Desa Kuwawur

Sebelah Barat : Kecamatan Undaan Kidul dan Desa Wegil

Desa Baleadi mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani bebas (pemilik lahan pertanian) dengan jumlah 2.865 jiwa. Desa Baleadi merupakan desa yang memiliki pekerja migran Indonesia terbanyak di Kecamatan Sukolilo tahun 2019 dengan jumlah 129 jiwa.

2) Komposisi penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin Desa Baleadi dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Baleadi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Dengan jumlah penduduk keseluruhan kelompok umur yaitu 6.802 jiwa.

Tabel 4.6 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Baleadi Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	236	255	491
5 – 9	303	196	499
10 – 14	374	429	803
15 – 19	466	582	1048
20 – 24	345	339	684
25 – 29	555	482	1037
30 – 39	445	454	899
40 – 49	365	387	752
50 – 59	168	146	314
60 +	146	129	275
Jumlah	3403	3394	6802

Sumber : Kecamatan Sukolilo dalam angka (2019)

b. Desa Kedumulyo

Desa Kedumulyo secara administrasi terletak dekat dengan Kecamatan Sukolilo. Desa Kedumulyo berjarak 3,7 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Sukolilo dengan 4 dukuh, 5 RW dan 30 RT. Jumlah penduduk Desa Kedumulyo berjumlah 4.976 jiwa. Desa Kedumulyo memiliki batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Desa Kasiyan dan Desa Cengkalsewu

Sebelah Timur : Desa Jimbaran Kecamatan Kayen

Sebelah Selatan : Desa Tompegunung

Sebelah Barat : Desa Gadudero

Desa Kedumulyo merupakan desa yang memiliki pekerja migran Indonesia terbanyak ketiga setelah Desa Baleadi dan Desa Wotan di Kecamatan Sukolilo tahun 2019 dengan jumlah 87 jiwa.

2) Komposisi penduduk

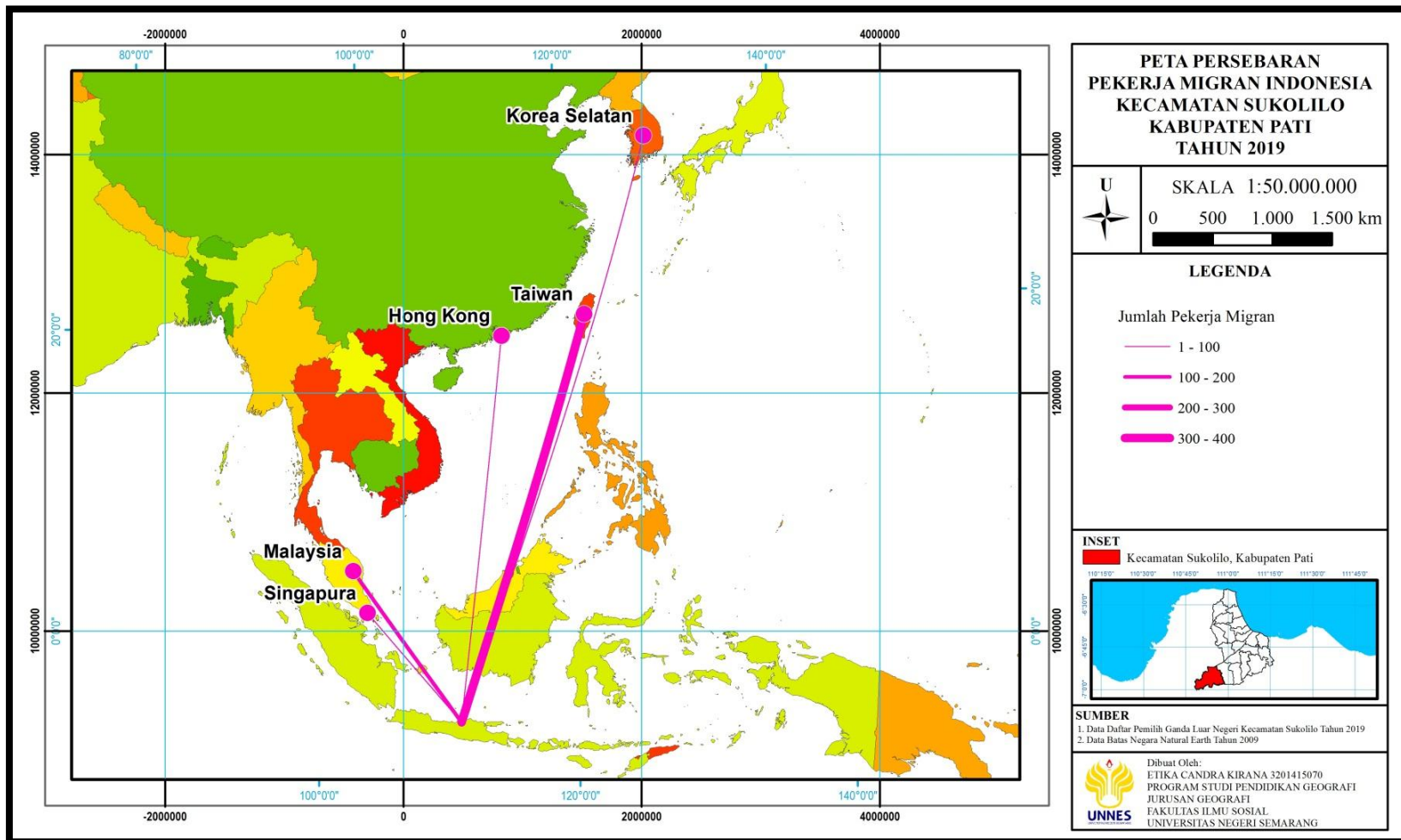
Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin Desa Kedumulyo tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Desa Kedumulyo lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Dengan jumlah penduduk keseluruhan kelompok umur yaitu 4.976 jiwa.

Kelompok umur tertinggi di Desa kedumulyo berada pada kelompok umur 40- 49 tahun dengan jumlah penduduk 591 jiwa. Sedangkan kelompok umur yang memiliki jumlah penduduk terendah berada pada kelompok umur 60+ dengan jumlah penduduk 311 jiwa.

Tabel 4.7 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Kedumulyo Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	247	295	542
5 – 9	244	245	489
10 – 14	263	268	531
15 – 19	274	276	550
20 – 24	274	277	551
25 – 29	199	210	409
30 – 39	277	280	557
40 – 49	306	285	591
50 – 59	211	234	445
60 +	160	151	311
Jumlah	2455	2521	4976

Sumber : Kecamatan Sukolilo dalam angka (2019)



Gambar 4.2 Peta Negara Tujuan Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo

6. Syarat menjadi pekerja migran Indonesia

Syarat untuk bekerja ke luar negeri berdasarkan negara tujuan tidak semuanya memiliki syarat dan alur keberangkatan yang sama. Dibeberapa negara tujuan seperti Taiwan, Hongkong dan Singapura, Malaysia memiliki syarat dan alur yang sama. Akan tetapi untuk bekerja ke Korea Selatan memiliki syarat yang berbeda dikarenakan kebijakan dari negara tujuan yang berbeda karena adanya sistem pemerintah ke pemerintah jadi pekerja migran yang ingin bekerja ke luar negeri harus mendaftarkan diri langsung ke BNP2TKI atau BNP2PMI. Sedangkan untuk bekerja ke negara selain Korea Selatan dapat melalui penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Syarat Berdasarkan Negara Tujuan

Negara Tujuan	Syarat yang Diperlukan
Taiwan, Malaysia, Hongkong, Singapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. E-KTP 2. KK 3. Akte Lahir 4. Ijazah 5. Buku Nikah/ Surat Cerai 6. Passport lama bagi Ex. TKI 7. Fotocopy KTP yang mengizinkan dari orang tua atau suami 8. Surat izin dari PT 9. SKCK
Korea Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Scan KTP yang masih aktif 2. Scan paspor yang masih berlaku 3. Scan pasfoto terbaru berukuran 3.5x 4.5 cm 4. Ijazah 5. Pendidikan minimal SMP diutamakan SMA 6. Umur 18-39 tahun

7. Faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas

Faktor penarik dalam penelitian ini meliputi gaji yang ditawarkan tinggi, pendidikan rendah, mengikuti teman/ saudara dan menambah pengalaman sedangkan untuk faktor pendorong pada penelitian ini meliputi memperbaiki penghidupan keluarga di daerah asalnya, lapangan pekerjaan yang kurang beragam, kondisi alam dan menyekolahkan anak atau saudara sehingga mendorong pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri.

Tabel 4.9 Faktor Penarik Pekerja Migran Indonesia dalam Melakukan Mobilitas

Faktor Penarik	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Gaji	38	33.3	9	20	8	26.7	2	33.3	4	33.3	39	31	22	27.5
Pendidikan Rendah	22	19.3	13	28.9	9	30	1	16.7	1	8.3	28	22	18	22.5
Mengikuti Teman/	33	28.9	14	31.1	7	23.3	2	33.3	4	33.3	37	29	23	28.8
Menambah Pengalaman	21	18.4	9	20	6	20	1	16.7	3	25	23	18	17	21.3
Jumlah	114	100	45	100	30	100	6	100	12	100	127	100	80	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.8 Menunjukkan faktor penarik pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas yang memiliki persentase sangat tinggi adalah gaji yang ditawarkan tinggi. Jika dilihat dari negara tujuannya yang paling tinggi persentasenya adalah Korea Selatan karena korea selatan merupakan negara yang paling tinggi dalam menawarkan gaji yaitu sekitar 18 juta perbulan dengan persentase di Desa Baleadi 37,5% dan di Desa Kedumulyo 25%. Kemudian untuk negara Taiwan juga menawarkan gaji yang tinggi yaitu 10 juta perbulan dan menawarkan banyak lapangan pekerjaan baik untuk laki-laki maupun wanita sehingga banyak yang memilih bekerja ke negara Taiwan dengan persentase di Desa Baleadi 32,05% dan di Desa Kedumulyo 36,11%.

Negara Hongkong tidak jauh berbeda menawarkan gaji yang juga tinggi yaitu 8 juta perbulan hanya saja lowongan pekerjaan yang disediakan banyak untuk wanita saja dengan jenis pekerjaan sebagai asisten rumah tangga dan pengasuh anak dengan persentase di Desa Baleadi 27,27% dan di Desa Kedumulyo 25%. Kemudian untuk negara Singapura gaji yang ditawarkan sebesar 6 juta dan hanya membutuhkan pekerja wanita untuk bekerja sebagai asisten rumah tangga atau pengasuh anak dengan persentase di Desa Baleadi 25% dan di Desa Kedumulyo 50%.

Malaysia menawarkan gaji sebagai pekerja konstruksi atau pekerja bangunan sebesar 5 juta perbulan dan yang dibutuhkan adalah laki-laki sedangkan untuk perempuan bekerja sebagai asisten rumah tangga atau pengasuh anak dengan gaji hanya 3,5 juta perbulan yang menyebabkan lebih banyak wanita yang memilih negara seperti Taiwan, Hongkong dan Singapura yang memiliki gaji tinggi dibandingkan Malaysia dengan persentase di Desa Baleadi 26,67% dan di Desa Kedumulyo 16,67%.

Faktor penarik pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri yang kedua adalah karena pendidikan rendah. Pendidikan minimal dari pekerja migran Indonesia baik di Taiwan, Hongkong, Singapura dan Malaysia adalah SD dan untuk bekerja di Korea Selatan minimal SMP akan tetapi diutamakan minimal SMA . Faktor pendidikan rendah yang paling banyak adalah Malaysia karena banyak pekerja migran Indonesia dibutuhkan di bidang konstruksi saja dan tidak membutuhkan pelatihan kerja tidak seperti untuk jenis pekerjaan pekerja pabrik,

asisten rumah tangga, pengasuh anak dan pengasuh lansia dengan persentase di Desa Baleadi 26,67% dan di Desa Kedumulyo 30%.

Faktor penarik berikutnya adalah faktor ajakan teman/ saudara dimana yang paling banyak adalah negara tujuan Taiwan. Selain karena gaji yang ditawarkan tinggi, banyaknya lowongan pekerjaan baik untuk wanita maupun laki-laki menyebabkan banyak yang tertarik bekerja ke luar negeri karena mereka juga mendapatkan informasi dari anggota keluarga maupun saudara mereka yang sebelumnya bekerja ke luar negeri. Sedangkan untuk negara Malaysia pekerja migran Indonesia biasanya bekerja bersama dengan temannya agar mendapatkan jenis pekerjaan yang sama yaitu bekerja dibidang konstruksi bangunan.

Faktor penarik yang terakhir adalah menambah pengalaman dengan bekerja ke luar negeri. Persentase tertinggi berada di negara tujuan Taiwan ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang mencapai 17,95% di Desa Baleadi dan 19,44% di Desa Kedumulyo yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang lainnya. Sedangkan persentase di negara Malaysia di Desa Baleadi sebesar 13,33% Desa Kedumulyo 23,33%. Persentase di negara Hongkong yaitu 18,18% di Desa Baleadi dan 25% untuk Desa Kedumulyo. Di negara Singapura 25% di Desa Baleadi dan 0% di Desa Kedumulyo sedangkan di negara Korea Selatan memiliki persentase 25% di Desa Baleadi dan Kedumulyo.

Tabel 4.10 Faktor Pendorong Pekerja Migran Indonesia dalam Melakukan Mobilitas

Faktor Pendorong	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Memperbaiki Penghidupan	33	31.1	13	35.1	9	33.3	1	20	3	33.3	35	32	24	31.6
Lapangan Pekerjaan Kurang	29	27.4	12	32.4	8	29.6	0	0	3	33.3	30	28	22	28.9
Kondisi Alam	21	19.8	3	8.1	3	11.1	1	20	1	11.1	20	19	9	11.8
Mengekolahkan anak/saudara	23	21.7	9	24.3	7	25.9	3	60	2	22.2	23	21	21	27.6
Jumlah	106	100	37	100	27	100	5	100	9	100	108	100	76	100

Sumber : Data Primer 2019

Faktor pendorong pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri yang memiliki persentase tertinggi adalah memperbaiki penghidupan di daerah asal ini dapat dilihat dari negara tujuan yang berbeda. Keinginan untuk merubah penghidupan untuk menjadi lebih baik adalah dengan mencari pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Di Indonesia gaji tinggi perlu diimbangi dengan pendidikan yang tinggi sedangkan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji tinggi di luar negeri tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi juga sehingga mendorong masyarakat di Desa Baleadi dan Kedumulyo untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Baik yang menuju ke Taiwan, Hongkong, Malaysia Korea Selatan dan Singapura menunjukkan bahwa faktor pendorong mereka adalah untuk memperbaiki penghidupan di daerah asalnya. Akan tetapi untuk negara tujuan Singapura di Desa Baleadi tidak menunjukan faktor pendorong mereka yaitu memperbaiki penghidupan karena mereka lebih memilih menyekolahkan anak/ saudara mereka untuk faktor pendorong bekerja ke luar negeri.

Faktor pendorong yang kedua adalah lapangan pekerjaan yang kurang beragam di daerah asalnya. Dari negara tujuan Taiwan baik di Desa Baleadi dan

Kedumulyo menunjukkan persentase yang tinggi yaitu 28,36% dan 25,64%. Sedangkan negara tujuan Malaysia memiliki persentase 25% di Desa Baleadi, 36% di Desa Kedumulyo. Faktor lapangan pekerjaan yang kurang di negara tujuan Hongkong memiliki persentase 28,57% dan 33,33%. Sedangkan Singapura memiliki persentase 0% baik di Desa Baleadi dan Kedumulyo. Kemudian di negara tujuan Korea Selatan memiliki persentase 33,33% di Desa Baleadi maupun Kedumulyo.

Faktor pendorong dengan persentase terendah adalah kondisi alam. Kondisi alam di Kecamatan Sukolilo yang daerahnya merupakan lahan karst tidak membuat para pekerja migran Indonesia terdorong untuk bekerja ke luar negeri karena walaupun merupakan lahan karst tetapi tidak semua wilayah Sukolilo berada di dataran tinggi.

Wilayah Sukolilo sebagian besar terdapat di dataran rendah yang dimana masyarakat dapat mengolah lahan menjadi lahan pertanian yang menguntungkan akan tetapi karena sektor yang paling banyak berada di sektor pertanian menyebabkan banyak generasi muda yang memilih bekerja di lain sektor pertanian. Dan anggapan bahwa bekerja ke luar negeri dapat menaikkan status ekonomi dan status sosial di masyarakat menyebabkan banyak yang memilih untuk bekerja ke luar negeri walaupun gaji bekerja ke luar negeri tidak terlampau jauh dari bekerja di Indonesia seperti pekerja di Malaysia.

Faktor pendorong yang terakhir adalah menyekolahkan anak / saudara. Di negara tujuan Taiwan memiliki persentase sebesar 17,91% di Desa Baleadi dan 28,21% di Desa Kedumulyo. Sedangkan di negara tujuan Korea Selatan memiliki

persentase terkecil dengan jumlah 16,67% di Desa Baleadi dan 33,33% di Desa Kedumulyo. Ini terjadi karena banyaknya pekerja migran Indonesia yang belum menikah yang bekerja ke Korea Selatan sehingga mereka tidak menanggung biaya untuk menyekolahkan. Sedangkan di negara Taiwan memiliki persentase yang besar karena kebanyakan pekerja migran Indonesia yang bekerja di Taiwan merupakan pekerja yang sudah menikah.

8. Strategi yang digunakan Pekerja Migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri

Strategi yang digunakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri dalam penelitian ini meliputi mengikuti pelatihan di penyaluran jasa tenaga kerja atau perusahaan penempatan tenaga kerja Indonesia swasta, mencari syarat yang dibutuhkan sebelum bekerja ke luar negeri, bekerja ke luar negeri karena biaya di potong gaji perbulannya, mencari modal ke luar negeri dengan bekerja dahulu di negara asalnya.

Tabel 4.11 Strategi yang digunakan Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri

Strategi Pekerja Migran Indonesia	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Mengikuti pelatihan dengan mendatangi PJTKI terdekat	42	38.5	16	43.2	9	31.0	3	37.5	0	0	42	36	28	38.4
Mencari syarat yang dibutuhkan sebelum bekerja ke luar negeri	33	30.3	8	21.6	9	31.0	2	25	5	62.5	34	29	23	31.5
Bekerja ke luar negeri	21	19.3	1	2.7	9	31.0	3	37.5	0	0	24	20	10	13.7
Mencari modal keluar negeri dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu	13	11.9	12	32.4	2	6.9	0	0	3	37.5	18	15	12	16.4
Jumlah	109	100	37	100	29	100	8	100	8	100	118	100	73	100

Sumber : Data Primer 2019

Strategi yang digunakan calon pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator. Setiap indikator memiliki persentase yang berbeda beda di setiap negara tujuan. Persentase tertinggi di setiap negara tujuan di dua desa adalah mengikuti pelatihan dengan mendatangi penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia terdekat akan tetapi untuk negara Korea Selatan tidak ada yang menggunakan strategi tersebut karena jika ingin bekerja ke Korea Selatan harus mendaftarkan diri langsung ke website BNP2TKI/ BNP2PMI karena sistem kerja ke Korea Selatan tidak sama dengan negara yang lain. Sistem bekerja ke Korea Selatan adalah Government to Government jadi sistem kerjanya lewat pemerintah Indonesia dan Korea Selatan tidak melalui penyalur jasa tenaga kerja seperti yang ada di negara lain. Calon pekerja migran Indonesia yang akan ke Korea Selatan bisa belajar dengan mengikuti kursus bahasa di Lembaga Pendidikan Kursus terdekat.

9. Karakteristik PMI (Pekerja Migran Indonesia)

Karakteristik pekerja migran Indonesia pada penelitian ini diambil dari keterangan keluarga pekerja migran. Untuk sampel di Desa Baleadi diambil 45 orang PMI dan untuk Desa Kedumulyo diambil 30 orang PMI. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status perkawinan dan jenis pekerjaan. Karakteristik pertama yang akan dibahas adalah karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Baleadi dan Kedumulyo

NEGARA	DESA BALEADI				DESA KEDUMULYO				JUMLAH	
	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		LAKI - LAKI		PEREMPUAN			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TAIWAN	13	65	15	60	8	40	6	60	42	56
MALAYSIA	5	25	0	0	10	50	1	10	16	21.33
HONGKONG	0	0	7	28	0	0	2	20	9	12
SINGAPURA	0	0	2	8	0	0	1	10	3	4
KOREA SELATAN	2	10	1	4	2	10	0	0	5	6.67
JUMLAH	20	100	25	100	20	100	10	100	75	100

Sumber : Data Primer 2019

Karakteristik pekerja migran Indonesia berdasarkan jenis kelamin di setiap negara tujuan berbeda-beda seperti di Taiwan. Di negara Taiwan menawarkan berbagai jenis pekerjaan baik untuk laki-laki maupun perempuan sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya laki-laki yang banyak bekerja ke Taiwan akan tetapi perempuan pun banyak yang bekerja di sana.

Negara tujuan Malaysia lebih banyak pekerja berjenis kelamin laki-laki karena jenis pekerjaan yang banyak ditawarkan berada di bidang konstruksi bangunan dengan upah yang cukup tinggi dibandingkan di Indonesia. Sedangkan Hongkong dan Singapura lebih banyak menerima pekerja migran Indonesia berjenis kelamin perempuan karena banyak lowongan pekerjaan di Hongkong dan Singapura adalah pengasuh anak dan pembantu rumah tangga. Berbeda dengan Korea Selatan yang banyak menerima pekerja berjenis kelamin laki-laki yang bekerja di sektor industri.

Tabel 4.13 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Umur Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi

NEGARA	DESA BALEADI													
	20 - 24		25 - 29		30 - 34		35 - 39		40 - 44		45 - 49		50 - 54	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TAIWAN	7	87.5	7	50	4	57.1	5	71.4	4	80	1	25	0	0
MALAYSIA	0	0	1	7.1	0	0	0	0	1	20	3	75	0	0
HONGKONG	1	12.5	3	21.4	2	28.6	1	14.3	0	0	0	0	0	0
SINGAPURA	0	0	1	7.1	0	0	1	14.3	0	0	0	0	0	0
KOREA SELATAN	0	0	2	14.3	1	14.3	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	8	100	14	100	7	100	7	100	5	100	4	100	0	0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.13 menunjukkan karakteristik pekerja migran Indonesia di Desa Baleadi dimana pekerja migran Indonesia lebih banyak berada di kelompok umur 25-29 tahun akan tetapi semakin tua usia pekerja migran Indonesia semakin sedikit jumlah pekerja migran ini dikarenakan beberapa jenis pekerjaan hanya memperbolehkan pekerja migran umur lebih dari 40 tahun untuk bekerja ke luar negeri.

Pekerja migran Indonesia yang diperbolehkan bekerja ke luar negeri didasari pada jenis pekerjaan, pengalaman kerja sebagai pekerja migran Indonesia dan fisik dari pekerja migran Indonesia yang mempengaruhi boleh tidaknya pekerja migran Indonesia dengan umur diatas 50 tahun untuk bekerja ke luar negeri.

Tabel 4.14 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Umur Pekerja Migran Indonesia di Desa Kedumulyo

NEGARA	DESA KEDUMULYO													
	20 - 24		25 - 29		30 - 34		35 - 39		40 - 44		45 - 49		50 - 54	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TAIWAN	0	0	8	72.7	5	71.4	1	14.3	0	0	0	0	0	0
MALAYSIA	0	0	1	9.1	1	14.3	5	71.4	1	100	2	100	1	100
HONGKONG	1	100	0	0	0	0	1	14.3	0	0	0	0	0	0
SINGAPURA	0	0	1	9.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KOREA SELATAN	0	0	1	9.1	1	14.3	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	1	100	11	100	7	100	7	100	1	100	2	100	1	100

Sumber : Data Primer 2019

Karakteristik umur pekerja migran Indonesia di Desa Kedumulyo dapat dilihat dari minimal umur 20 tahun sedangkan umur maksimal pekerja migran Indonesia di Desa Kedumulyo ada beberapa pekerja migran Indonesia yang berumur lebih dari 40 tahun yang bekerja di Malaysia di bidang konstruksi karena bidang konstruksi tidak memiliki batas maksimal umur.

Tabel 4.15 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

NEGARA	DESA BALEADI						DESA KEDUMULYO					
	SD		SMP		SMA		SD		SMP		SMA	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TAIWAN	6	46.2	12	75	10	62.5	3	33.3	8	61.5	3	37.5
MALAYSIA	4	30.8	1	6.3	0	0	6	66.7	3	23.1	2	25
HONGKONG	2	15.4	2	12.5	3	18.8	0	0	1	7.7	1	12.5
SINGAPURA	1	7.7	1	6.3	0	0	0	0	1	7.7	0	0
KOREA SELATAN	0	0	0	0	3	18.8	0	0	0	0	2	25
JUMLAH	13	100	16	100	16	100	9	100	13	100	8	100

Sumber : Data Primer 2019

Karakteristik pekerja migran Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pekerja migran Indonesia sebagian besar masih berpendidikan SD dan SMP untuk negara Taiwan, Hongkong dan Singapura jumlah pekerja migran Indonesia yang berpendidikan SD dan SMP tidak ada

perbandingan yang signifikan dibandingkan dengan negara Malaysia yang banyak pekerja migran Indonesia berpendidikan SD dan untuk negara Korea Selatan seluruh pekerja migran Indonesia berpendidikan SMA karena walaupun pendidikan minimal untuk bekerja di Korea Selatan adalah SMP akan tetapi lebih diutamakan pekerja migran Indonesia yang berpendidikan SMA.

Pekerja migran Indonesia di Desa Kedumulyo banyak yang mencari pekerjaan ke Malaysia karena mereka yang berpendidikan rendah lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri sedangkan di Desa Baleadi karena letaknya yang jauh dari pusat pemerintahan Kecamatan Sukolilo menjadikan mereka memilih bekerja ke luar negeri karena lapangan pekerjaan yang kurang beragam sehingga lebih memilih negara tujuan yang memiliki gaji yang tinggi.

Karakteristik pekerja migran Indonesia tertinggi adalah SMP dengan jumlah 29 orang atau 38,67%. Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi kedua adalah SMA dengan jumlah 24 orang atau 32%. Sedangkan karakteristik pekerja migran Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah adalah SD dengan jumlah 22 orang atau 29,33%. Selanjutnya tabel 4.16 akan menjelaskan karakteristik berdasarkan status perkawinan di Desa Baleadi dan Kedumulyo.

Tabel 4.16 Karakteristik Berdasarkan Status Perkawinan Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

NEGARA	DESA BALEADI				DESA KEDUMULYO				JUMLAH	
	SUDAH MENIKAH		BELUM MENIKAH		SUDAH MENIKAH		BELUM MENIKAH			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TAIWAN	16	57.1	12	70.6	6	35.3	8	61.5	42	56
MALAYSIA	5	17.9	0	0	9	52.9	2	15.4	16	21.3
HONGKONG	4	14.3	3	17.6	1	5.9	1	7.7	9	12
SINGAPURA	1	3.6	1	5.9	0	0	1	7.7	3	4
KOREA SELATAN	2	7.1	1	5.9	1	5.9	1	7.7	5	6.7
JUMLAH	28	100	17	100	17	100	13	100	75	100

Sumber : Data Primer 2019

Karakteristik berdasarkan status perkawinan pekerja migran Indonesia lebih banyak pekerja migran Indonesia yang sudah menikah berjumlah 45 orang sedangkan karakteristik pekerja migran Indonesia yang belum menikah berjumlah 30 orang atau lebih sedikit dibandingkan pekerja migran Indonesia yang sudah menikah. Dari beberapa negara tujuan dapat dilihat bahwa jumlah pekerja migran yang sudah menikah lebih banyak dibandingkan yang belum menikah baik di Desa Baleadi maupun Desa Kedumulyo.

Status perkawinan merupakan salah satu karakteristik dari pekerja migran Indonesia apakah pekerja migran Indonesia banyak yang status perkawinannya belum menikah atau sebaliknya. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa banyak pekerja migran Indonesia yang sudah menikah memilih meninggalkan daerah asalnya untuk bekerja ke luar negeri dengan persentase 60% lebih besar dibandingkan dengan yang belum menikah.

Tabel 4.17 Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi

NEGARA	DESA BALEADI											
	ART		Pekerja Pabrik		Pengasuh Anak		Pengasuh Lansia		Buruh Bangunan		Agen Transportasi	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TAIWAN	0	0	15	78.9	0	0	13	100	0	0	0	0
MALAYSIA	0	0	0	0	0	0	0	0	4	100	1	100
HONGKONG	5	83.3	1	5.3	1	50	0	0	0	0	0	0
SINGAPURA	1	16.7	0	0	1	50	0	0	0	0	0	0
KOREA SELATAN	0	0	3	15.8	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	6	100	19	100	2	100	13	100	4	100	1	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.16 menunjukkan karakteristik pekerja migran Indonesia berdasarkan jenis pekerjaannya. Taiwan lebih banyak memperkerjakan pekerja migran Indonesia sebagai pekerja pabrik dan pengasuh lansia sedangkan Malaysia lebih banyak memperkerjakan pekerja migran Indonesia di sektor konstruksi atau bangunan sedangkan di Hongkong dan Singapura lebih banyak memperkerjakan pekerja migran Indonesia sebagai asisten rumah tangga dan perawat bayi. Di Korea Selatan lebih banyak memperkerjakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja di pabrik atau sektor industri.

Tabel 4.18 Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pekerja Migran Indonesia di Desa Kedumulyo

NEGARA	DESA KEDUMULYO											
	ART		Pekerja Pabrik		Pengasuh Anak		Pengasuh Lansia		Buruh Bangunan		Agen Transportasi	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TAIWAN	0	0	8	80	0	0	6	100	0	0	0	0
MALAYSIA	1	25	0	0	0	0	0	0	10	100	0	0
HONGKONG	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGAPURA	1	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KOREA SELATAN	0	0	2	20	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	4	100	10	100	0	0	6	100	10	100	0	0

Sumber : Data Primer 2019

Karakteristik pekerja migran Indonesia di Desa Kedumulyo lebih banyak bekerja ke Malaysia dengan jenis pekerjaan sebagai buruh bangunan atau pekerja konstruksi. Sedangkan untuk negara seperti Taiwan, Hongkong, Singapura dan Korea Selatan jenis pekerjaannya sama dengan yang ada di Desa Baleadi yaitu pekerja pabrik dan pengasuh lansia untuk yang bekerja di Taiwan, asisten rumah tangga untuk yang bekerja di Singapura dan Hongkong serta pekerja pabrik untuk yang bekerja di Korea Selatan.

10. Penghidupan keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo

Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo meliputi beberapa hal seperti aset yang terdiri dari modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik dan modal finansial serta akses dan aktivitas sebagai berikut.

a. Modal Manusia

Modal manusia dalam penelitian kali ini meliputi pendidikan responden, fasilitas pendidikan terdekat dan penyakit yang diderita dan fasilitas kesehatan terdekat dengan rumah keluarga pekerja migran Indonesia. Tingkat pendidikan responden baik orang tua dari pekerja migran Indonesia, suami, istri atau anggota keluarga yang lain. Tabel tingkat pendidikan SD menunjukkan persentase sebesar 42,47% lebih besar di bandingkan dengan tingkat pendidikan pada jenjang SMP, SMA maupun lainnya. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Pendidikan Terakhir Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Pendidikan Terakhir Keluarga Pekerja Migran Indonesia	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	17	40.5	9	56.3	1	11.1	3	100	1	20	11	39	6	42.9
SMP	14	33.3	5	31.3	6	66.7	0	0	2	40	10	36	4	28.6
SMA	8	19	0	0	0	0	0	0	1	20	6	21	2	14.3
Lainnya	3	7.14	2	12.5	2	22.2	0	0	1	20	1	3.6	2	14.3
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	28	100	14	100

Sumber : Data Primer 2019

Tingkat pendidikan keluarga pekerja migran Indonesia yang paling tinggi adalah SD karena banyak keluarga pekerja migran Indonesia dari penelitian kali ini adalah ibu dari pekerja migran Indonesia yang usianya 50 tahun keatas yang menyebabkan tingkat pendidikan paling tinggi dari keluarga pekerja migran Indonesia adalah SD. Walaupun pendidikan dari ibu pekerja migran Indonesia tidak semuanya SD tetapi sebagian besar didominasi oleh ibu pekerja migran Indonesia. Jumlah responden yang berasal dari ibu pekerja migran Indonesia berjumlah 33 orang atau 44% dari total keseluruhan keluarga pekerja migran Indonesia.

Tingkat pendidikan keluarga pekerja migran Indonesia tertinggi kedua adalah SMP dengan jumlah 27 orang atau 36%. Kemudian pendidikan tertinggi ketiga yaitu SMA dengan jumlah 9 orang atau 12% dan pendidikan lainnya atau tidak lulus SD berjumlah 8 orang atau 10,67% ini terjadi pada ibu keluarga pekerja migran Indonesia yang sudah berumur lebih dari 60 tahun.

Tabel 4.20 Fasilitas Pendidikan Terdekat dari Rumah Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Fasilitas Pendidikan Terdekat dengan rumah	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PAUD/ TK	8	19	10	62.5	2	22.2	0	0	3	60	16	36	7	23.3
SD	34	81	6	37.5	7	77.8	3	100	2	40	29	64	23	76.7
MI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Fasilitas pendidikan terdekat dari rumah keluarga pekerja migran Indonesia yang paling tinggi persentasenya adalah SD dengan persentase 69,33% dan fasilitas terdekat paling tinggi kedua adalah PAUD/ TK dengan persentase 30,67%.

Tabel 4.21 Penyakit yang Diderita Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Penyakit yang Diderita	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Ada	39	92.9	16	100	5	55.6	3	100	5	100	39	87	29	96.7
Batuk/Flu	3	7.14	0	0	3	33.3	0	0	0	0	5	11	1	3.3
Penyakit Menahun	0	0	0	0	1	11.1	0	0	0	0	1	2.2	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Aset manusia yang ketiga dalam penelitian ini adalah penyakit yang diderita oleh keluarga pekerja migran Indonesia. Pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa 91% keluarga pekerja migran Indonesia memiliki kesehatan yang sangat baik dengan tidak ada penyakit yang diderita. Sementara itu untuk keluarga pekerja migran Indonesia yang sakit batuk / flu berjumlah 8% dan untuk keluarga pekerja migran Indonesia yang memiliki penyakit menahun sebesar 1%.

Tabel 4.22 Fasilitas Kesehatan Terdekat di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Fasilitas Kesehatan Terdekat	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Puskesmas	7	16.7	6	37.5	1	11.1	0	0	1	20	1	2.2	14	46.7
Praktik Dokter	35	83.3	10	62.5	8	88.9	3	100	4	80	44	98	16	53.3
Rumah Sakit	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Fasilitas kesehatan yang terdekat dengan rumah keluarga pekerja migran Indonesia terbagi menjadi beberapa indikator yaitu puskesmas, praktik dokter, rumah sakit dan lainnya. Pada penelitian ini hanya mendapati fasilitas terdekat dengan rumah keluarga pekerja migran Indonesia adalah puskesmas dan praktik dokter dengan persentase 20% dan 80%.

b. Modal Alam

Modal alam dalam penelitian ini meliputi kepemilikan lahan, status kepemilikan, jenis tanaman, sumber air minum dan sumber alam hayati yang dimiliki oleh keluarga pekerja migran Indonesia yang ada di Desa Baleadi dan Desa Kedumulyo.

Tabel 4.23 Kepemilikan Lahan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Kepemilikan Lahan	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sawah	25	59.5	2	12.5	5	55.6	0	0	5	100	24	53	13	43.3
Tegalan	0	0	3	18.8	0	0.0	0	0	0	0	2	4.4	1	3.3
Pekarangan	0	0	0	0	0	0.0	3	100	0	0	2	4.4	1	3.333
Lainnya	17	40.5	11	68.8	4	44.44	0	0	0	0	17	38	15	50
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.23 menunjukkan 56% atau 42 dari 75 orang keluarga pekerja migran Indonesia memiliki lahan sawah, 8% atau 6 dari 75 orang memiliki

lahan tegalan, 8% atau 6 dari 75 orang memiliki lahan pekarangan dan 36% atau 27 dari 75 orang keluarga pekerja migran Indonesia tidak memiliki lahan apapun.

Kepemilikan lahan oleh keluarga pekerja migran Indonesia lebih banyak pada lahan sawah karena menurut keluarga pekerja migran Indonesia lahan sawah lebih menguntungkan dibandingkan lahan seperti tegalan dan pekarangan atau yang lainnya.

Tabel 4.24 Sumber Kebutuhan akan Air Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Sumber Kebutuhan akan Air	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PDAM	2	4.76	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4.4	0	0.0
PAMDES	4	9.52	8	50	2	22.2	0	0	1	20	2	4.4	13	43.3
Sumur	33	78.6	8	50	7	77.8	3	100	3	60	37	82	17	56.67
Lainnya	3	7.14	0	0	0	0	0	0	1	20	4	8.9	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Sumber air yang digunakan oleh keluarga pekerja migran Indonesia yang terbanyak adalah sumur dengan persentase sebesar 100% atau seluruh keluarga pekerja migran Indonesia yang ada di tempat penelitian menggunakan sumur sepenuhnya walaupun ada beberapa keluarga pekerja migran Indonesia yang juga menggunakan PAMDES.

Sumber air untuk memenuhi kebutuhan keluarga pekerja migran Indonesia lebih banyak menggunakan sumur karena sangat sedikitnya sumber air selain sumur. Di Desa Baleadi tepatnya di Dusun Papasan terdapat pamdes yang membantu keluarga pekerja migran Indonesia dalam memenuhi kebutuhan akan air.

Tabel 4.25 Sumber Air Minum Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Sumber Air Minum	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PAMDES	5	11.9	5	31.3	0	0	1	33.3	2	40	5	11	8	26.7
Sumur	0	0	0	0	1	11.1	0	0	0	0	1	2.2	0	0.0
Air Mineral	14	33.3	4	25	2	22.2	2	66.7	1	20	22	49	1	3.333
Lainnya	23	54.8	7	43.8	6	66.67	0	0	2	40	17	38	21	70
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Sumber air minum yang digunakan oleh keluarga pekerja migran Indonesia yang paling tertinggi adalah air mineral kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan membuat banyak keluarga pekerja migran Indonesia memilih air mineral sebagai sumber air minum mereka sehari-hari dengan persentase 73,33% atau 55 keluarga dari 75 memilih air mineral. Untuk keluarga yang memilih sumber air minum dari sumur dan PAMDES memiliki persentase 25,33% dan 8% dari 75 keluarga.

Tabel 4.26 Sumberdaya Hayati yang dimiliki Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Sumber Daya Hayati	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ayam	1	2.38	3	18.8	1	11.11	0	0	1	20	5	11	1	3.3
Bebek	5	11.9	2	12.5	0	0.0	1	33.3	0	0	6	13	2	6.7
Kambing	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	36	85.7	11	68.8	8	88.89	2	66.7	4	80	34	76	27	90
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.26 menunjukkan kepemilikan sumberdaya hayati keluarga pekerja migran Indonesia persentase terbesar dari kepemilikan sumberdaya hayati adalah lainnya atau tidak memiliki da nada pula yang memiliki selain ayam, bebek dan kambing dengan persentase 68% atau 51 dari 75 keluarga

memilih lainnya sedangkan untuk ayam dan kambing sebesar 34,67% atau 26 keluarga memiliki ayam dan 1,33% atau 1 keluarga yang memiliki kambing dari 75 keluarga pekerja migran Indonesia.

c. Modal Sosial

Kondisi modal sosial pada penelitian ini meliputi lembaga sosial yang diikuti keluarga pekerja migran Indonesia, status di lembaga sosial, tujuan mengikuti lembaga sosial dan media sosial yang dimiliki. Tabel 4.27 menjelaskan lembaga sosial yang diikuti oleh keluarga pekerja migran Indonesia.

Tabel 4.27 Lembaga Sosial yang diikuti Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Lembaga Sosial	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Keagamaan	6	14.3	5	31.3	0	0	1	33.3	1	20	10	22	3	10.0
RT/RW/Desa	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
Organisasi Pekerja	0	0	0	0	1	11.1	0	0	0	0	1	2.2	0	0
Lainnya	36	85.7	11	68.8	8	88.89	2	66.7	4	80	34	76	27	90
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Lembaga sosial yang banyak diikuti oleh keluarga pekerja migran Indonesia adalah lembaga RT/ RW/ Desa dengan persentase sebesar 10,67% kemudian lembaga sosial tertinggi kedua adalah lembaga keagamaan dengan persentase sebesar 8% sedangkan untuk lainnya atau yang tidak mengikuti lembaga sosial apapun sebanyak 81,33%.

Lembaga sosial yang banyak diikuti oleh keluarga pekerja migran Indonesia adalah lembaga keagamaan dan RT/RW/Desa sedangkan untuk lembaga sosial yang lain seperti organisasi pekerja migran Indonesia desa tidak ada yang

mengikuti karena belum adanya organisasi tersebut baik di Desa Baleadi maupun Desa Kedumulyo.

Tabel 4.28 Status Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Lembaga Sosial Desa Baleadi dan Kedumulyo

Status di Lembaga Sosial	Negara Tujuan										Desa				
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Ketua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
Bendahara	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
Anggota	5	11.9	5	31.3	1	11.1	1	33.3	1	20	10	22	3	10	
Lainnya	37	88.1	11	68.8	8	88.89	2	66.7	4	80	35	78	27	90	
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100	

Sumber : Data Primer 2019

Status yang dimiliki oleh keluarga pekerja migran Indonesia adalah sebagai anggota memiliki persentase sebesar 16% atau 13 orang dan untuk pekerja migran Indonesia yang tidak mengikuti lembaga sosial memiliki persentase sebesar 82,67% atau 62 orang.

Tabel 4.29 Tujuan Keluarga Pekerja Migran Indonesia mengikuti Lembaga Sosial di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Tujuan Mengikuti Lembaga Sosial	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sarana Sosialisasi	2	4.8	1	6.3	2	22.2	0	0	2	40	0	0	0	0
Menambah Pengalaman	23	54.8	9	56.3	4	44.4	2	66.7	0	0	0	0	0	0
Menambah Teman	1	2.4	0	0	0	0	0	0	0	0	10	22	3	10
Lainnya	16	38.1	6	37.5	3	33.3	1	33.3	3	60	35	78	27	90
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tujuan dari mengikuti lembaga sosial dari penelitian kali ini terbagi menjadi beberapa macam yang pertama sebagai sarana untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yang memiliki persentase sebesar 17,33%, yang kedua adalah mengikuti lembaga sosial untuk menambah pengalaman dengan persentase sebesar 0% dan persentase untuk menambah teman adalah 0%. Sedangkan 82,67% tidak mengikuti lembaga sosial apapun.

Tabel 4.30 Media Sosial yang dimiliki Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Media Sosial yang sering digunakan	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Punya	2	4.8	1	6.3	2	22.2	0	0	2	40	4	8.9	3	10
Whatsapp	12	28.6	6	37.5	4	44.4	2	66.7	0	0	17	38	7	23.33
Facebook	13	31.0	4	25	1	11.11	1	33.3	3	60	14	31	8	26.67
Lainnya	15	35.7	5	31.3	2	22.2	0	0	0	0	10	22	12	40
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.30 menjelaskan kepemilikan media sosial dari keluarga pekerja migran Indonesia. Keluarga pekerja migran Indonesia yang tidak memiliki media sosial apapun memiliki persentase sebesar 9,33%, kepemilikan media sosial whatsapp sebanyak 28 %, facebook 24,67% dan kepemilikan media sosial selain whatsapp dan facebook atau memiliki kedua media sosial tersebut sebanyak 29,33%.

d. Modal Finansial

Modal finansial pada penelitian kali ini terdiri dari sumber pendapatan keluarga pekerja migran Indonesia, waktu untuk mengirim uang / barang, penambahan aset yang dimiliki setelah ada keluarga yang menjadi pekerja migran Indonesia, pengeluaran untuk sektor pangan dan non pangan, dan jenis tabungan yang dimiliki oleh keluarga pekerja migran Indonesia. Modal finansial yang akan dibahas pertama adalah sumber pendapatan keluarga pekerja migran Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.28.

Tabel 4.31 Sumber Pendapatan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Sumber Pendapatan Keluarga	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Hanya Mengandalkan Kiriman dari Pekerja Migran Indonesia	22	52.4	14	87.5	4	44.4	3	100	5.0	100	28	62.2	20	66.7
Gaji/ Pensiunan	4	9.5	1	6.3	0	0	0	0	0	0	3	6.7	2	6.7
Memiliki Usaha	16	38.1	1	6.3	5	55.6	0	0	0	0	14	31.1	8	26.7
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Sumber pendapatan keluarga pekerja migran Indonesia dalam penelitian ini terbagi menjadi hanya mengandalkan kiriman pekerja migran Indonesia dengan persentase 65,33%, memiliki gaji / pensiunan sebesar 5,33% dari 75 keluarga pekerja migran Indonesia, dan keluarga pekerja migran Indonesia yang memiliki usaha dengan persentase 29,33%.

Tabel 4.32 Penambahan Aset Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Penambahan Aset	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kepemilikan Lahan	2	4.8	6	37.5	2	22.2	0	0	4	80	7	15.6	7	23.3
Bangunan Baru/ Perbaikan	1	2.4	0	0.0	0	0	0	0	0	0	1	2.2	0	0.0
Kendaraan Bermotor	6	14.3	10	62.5	0	0.0	1	33.3	0	0	9	20.0	8	26.7
Lainnya	33	78.6	0	0	7	77.78	2	66.7	1	20	28	62	15	50
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Aset tambahan yang diperoleh keluarga pekerja migran Indonesia pada penelitian ini terdiri dari penambahan kepemilikan lahan, penambahan kepemilikan bangunan baik bangunan baru maupun memperbaiki bangunan yang sudah ada, penambahan kepemilikan kendaraan bermotor dan penambahan lainnya selain penambahan kepemilikan lahan, bangunan dan kendaraan bermotor.

Penambahan berupa kepemilikan lahan memiliki persentase 34,67%, penambahan berupa bangunan baru/ perbaikan sebesar 38,67%, penambahan kendaraan bermotor sebesar 69,33% dan untuk penambahan lainnya sebesar 18,67% dari 75 keluarga pekerja migran Indonesia memiliki penambahan selain penambahan kepemilikan lahan, bangunan dan kendaraan bermotor atau menjawab lebih dari 2 pilihan untuk penambahan aset.

Tabel 4.33 Pengeluaran Sektor Non Pangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia dalam Satu Bulan di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Pengeluaran Sektor Non Pangan	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pendidikan	16	38.1	14	87.5	4	44.4	1	33.3	0	0	22	48.9	13	43.3
Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bahan Bakar, Air, Listrik	26	61.9	2	12.5	5	55.6	2	66.7	5	100	23	51.1	17	56.7
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.33 menunjukkan pengeluaran sektor non pangan yang terdiri dari pendidikan, kesehatan, bahan bakar, listrik dan air dan lainnya. Pengeluaran untuk pendidikan memiliki persentase sebesar 53,33% dari 75 orang. Kemudian untuk pengeluaran kesehatan memiliki persentase 88% dan untuk pengeluaran bahan bakar, listrik dan air memiliki persentase 100% atau semua keluarga pekerja migran Indonesia mengeluarkan uang untuk biaya bahan bakar, listrik dan air. Di sektor ini menunjukkan pengeluaran yang paling banyak antara pendidikan, kesehatan dan bahan bakar, listrik dan lainnya.

Tabel 4.34 Jenis Tabungan yang dimiliki Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Jenis Tabungan yang Dimiliki	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Memiliki	30	71.4	16	100	3	33.3	3	100	1	20	29	64.4	24	80
Tabungan Non Bank	7	16.7	0	0	4	44.4	0	0	1	20	8	18	4	13.3
Tabungan di Bank	5	11.9	0	0	2	22.2	0	0	3	60	8	17.8	2	6.7
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Modal finansial selanjutnya adalah jenis tabungan yang dimiliki oleh keluarga pekerja migran Indonesia yang dalam penelitian ini terbagi menjadi tidak memiliki tabungan apapun, memiliki tabungan yang di simpan bukan di bank dan memiliki tabungan di bank. Persentase dari keluarga pekerja migran Indonesia yang tidak memiliki tabungan adalah 70,67%, sedangkan keluarga pekerja migran Indonesia/ keluarga pekerja migran Indonesia yang memiliki tabungan yang di simpan tidak di bank memiliki persentase sebesar 26,67% dan untuk keluarga pekerja migran Indonesia yang memiliki tabungan di bank memiliki persentase sebesar 12%.

e. Modal Fisik

Modal fisik merupakan modal yang terdiri dari kondisi bangunan tempat tinggal, kondisi toilet, kondisi jalan di depan rumah tempat tinggal, alat transportasi yang dimiliki dan alat komunikasi yang digunakan. Modal fisik yang pertama adalah kondisi bangunan tempat tinggal yang terbagi menjadi beberapa kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.35.

Tabel 4.35 Kondisi Fisik Bangunan dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Kondisi Fisik Bangunan Rumah	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Permanen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Semi Permanen	2	4.8	0	0	2	22.2	1	33.3	0	0	3	6.7	2	6.7
Permanen	40	95.2	16	100	7	77.8	2	66.7	5	100	42	93.3	28	93.3
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa tempat tinggal keluarga pekerja migran Indonesia sebagian besar sudah permanen dengan persentase 93,33% sedangkan untuk keluarga yang memiliki rumah semi permanen hanya 6,67%. Rumah semi permanen yang dimiliki keluarga pekerja migran Indonesia adalah rumah yang berbentuk joglo atau rumah adat Jawa Tengah. Kemudian untuk melihat kondisi toilet rumah keluarga pekerja migran Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.36 Kondisi Fisik Bangunan Toilet Rumah Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Kondisi Fisik Toilet Rumah	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Permanen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Semi Permanen	1	2.4	0	0	1	11.1	1	33.3	0	0	2	4.4	1	3.3
Permanen	41	97.6	16	100	8	88.9	2	66.7	5	100	43	95.6	29	96.7
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.36 menjelaskan kondisi toilet dari tempat tinggal keluarga pekerja migran Indonesia. Kondisi toilet permanen memiliki persentase yang besar yaitu 96%. Sedangkan kondisi toilet semi permanen memiliki persentase yang kecil yaitu hanya 4% saja. Modal fisik selanjutnya adalah kondisi jalan didepan rumah keluarga pekerja migran Indonesia.

Tabel 4.37 Kepemilikan Kendaraan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Kepemilikan Kendaraan	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Memiliki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Motor	41	97.6	16	100	9	100	3	100	4	80	43	96	30	100
Mobil	1	2.4	0	0	0	0.0	0	0	0	0	1	2.2	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20	1	2.2	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Kepemilikan kendaraan oleh keluarga pekerja migran Indonesia memiliki persentase yang tinggi terutama untuk kendaraan roda dua atau motor semua keluarga pekerja migran Indonesia memiliki motor sedangkan untuk kepemilikan mobil hanya memiliki persentase 2.67%.

Tabel 4.38 Alat Komunikasi yang digunakan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Kepemilikan Alat Komunikasi	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Telepon Seluler	3	7.1	3	18.8	1	11.1	0	0	1	20	4	8.9	4	13.3
Jaringan Internet pada Smartphone	39	92.9	11	68.8	8	88.9	2	66.7	4	80	39	87	25	83.3
Smartphone/ Laptop	0	0	2	12.5	0	0	1	33.3	0	0	2	4.4	1	3.3
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.38 menunjukkan alat komunikasi yang digunakan keluarga pekerja migran Indonesia seperti telepon seluler, jaringan internet pada smartphone, Hp/ laptop dengan sambungan wifi dan lainnya. Persentase keluarga pekerja migran Indonesia yang menggunakan telepon seluler memiliki persentase 10,67%, persentase keluarga pekerja migran Indonesia yang menggunakan jaringan internet pada smartphone memiliki persentase sebesar 85,33% dan komunikasi

keluarga pekerja migran Indonesia yang menggunakan HP/ laptop dengan sambungan wifi memiliki persentase 4%.

2. Akses

Akses penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia memiliki beberapa indikator diantaranya fasilitas pendidikan terdekat, fasilitas kesehatan terdekat, kondisi jalan di depan rumah, transportasi yang digunakan untuk menuju lembaga sosial, transportasi yang digunakan untuk menuju lembaga pendidikan dan kesehatan. Akses yang pertama membahas mengenai fasilitas yang terdekat dari rumah keluarga pekerja migran Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.39.

Tabel 4.39 Kondisi Jalan di Depan Rumah Keluarga Pekerja Migran Indonesia Desa Baleadi dan Kedumulyo

Kondisi Jalan	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tanah	1	2.4	6	37.5	2	22.2	0	0	0	0	0	0	9	30
Beton	13	31	2	12.5	3	33.3	0	0	4	80	18	40	4	13.3
Aspal	28	66.7	8	50	4	44.4	3	100	1	20	27	60	17	56.7
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Indikator akses yang pertama adalah kondisi jalan didepan rumah keluarga pekerja migran Indonesia. Kondisi jalan baik tanah, beton maupun aspal memiliki persentase 12%, 29,33% dan 58,67%. Selanjutnya tabel 4.40 akan menjelaskan mengenai transportasi yang digunakan untuk menuju lembaga sosial.

Tabel 4.40 Transportasi yang digunakan untuk Menuju Lembaga Sosial di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Transportasi yang Digunakan untuk Menuju Lembaga Sosial	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Jalan Kaki	12	28.6	3	18.8	3	33.3	1	33.3	1	20	16	36	4	13.3
Kendaraan Roda 2	5	11.9	2	12.5	0	0	0	0	1	20	5	11	3	10
Kendaraan Roda 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	25	59.5	11	68.8	6	66.7	2	66.7	3	60	24	53	23	76.7
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Transportasi yang digunakan untuk menuju ke lembaga sosial ada beberapa macam seperti jalan kaki, menggunakan kendaraan roda 2 maupun menggunakan kendaraan roda 4. Persentase terbesar transportasi yang digunakan untuk menuju ke lembaga sosial adalah jalan kaki dengan persentase 28% sedangkan untuk yang menggunakan kendaraan roda 2 memiliki persentase 9,33%. Selanjutnya tabel 4.41 akan menjelaskan mengenai transportasi yang digunakan untuk menuju lembaga pendidikan.

Tabel 4.41 Transportasi yang digunakan untuk Menuju Lembaga Pendidikan di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Transportasi yang Digunakan untuk Menuju Lembaga Pendidikan	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Angkutan Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jalan Kaki	15	35.7	14	87.5	3	33.3	2	66.7	4	80	20	44	18	60
Kendaraan Roda 2/4	27	64.3	2	12.5	5	55.6	1	33.3	1	20	24	53	12	40
Lainnya	0	0	0	0	1	11.1	0	0	0	0	1	2.2	0	0
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Transportasi yang digunakan keluarga pekerja migran Indonesia untuk menuju ke sarana pendidikan yang tertinggi adalah jalan kaki dengan persentase 50,67% dan yang menggunakan kendaraan roda 2/4 untuk menuju ke sarana pendidikan memiliki persentase 48% sedangkan lainnya atau tidak

menggunakan transportasi seperti angkutan umum, jalan kaki atau menggunakan kendaraan roda 2/4 memiliki persentase sebesar 1,33%.

Tabel 4.42 Transportasi yang digunakan untuk Menuju Lembaga Kesehatan di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Transportasi yang Digunakan untuk Menuju Lembaga Kesehatan	Negara Tujuan										Desa				
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Angkutan Umum	1	2.38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3.3
Kendaraan Roda 2	36	85.7	16	100	8	88.9	2	66.7	5	100	38	84	29	96.7	
Kendaraan Roda 4	1	2.38	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2.2	0	0	
Lainnya	4	9.52	0	0	1	11.1	1	33.3	0	0	6	13	0	0	
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.42 menjelaskan mengenai transportasi yang digunakan untuk menuju ke lembaga kesehatan. Persentase terbesar terdapat pada transportasi kendaraan roda 2 dengan persentase 89,33% sedangkan untuk yang menggunakan transportasi umum dan kendaraan roda 4 masing – masing memiliki persentase 1,3% sedangkan untuk lainnya mereka memilih jenis kendaraan berdasarkan parah atau tidaknya penyakit yang diderita dan jauh tidaknya lokasi untuk berobat dengan persentase 8%.

3) Aktivitas

Aktivitas dalam kehidupan keluarga pekerja migran Indonesia pada penelitian kali ini memiliki beberapa indikator seperti penambahan sektor pertanian, penambahan sektor peternakan, penambahan sektor perdagangan, penambahan sektor jasa, lokasi tempat bekerja dan anggota keluarga yang membantu pekerjaan.

Tabel 4.43 Penambahan Pendapatan di Sektor Pertanian oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Penambahan Pendapatan Sektor Pertanian	Negara Tujuan										Desa				
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Buruh Tani	1	2.4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2.2	0	0
Petani Bebas	25	59.5	7	43.8	5	55.6	0	0	5	100	27	60	15	50	
Petani Penyakap	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Lainnya	16	38.1	9	56.3	4	44.4	3	100	0	0	17	38	15	50	
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.43 menjelaskan mengenai penambahan pada sektor pertanian. Penambahan sektor pertanian terbagi menjadi beberapa indikator seperti buruh tani, petani bebas, petani penyakap dan lainnya. Untuk petani bebas memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 56% sedangkan penambahan sebagai buruh tani memiliki persentase 1,33% dan untuk lainnya atau yang tidak memiliki penambahan dalam sektor pertanian sebesar 42,67%.

Tabel 4.44 Penambahan Pendapatan di Sektor Peternakan oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Penambahan Pendapatan Sektor Peternakan	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pemilik	8	19	0	0	3	33.3	0	0	0	0	8	18	3	10
Pengelola	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buruh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	34	81	16	100	6	66.7	3	100	5	100	37	82	27	90
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Penambahan pada sektor peternakan memiliki persentase tertinggi pada indikator pemilik peternakan dengan persentase 14,67 % sedangkan untuk penambahan yang lainnya memiliki persentase sebesar 86,33%. Banyak keluarga pekerja migran Indonesia yang melakukan penambahan pada sektor peternakan selain penambahan pertanian karena lebih menguntungkan dari pada

sektor perdagangan dan jasa. Tabel 4.45 akan menjelaskan mengenai pertambahan pada sektor perdagangan.

Tabel 4.45 Penambahan Pendapatan di Sektor Perdagangan oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Penambahan Pendapatan Sektor Perdagangan	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Warung Kelontong	0	0	0	0	2	22.2	1	33.3	1	20	3	6.7	1	3.333
Warung Makan	4	9.52	0	0	2	22.22	0	0	0	0	3	6.7	3	10
Toko Elektronik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	38	90.5	16	100	5	55.6	2	66.7	4	80	39	87	26	86.67
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh keluarga pekerja migran Indonesia. Penambahan pada indikator warung kelontong memiliki persentase sebesar 5,33%,warung makan 8% dan untuk penambahan lainnya memiliki persentase 86,67%. Selanjutn tabel 4.46 akan membahas mengenai akvivitas penambahan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga pekerja migran Indonesia pada sektor jasa.

Tabel 4.46 Penambahan Pendapatan di Sektor Jasa oleh Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo

Penambahan Pendapatan Sektor Jasa	Negara Tujuan										Desa			
	Taiwan		Malaysia		Hongkong		Singapura		Korea Selatan		Baleadi		Kedumulyo	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Bengkel	0	0	0	0	2	22.2	0	0	0	0	1	2.2	1	3.3
Salon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Konveksi	0	0	1	6.25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3.3
Lainnya	42	100	15	93.8	7	77.8	3	100	5	100	44	98	28	93.3
Jumlah	42	100	16	100	9	100	3	100	5	100	45	100	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Penambahan pendapatan keluarga pekerja migran Indonesia pada sektor jasa memiliki persentase yang rendah dengan indikator yang memiliki usaha

bengkel memiliki persentase 2,67% atau 2 keluarga pekerja migran Indonesia dan konveksi sebesar 1,33% atau 1 keluarga pekerja migran Indonesia.

Penambahan pendapatan keluarga pekerja migran Indonesia di sektor jasa menjadi penambahan yang lain sedikit dibandingkan sektor pertanian, sektor peternakan, dan sektor perdagangan. Ini terjadi karena penambahan di sektor jasa memerlukan keahlian yang khusus sehingga tidak banyak keluarga pekerja migran Indonesia yang memilih melakukan penambahan pendapatan di sektor jasa.

B. PEMBAHASAN

1. Syarat menjadi pekerja migran Indonesia

Syarat menjadi pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri terdiri dari syarat yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2013 mengenai tata cara pelaksanaan penempatan Tenaga Kerja Indonesia atau bisa disebut Pekerja Migran Indonesia dan syarat yang lain salah satunya dapat membaca dan menulis hal ini didukung dari penelitian Kuncoro (2017:392).

Syarat merupakan hal yang paling utama dilakukan pekerja migran Indonesia agar dapat bekerja ke luar negeri, apabila ada syarat yang tidak dilakukan oleh pekerja migran Indonesia maka calon pekerja migran Indonesia tersebut gagal untuk bekerja ke luar negeri. Akan tetapi dalam penelitian ini menemukan salah seorang pekerja migran Indonesia yang bekerja ke luar negeri dengan menggunakan jasa penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia ilegal karena ada salah satu syarat yang tidak dapat dipenuhi.

Syarat menjadi pekerja migran Indonesia jika tidak terpenuhi seharusnya tidak dapat bekerja ke luar negeri tetapi karena salah satu pekerja migran Indonesia menggunakan penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia illegal dengan membayarkan sejumlah uang agar dapat bekerja ke negara tujuan menyebabkan pekerja migran Indonesia tersebut tidak memiliki dokumen seperti passport kerja ke luar negeri. Hal ini tentu membahayakan pekerja migran Indonesia karena tidak mendapatkan hak dan perlindungan yang jelas dari pemerintah. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk menghapuskan penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia illegal dan edukasi mengenai syarat dan risiko yang ditimbulkan jika menggunakan penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia ilegal kepada masyarakat serta tidak memaksakan untuk bekerja ke luar negeri apabila ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi.

2. Faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas

Faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas dalam penelitian ini adalah gaji yang ditawarkan di negara tujuan lebih tinggi dari pada gaji yang ditawarkan di negara asal menjadikan banyak penduduk Indonesia khususnya penduduk di Kabupaten Pati lebih memilih bekerja ke luar negeri. Faktor lainnya adalah banyak penduduk yang memilih ke luar negeri agar dapat memperbaiki penghidupan keluarga mereka.

Hasil penelitian menunjukkan banyak keluarga pekerja migran Indonesia yang beranggapan bahwa bekerja ke luar negeri adalah cara terbaik mereka untuk meningkatkan penghidupan keluarga di daerah asalnya karena pendidikan yang

dijadikan syarat minimal untuk bekerja ke luar negeri tidak terlalu tinggi sedangkan untuk mencari pekerjaan di daerah asal yang memiliki gaji yang tinggi perlu diimbangi dengan pendidikan yang tinggi juga sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri ketimbang bekerja di dalam negeri. Calon pekerja migran Indonesia lebih memilih untuk kembali bekerja ke luar negeri dibandingkan membuka usaha di daerah asalnya setelah bekerja ke luar negeri ini didukung dari penelitian Rochaniyah (2019 : 179).

3. Strategi calon pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri

Strategi yang paling banyak dilakukan pekerja migran Indonesia adalah mengikuti pelatihan di penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia terdekat dengan rumah keluarga pekerja migran Indonesia. Untuk pelatihan hanya dilakukan oleh pekerja migran yang bekerja sebagai pekerja pabrik, pengasuh lansia, asisten rumah tangga dan pengasuh anak di negara Taiwan, Hongkong dan Singapura karena diharuskan mengetahui bahasa negara tujuan atau minimal bahasa Inggris.

Pekerja migran Indonesia yang bekerja ke Malaysia sebagai pekerja konstruksi tidak memerlukan pelatihan di penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia mereka hanya mendaftarkan diri agar dapat ditempatkan di Malaysia melalui agen penyaluran tersebut. Sedangkan pekerja migran yang bekerja ke Korea Selatan tidak memerlukan agen penyaluran karena yang menyalurkan pekerja migran Indonesia sendiri adalah pemerintah Indonesia. Hanya saja untuk melakukan pelatihan bahasa mereka memerlukan lembaga pendidikan khusus bahasa Korea.

Strategi yang paling sedikit dilakukan oleh calon pekerja migran Indonesia di Kabupaten Pati adalah mencari syarat yang dibutuhkan untuk bekerja ke luar

negeri. Syarat merupakan hal yang paling utama untuk bisa bekerja ke luar negeri akan tetapi banyak pekerja migran Indonesia yang kurang mengetahui syarat yang dibutuhkan. Mereka biasanya langsung menuju ke penyaluran jasa tenaga kerja dan baru mengetahui syarat yang dibutuhkan. Akan tetapi untuk pekerja migran Indonesia yang ke Korea Selatan karena tidak dibantu penyalur jasa tenaga kerja menjadikan pekerja migran harus mencari sendiri syarat di situs web resmi dari BNP2TKI/ BNP2PMI.

Strategi pekerja migran Indonesia berikutnya adalah bekerja ke luar negeri karena biaya bekerja ke luar negeri dipotong gaji. Ini terjadi hanya di negara Taiwan, Hongkong dan Singapura dengan jenis pekerjaan yaitu asisten rumah tangga, pengasuh anak dan perawat lansia. Selain itu biaya yang dipotong gaji bergantung pada penyalur jasa tenaga kerja yang dipilih karena tidak semua penyalur jasa tenaga kerja Indonesia memberangkatkan pekerja migran secara gratis dan nantinya biaya pemberangkatan dan pelatihan dipotong gaji setiap bulannya.

Strategi pekerja migran Indonesia dengan mencari modal terlebih dahulu di daerah asalnya jarang dilakukan pada pekerja migran Indonesia yang baru pertama kali bekerja ke luar negeri. Biasanya pekerja migran Indonesia yang mencari modal dengan bekerja terlebih dahulu merupakan pekerja migran Indonesia yang sudah pernah bekerja ke luar negeri kemudian mencari pekerjaan dan kembali bekerja ke luar negeri. Ada juga beberapa pekerja migran Indonesia yang belum pernah bekerja ke luar negeri akan tetapi dengan status perkawinan

sudah menikah biasanya mencari modal dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu.

4. Karakteristik Pekerja Migran Indonesia

Karakteristik pekerja migran Indonesia yang pertama dilihat dari jenis kelamin pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo. Jenis kelamin pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo pada penelitian ini menunjukkan lebih banyak jenis kelamin perempuan dibandingkan laki- laki dengan perempuan. Jenis kelamin ini juga dapat dilihat dari jenis pekerjaannya seperti jenis kelamin laki- laki lebih banyak bekerja di pabrik, konstruksi (bangunan), dan agen transportasi. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan kebanyakan bekerja sebagai asisten rumah tangga, pengasuh anak, pengasuh lansia dan ada sebagian kecil yang bekerja di pabrik.

Karakteristik pekerja migran Indonesia yang kedua dapat dilihat dari umur pekerja migran. Dari hasil penelitian umur pekerja migran Indonesia yang paling banyak berada pada kelompok umur 25 – 29 tahun. Dan pekerja migran Indonesia yang paling sedikit jumlahnya berada pada kelompok umur 50 – 55 tahun. Sebenarnya maksimal umur yang diperbolehkan untuk eks pekerja migran Indonesia bekerja ke luar negeri adalah 40 tahun tetapi itu semua bergantung pada jenis pekerjaan.

Jenis pekerjaan konstruksi yang biasanya tidak mempersoalkan umur tetapi hanya mempersoalkan tenaga atau fisik dari pekerja migran Indonesia apabila fisiknya masih kuat pekerja migran Indonesia masih diperbolehkan bekerja ke luar negeri. Ini sesuai dengan penelitian Nurazizah (2019:166) dengan

semakin bertambahnya umur pekerja dapat menjadikan pola pikir dan daya tangkap pengetahuan semakin bertambah sehingga pekerja migran Indonesia masih diperbolehkan karena pengalaman yang dimiliki.

Karakteristik yang ketiga adalah pendidikan terakhir pekerja migran Indonesia. Pendidikan minimal yang dijadikan syarat pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri adalah SD, hanya saja untuk beberapa negara dan jenis pekerjaan sekarang ini banyak yang mewajibkan pekerja migran Indonesia berpendidikan terakhir minimal SMP. Sehingga dari penelitian ini pendidikan pekerja migran Indonesia yang paling banyak adalah SMP. Dan pendidikan terakhir yang paling sedikit ditamatkan oleh pekerja migran Indonesia adalah SD sejalan dengan penelitian Agustini (2010) dimana lebih banyak yang berpendidikan terakhir SD sedangkan pada penelitian kali ini adalah SMP. Hal ini dikarenakan pekerja migran Indonesia banyak yang merupakan pekerja baru dan syarat bekerja ke luar negeri ada beberapa negara yang meminta untuk pendidikan minimalnya SMP.

Karakteristik yang keempat adalah status perkawinan pekerja migran Indonesia. Dari hasil penelitian banyak pekerja migran Indonesia yang sudah menikah dibandingkan dengan yang belum menikah. Banyak dari pekerja migran Indonesia yang sudah menikah menitipkan anaknya ke orangtua mereka karena pasangan suami istri tersebut sama – sama menjadi pekerja migran Indonesia. Dalam penelitian ini juga tidak ditemukannya pekerja migran Indonesia yang menikah dengan WNA negara tujuan.

Karakteristik yang terakhir adalah jenis pekerjaan pekerja migran Indonesia. Dari hasil penelitian jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh pekerja migran Indonesia adalah pekerja pabrik dan pengasuh lansia. Pekerja pabrik kebanyakan didominasi oleh laki –laki sedangkan pengasuh lansia didominasi oleh perempuan.

5. Penghidupan Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo

Penghidupan dari keluarga pekerja migran Indonesia meliputi aset, akses dan aktivitas. Penghidupan dari keluarga pekerja migran Indonesia dengan adanya anggota keluarga yang bekerja di luar negeri meningkatkan penghidupan mereka menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya ini dapat dilihat dari aset, akses maupun aktivitas keluarga pekerja migran Indonesia.

a. Kondisi aset penghidupan keluarga

1. Modal manusia

Kepemilikan modal manusia dari dua lokasi penelitian tidak jauh perbedaannya sebab dari segi jenis pekerjaan yang homogen yaitu sebagai petani dan kondisi wilayah yang hampir sama menyebabkan tidak terlihat adanya perbedaan yang sangat signifikan dari dua desa yang dijadikan lokasi penelitian.

Modal manusia dari keluarga pekerja migran Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah karena jenis pendidikan dari keluarga pekerja migran Indonesia yang terbanyak adalah sekolah menengah pertama. Hal itu disebabkan pada masa keluarga pekerja migran sekolah belum ada peraturan wajib belajar dan akses untuk menuju ke sekolah cukup sulit karena akses yang jauh dan

tidak adanya kendaraan umum yang menyebabkan banyak keluarga pekerja migran Indonesia tidak sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian Silaban (2018:180) sejalan dengan penelitian ini dimana lebih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah yaitu tamatan SD sedangkan untuk pendidikan keluarga pekerja migran Indonesia lebih banyak berpendidikan SMP yang menunjukkan adanya perbedaan dari masyarakat yang tidak memiliki anggota keluarga yang bekerja ke luar negeri dengan masyarakat yang salah satu anggota keluarganya bekerja ke luar negeri.

2. Modal alam

Kepemilikan modal alam dari keluarga pekerja migran Indonesia di Desa Baleadi dan Kedumulyo tidak terlalu berbeda karena wilayah kedua desa memiliki karakteristik yang sama. Modal alam merupakan modal yang penting bagi keluarga pekerja migran Indonesia dikarenakan sebagian besar dari mereka untuk penambahan ekonomi selain mengandalkan remitan yang dikirimkan oleh pekerja migran Indonesia mereka menambah penghasilan di sektor pertanian. Alasan inilah yang menyebabkan penduduk usia muda lebih memilih bekerja ke luar negeri dibandingkan di desa tempat tinggal mereka.

Modal alam yang dimiliki oleh keluarga pekerja migran Indonesia meliputi sawah, tegalan, pekarangan dan lain sebagainya. Akan tetapi kebanyakan dari keluarga pekerja migran Indonesia memiliki modal alam berupa sawah yang lebih menguntungkan dibanding tegalan dan pekarangan.

3. Modal Sosial

Modal sosial merupakan modal yang paling rendah tingkat kepemilikannya dari modal yang lain. Modal sosial yang banyak dilakukan adalah di kelompok sosial RT/RW/Desa dan keagamaan. Rendahnya kepemilikan modal sosial oleh keluarga pekerja migran Indonesia ini dikarenakan kesadaran keluarga pekerja migran Indonesia dalam mengikuti organisasi sosial sangatlah sedikit.

Manfaat dari keluarga pekerja migran Indonesia dalam mengikuti organisasi sosial adalah sebagai sarana bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal keluarga pekerja migran Indonesia. Kepemilikan media sosial juga dapat membantu keluarga pekerja migran Indonesia dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat yang lebih luas.

Keluarga pekerja migran Indonesia lebih memilih aplikasi whatsapp untuk melakukan komunikasi dengan pekerja migran Indonesia. Di zaman yang modern ini untuk menjalin komunikasi yang murah dan dapat dijangkau di seluruh negara banyak keluarga pekerja migran Indonesia yang memilih melakukan komunikasi dengan menggunakan jaringan internet atau menggunakan wifi yang menurut keluarga pekerja migran Indonesia lebih mudah dan murah daripada harus menggunakan telepon seluler.

4. Modal Finansial

Modal finansial dari keluarga pekerja migran Indonesia memiliki pendapatan yang tinggi. Ini dikarenakan jumlah remitan yang dikirimkan pekerja migran Indonesia jumlahnya tidak sedikit dan oleh keluarga pekerja migran Indonesia biasanya digunakan untuk membeli aset berupa sawah atau kepemilikan

usaha yang membuat pendapatan dari keluarga pekerja migran Indonesia menjadi bertambah walaupun tidak sedikit juga keluarga pekerja migran Indonesia yang hanya mengandalkan remitan dari pekerja migran Indonesia tanpa ada tambahan penghasilan hal ini sejalan dengan penelitian Dibyantoro dan Mukti (2014 : 324).

Tabungan yang dimiliki oleh keluarga pekerja migran Indonesia lebih banyak disimpan di rumah/ non bank. Tabungan keluarga pekerja migran Indonesia banyak disimpan di non bank karena mereka lebih memilih mengambil uang dengan jumlah banyak untuk biaya hidup dan jika tidak habis mereka tidak ditabungkan di bank tetapi ditabung di rumah.

5. Modal Fisik

Kepemilikan modal fisik yang dimiliki oleh keluarga pekerja migran Indonesia merupakan modal yang paling dominan dibandingkan modal yang lain. Kondisi bangunan dan kondisi toilet rumah keluarga pekerja migran Indonesia keseluruhan sudah permanen tetapi ada juga beberapa rumah keluarga pekerja migran Indonesia yang masih semi permanen dengan bentuk rumah tradisional Jawa Tengah (joglo) yang menggunakan bahan dari kayu sebagai dinding rumah ini didukung dengan penelitian Giyarsih,dkk(2013:187) dimana banyak keluarga pekerja migran Indonesia yang memilih memperbaiki rumahnya secara permanen.

Kondisi jalan didepan rumah keluarga pekerja migran sebagian besar sudah menggunakan aspal/ beton akan tetapi di Desa Kedumulyo masih terlihat beberapa rumah keluarga pekerja migran Indonesia yang masih tanah. Sedangkan untuk alat transportasi yang dimiliki oleh keluarga pekerja migran Indonesia keseluruhan memiliki kendaraan roda 2 atau motor yang dalam satu keluarga

pekerja migran Indonesia memiliki lebih dari satu motor. Kemudian untuk alat komunikasi yang digunakan keluarga pekerja migran Indonesia lebih banyak menggunakan smartphone dengan koneksi jaringan internet, tidak banyak keluarga pekerja migran Indonesia yang menggunakan wifi karena mereka menganggap lebih praktis jika tidak menggunakan wifi karena untuk mempermudah mobilitas.

b. Akses

Akses merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akses pendidikan keluarga pekerja migran Indonesia tergolong mudah untuk menjangkau fasilitas pendidikan tingkat sekolah dasar (SD), sedangkan untuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas tergolong sedikit sulit karena untuk menuju sekolah menengah atas pertama tidak ada kendaraan umum sehingga banyak siswa yang membawa kendaraan roda 2 saat sekolah. Sedangkan untuk menuju ke sekolah menengah atas swasta tidak jauh berbeda dengan akses menuju sekolah menengah pertama baik negeri maupun swasta akan tetapi untuk akses menuju sekolah menengah atas negeri tergolong sulit dikarenakan tidak adanya sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Sukolilo.

Akses keluarga pekerja migran Indonesia meliputi fasilitas kesehatan terdekat dan transportasi yang digunakan untuk menuju fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan di Desa Baleadi dan Desa Kedumulyo sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari fasilitas kesehatan terdekat yang dapat dijangkau. Kebanyakan dari fasilitas kesehatan yang terdekat adalah praktik dokter sedangkan transportasi

yang digunakan bervariasi tergantung pada parah atau tidaknya penyakit yang diderita. Apabila penyakit yang diderita tidak parah maka keluarga pekerja migran Indonesia lebih memilih untuk menggunakan kendaraan roda 2 atau angkutan umum. Sebaliknya jika penyakit yang diderita parah dan tidak memungkinkan menggunakan sepeda motor maka untuk menuju ke fasilitas kesehatan keluarga pekerja migran Indonesia lebih memilih menggunakan mobil atau ambulance.

Akses menuju lembaga sosial dapat dikatakan sangat baik karena jaraknya yang dekat dengan rumah dari keluarga pekerja migran Indonesia. Transportasi yang digunakan juga dapat menggunakan sepeda motor atau berjalan kaki untuk menuju lembaga sosial.

c. Aktivitas

Aktivitas yang banyak dilakukan oleh keluarga pekerja migran Indonesia adalah sebagai pemilik lahan pertanian dan pemilik peternakan. Sedangkan untuk kepemilikan usaha di bidang perdagangan dan jasa hanya beberapa keluarga pekerja migran Indonesia yang melakukan penambahan di bidang tersebut.

Tempat melakukan kegiatan penambahan pendapatan lebih banyak berada di desa tempat tinggal keluarga pekerja migran Indonesia karena penambahan pendapatan biasanya dikelola oleh keluarga pekerja migran Indonesia sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Syarat yang harus di penuhi oleh pekerja migran Indonesia di setiap negara memiliki ketentuan yang berbeda. Selain itu untuk alur proses penempatan sangat berbeda untuk negara tujuan Korea Selatan karena harus langsung mendaftarkan diri ke website BNP2TKI/ BNP2PMI karena sistem penempatan ke Korea Selatan berdasarkan pada sistem pemerintah ke pemerintah.

Faktor penarik yang membuat pekerja migran Indonesia memilih bekerja ke luar negeri dalam penelitian kali ini adalah gaji yang ditawarkan tinggi dan persentase terbanyak menunjuk pada negara tujuan Taiwan. Ini terjadi karena gaji yang ditawarkan di negara Taiwan tergolong tinggi jika dibandingkan dengan yang lain selain Korea Selatan dan lowongan pekerjaan yang banyak disediakan baik untuk laki-laki maupun perempuan serta syarat yang dibutuhkan cukup mudah dibandingkan dengan negara tujuan Korea Selatan. sedangkan faktor pendorong yang membuat calon pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri baik di Desa Baleadi maupun Kedumulyo adalah ingin memperbaiki penghidupan di daerah asal menjadi lebih baik.

Strategi yang paling banyak dilakukan pekerja migran Indonesia adalah mengikuti pelatihan di penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia terdekat dengan rumah keluarga pekerja migran Indonesia. Sedangkan untuk pekerja migran Indonesia yang menuju ke Korea Selatan hanya dapat melakukan pelatihan di

lembaga pelatihan dan kursus bahasa Korea tanpa adanya proses penempatan seperti pada penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia.

Karakteristik pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo berdasarkan negara tujuan menunjukkan pekerja migran Indonesia yang bekerja di Korea Selatan didominasi oleh laki-laki dan bekerja sebagai pekerja di sektor industri. Karakteristik pekerja migran Indonesia yang bekerja di Taiwan didominasi oleh perempuan yang bekerja sebagai pengasuh lansia. Kemudian karakteristik pekerja migran Indonesia yang bekerja di Malaysia didominasi oleh laki-laki yang bekerja di bidang konstruksi. Sedangkan untuk negara tujuan yaitu Hongkong dan Singapura didominasi oleh perempuan yang bekerja sebagai perawat anak dan asisten rumah tangga.

Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuannya menunjukkan beberapa perbedaan hal ini terjadi karena gaji yang diterima dan kebutuhan keluarga pekerja migran Indonesia yang berbeda. Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia yang anggota keluarganya bekerja di Taiwan, Korea Selatan dan Hongkong menunjukkan penghidupan yang lebih baik, dilihat dari modal finansial keluarga pekerja migran dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia karena gaji yang mereka terima juga lebih sedikit.

B. Saran

1. Bagi pekerja migran Indonesia yang sudah pulang ke negara asal dapat menggunakan hasil dari bekerja ke luar negeri untuk usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah asal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. Neil, et al. 2002. Migration, Remittances, Livelihood Trajectories, and Sosial Resilience. *Jurnal of the Human Environment (Online)*. Vol.31(4) : 358-366. Swedia : Royal Swedish Academy of Sciences.
- Adianto, Jepy dan Muhammad Fredryansyah. 2018. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. ISSN 2620-3367. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Afriska, Ade Eka, T. Zulham, Taufiq C. Dawood. Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri dan Remitansi Terhadap PDB Per Kapita di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 4 No.2, September 2018 ISSN. 2502-6976. Banda Aceh : FEB UNSYIAH.
- Agustini, Rifa. 2010. Karakteristik Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Yang Pernah Bekerja Ke Luar Negeri Dan Dampak Remitensi Terhadap Keluarga Tkw Di Kecamatan Sepulu. *Jurnal Geografi*. Malang : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Anonim. 2017. Pekerja Global Indonesia Antara Peluang dan Risiko. Laporan Bank Dunia. Jakarta : Kantor Bank Dunia di Jakarta
- Arida, Agustina, zakiah dan Julaini. 2015. Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis*. Vol.16 No. 1 Tahun 2015. Aceh : Unsyiah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baiquni, Rijanta, dan Hizbaron. 2018. *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta : Ombak.
- Bawuno, Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual. 2015. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah*

- Efisiensi*. Vol.15(4) .Manado : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.
- BPS. 2014 . *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)* : BPS.
- . 2018 . *Kecamatan Sukolilo dalam Angka* : BPS.
- . 2019 . *Kecamatan Sukolilo dalam Angka* : BPS.
- BNP2TKI. 2018 .*Data Pengolahan dan Penempatan Pekerja Migran Indonesia*. Jakarta : BNP2TKI.
- Chamber and Conway. 1991. *Sustainable rural livelihood : practical concepts for the 21st century*. England: Institute of development studies.
- Dibyantoro, Bayu dan Muhammad Mukti Alie. 2014. Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal. *Jurnal Teknik PWK*. Vol.3(2). Semarang: Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Ellis Frank. 1999. *Rural Livelihood Diversit In Developing Countries Evidence And Policy Impactions*. Natural Resources Perspective.
- Febriani. 2008. Faktor-Faktor Pendorong dan Kendala Tenaga Kerja untuk Bekerja ke Luar Negeri. *Jounal Economy*. Padang : Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa Padang.
- Friyatmi dan Agus Irianto. 2016. *Demografi dan Kependudukan*. Jakarta : Kencana.
- Giawa, Kurnia, Agus Joko Pitoyo, Djaka Marwasta. 2017. Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Ke luar Negeri Tahun 2013-2015. *Jurnal Bumi Indonesia*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017. Yogyakarta : Fakultas Geografi, UGM.
- Giyarsih, Sri Rum dan Endah Dwi Astuti. 2013. Peran Remitan TKI terhadap Peningkatan Kualitas Permukiman di Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol 20(2): 184-189. Yogyakarta : Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Hardati, Puji. 2013. Pertumbuhan penduduk dan struktur lapangan pekerjaan di Jawa Tengah.*Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Vol.40 No. 2 Desember Tahun 2013. Semarang : Forum Ilmu Sosial, UNNES.

- Hardati, Puji. 2018. *Mobilitas Penduduk Strategi Penghidupan Berkelanjutan, Pendekatan Keruangan*. Semarang : Unnes Press.
- Hidayat. 2017. Perlindungan Hak Tenaga Kerja Indonesia Di Taiwan Dan Malaysia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*. Volume 8 Nomor 2 Desember 2017. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak Asasi Manusia Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I.
- Husni, Lalu. 2006. Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. *Jurnal Mimbar Hukum*. Volume 23 No.1 Februari 2011. Mataram : Fakultas Hukum, Universitas Mataram.
- Jamroni, Mofit, Yayuk Yuliati dan Kliwon Hidayat. 2016. Livelihoods Strategy Based On Community Social Areas Affected Eruption Kelud Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2016. Malang : Universitas Brawijaya.
- Karlina, Eli, Muhammad Arif dan Sodikin. 2017. Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian. *Social Science Education Journal*. Vol 4(1): 54-60. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karyana, Yayat, dkk. 2015. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. Sumedang : Unpad Press.
- Kollmair and Gamper. 2002. *The sustainable livelihood approach*. Swiss : Development Study Group.
- Kuncoro, Bagas Saktyo. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Grobogan). *Economics Development Analysis Journal*. Vol 6 (4) (2017). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Laura, Nopa, Rani Dian Sari, Irfandi Setiawan, Herdiyanti. 2018. Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Societi Journal*. Vol. 6 No. 2, Desember 2018 P-ISSN : 2338- 6932 | E-ISSN : 2597 – 4874. Bangka Belitung : Universitas Bangka Belitung.

- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Massey, Douglas.S, et al. *Theories of International Migration: A Review and Appraisal*. New York City : Population Council.
- Muta'ali, Luthfi. 2016. *Pengembangan wilayah perdesaan (Perspektif Keruangan*. Yogyakarta : BPFUGM.
- Nurazizah, Sukma Muliana, Puji Hardati. 2019. Tingkat Pengetahuan Perajin Industri Kecil Genteng Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. *Journal Edu Geography*. Vol. 7 No. 2 Tahun 2019. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Pasetia, Irwan. 2012. Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Ke Malaysia Melalui Kota Semarang. Semarang : Astra Internasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*. 2013 . Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*. 2013 . Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Peraturan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2015-2019*. Jakarta : BNP2TKI.
- Pujriyanti, Dwi Wulan, Dkk. 2017. *Deagrarianisasi Dan Dislokasi Nafkah Komunitas Petani Di Pedesaan Jawa*. Bogor : IPB.
- Purnomo, Didit. 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya bagi Pembangunan Daerah Asal Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal ekonomi*. Vol.10, No. 1. Surakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, Mohammad Azril Jaya, Rosmiyati Chodijah, Happy warsito. 2014. Remitan dan Pemanfaatannya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Seriguna Kecamatan Teluk Gelam Oki. *Demography Jurnal Of Sriwijaya*. Vol 1 No. 4 (2014). Palembang : Prodi Magister Kependudukan Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rijanta, 2006. Rural Diversification In Yogyakarta Special Province: A Study on Spatial Patterns, Determinants and the Consequences of Rural Diversification on the Livelihood of Rural Households. Yogyakarta : UGM.
- Ritohardoyo, Su. 2016. Strategi Penghidupan Masyarakat Korban Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara. Vol. 17 No. 3 Tahun 2016. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Rizandi, Bimo. 2016. PERLINDUNGAN TKI PASCA RATIFIKASI ICRMW. *Jurnalhiuns*. Solo : Universitas Negeri Surakarta.
- Rizqi, Maulidyah Amalina. 2018. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (Studi Kasus pada Masyarakat Gresik Utara). Seminar Nasional. Gresik : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Rochaniyah, Nina. 2019. Faktor Penarik Dan Faktor Pendorong Mobilitas Eks TKI Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 7 No. 2. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rochmani, Tanti Siti, dkk. 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal ekonomi dan bisnis* .JIEP- Vol.16, No.2 .Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret.
- Rohmawati, Evi dan Ketut Prasetyo. 2011. Pemanfaatan Remitan dan Alasan Melakukan Mobilitas Internasional Menurut Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal mahasiswa S1 Pendidikan geografi*. Vol.1 Nomor 2 Tahun 2012. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Saliman. 2015. Dampak Krisis Terhadap Ketenegaraan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 2 No. 3. Yogyakarta : UNY.
- Saragih, Sebastian, Jonatan Lassa, Afan Ramli. 2007. Kerangka Penghidupan Berkelanjutan. Banda Aceh : Modul SLF.
- Silaban, Eldo Rado, Puji Hardati, Hariyanto. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Penduduk terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Tahun 2018. *Journal Edu Geography*. Vol. 6 No. 3 Tahun 2018. Semarang : UNNES.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Pendekatan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Singgih. 2015. Tingkat Pendapatan dan Sebaran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Berdasarkan Negara Tujuan, Studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 20 No. 1 Tahun 2015. Malang : Universitas Negeri Malang.
- . 2016. Beberapa Faktor yang Menentukan TKI dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja, Studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol 21 No. 2 Tahun 2016. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Susanto, Mono, Sudrajat. 2017. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol.6 Nomor 4 Tahun 2017. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Tika,Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Pustaka.
- Triyanti, Riesti, Maulana Firdaus. 2016. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek Kp*. Vol. 11 No. 1 Tahun 2016. Jakarta : Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. 2017. Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. 2003. Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. 2003. Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.39 Tahun 2004 tentang Perlindungan dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia*. 2003. Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Wahyuningsih. 2017. Millenium Development Goals dan Sustainable Development Goals dalam Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.11(3): 390-399.UNEJ. Jember.

- Wajdi, M. Farid, Muzakar Isa. 2014. Membangun Konsep Modal Manusia yang Berperanan dalam Kinerja Pemasaran Industri Kecil. Seminar Nasional ISBN : 978-602-70429-1-9 Hal. 452-464. Surakarta: Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardani, Fita Kusuma. 2013. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Keluarga Petani Sawah Terhadap Bencana Banjir Bengawan Solo (di Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Geografi*. Surabaya : Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.
- Wijayanti, Rathna dan M. Baiquni. 2016. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol.4(2): 133-152. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Wulan, Tyas Retno, Lala M. Kolopaking, Ekawati Sri Wahyuni, Irwan Abdullah. Strategi Pemberdayaan Buruh Migran Perempuan Indonesia di Hongkong. *Jurnal AGRISEP*. Vol. 10 No.1 September 2009 Hal : 59-72. ISSN: 1412-8837. Banyumas : UNSOED.

LAMPIRAN

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Sebaran Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Dan Penghidupan Keluarga Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun 2019

No.	Variabel	Indikator
1.	Syarat menjadi pekerja migran Indonesia ditanyakan ke calon pekerja migran Indonesia di dinas tenaga kerja Pati	1. Syarat apa saja yang dibutuhkan untuk bekerja ke luar negeri 2. Alur penempatan pekerja migran Indonesia di luar negeri 3. Syarat lain yang perlu di persiapkan
2.	Faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri	1. Gaji yang ditawarkan tinggi 2. Memperbaiki penghidupan keluarga di daerah asal 3. Mencari modal untuk usaha 4. Lapangan pekerjaan di daerah asal kurang beragam 5. Kondisi alam daerah asal 6. Bekerja ke luar negeri karena ajakan teman/ saudara 7. Pendidikan terakhir yang diperlukan untuk mencari pekerjaan di luar negeri tidak terlalu tinggi 8. Agar dapat menyekolahkan anak/saudara
3.	Strategi pekerja migran Indonesia dalam bekerja ke luar negeri	1. Mengikuti pelatihan dengan mendatangi penyaluran jasa tenaga kerja Indonesia terdekat 2. Bekerja ke luar negeri karena biaya bekerja ke luar negeri dipotong dari jumlah gaji yang dibayarkan 3. Mengetahui syarat dari teman atau saudara yang dibutuhkan untuk bekerja ke luar negeri 4. Mencari modal keluar negeri dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu sebelum bekerja ke luar negeri mengikuti teman/ saudara
5.	Karakteristik pekerja migran Indonesia	1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin 2. Karakteristik berdasarkan umur 3. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir 4. Karakteristik berdasarkan status perkawinan 5. Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan
6	Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia	1. Aset Manusia 2. Aset Alam 3. Aset Sosial 4. Aset Finansial 5. Aset Fisik 6. Akses 7. Aktivitas

INSTRUMEN WAWANCARA
“Penghidupan keluarga berdasarkan negara tujuan di Kecamatan Sukolilo, Pati”

Identitas Responden (Keluarga Pekerja Migran Indonesia)

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Negara tujuan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja syarat yang dibutuhkan untuk menjadi pekerja migran Indonesia?	
2.	Bagaimana alur penempatan pekerja migran Indonesia ?	
3.	Apakah ada syarat khusus menjadi pekerja migran Indonesia?	

INSTRUMEN WAWANCARA
“Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo, Pati”

Identitas Responden (Pegawai Kelurahan/ desa)

1. Nama Responden :
2. Umur :tahun
3. Desa / Kelurahan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat sumbangan yang di kirimkan dari para pekerja migran Indonesia untuk kemajuan desa?	
2.	Berapa jumlah sumbangan yang dikumpulkan dari pekerja migran Indonesia ?	
3.	Digunakan untuk apa saja sumbangan yang dikirimkan para pekerja migran Indonesia?	
4.	Berapa bulan sekali uang sumbangan di kirimkan untuk kebutuhan desa?	
5.	Adakah keterlibatan pekerja migran Indonesia dalam membangun desa?	
6.	Apakah di desa ini terdapat komunitas Pekerja Migran Indonesia?	

No Responden:

INSTRUMEN PENELITIAN
“Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia di Kecamatan Sukolilo, Pati”

Identitas Responden (Keluarga Pekerja Migran Indonesia)

1. Nama Responden :
2. Alamat Responden :
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas

No.	Faktor penarik dan pendorong pekerja migran Indonesia dalam melakukan mobilitas	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Gaji yang ditawarkan tinggi			
2.	Memperbaiki penghidupan keluarga di daerah asal			
3.	Mencari modal untuk usaha			
4.	Lapangan pekerjaan di daerah asal kurang beragam			
5.	Kondisi alam daerah asal			
6.	Bekerja ke luar negeri karena ajakan teman/ saudara			
7.	Pendidikan terakhir yang diperlukan untuk mencari pekerjaan di luar negeri tidak terlalu tinggi			
8.	Agar dapat menyekolahkan saudara/ anak			

5. Strategi Pekerja Migran Indonesia dalam bekerja ke luar negeri

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mendatangi PJTKI terdekat			
2.	Bekerja ke luar negeri karena biaya bekerja ke luar negeri dipotong dari jumlah gaji yang dibayarkan			
3.	Mengetahui syarat yang dibutuhkan untuk bekerja ke luar negeri			
4.	Mencari modal keluar negeri dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu			

CATATAN TAMBAHAN DATA PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

“Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tahun 2019”

Identitas Responden (Keluarga Pekerja Migran Indonesia)

1. Nama responden :
2. Umur responden :tahun
3. Responden merupakan : a. ayah b. ibu c. Lainnya(sebutkan....)
4. Nama PMI/TKI :

A. Karakteristik pekerja migran Indonesia

a. Karakteristik pekerja migran Indonesia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa jenis kelamin dari pekerja migran Indonesia ?	1. Laki- laki 2. Perempuan
2.	Berapa umur dari pekerja migran Indonesia ?	1. 18 tahun 3. 20 tahun 2. 19 tahun 4. Lainnya (sebutkan....)
3.	Apa pendidikan terakhir dari pekerja migran Indonesia ?	1. SD 3. SMA 2. SMP 4. S1
4.	Status Perkawinan dari pekerja migran Indonesia	1. Sudah Menikah 2. Belum Menikah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Status
5.	Apa jenis pekerjaan dari anggota keluarga yang menjadi pekerja migran Indonesia di luar negeri?	1. Asisten Rumah Tangga	1. Pengasuh anak 2. Tukang masak 3. Tukang kebun 4. Lainnya (sebutkan.....)
		2. Bekerja di pabrik	1. Buruh pabrik 2. Cleaning service 3. Security 4. Lainnya (sebutkan.....)
		3. Lainnya (sebutkan.....)	1. Lainnya (sebutkan.....)

B. Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia

1. Aset

a. Modal Manusia (meliputi : Pendidikan dan Kesehatan)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pendidikan responden	Apa jenjang pendidikan yang bapak/ibu tempuh?	1.SD/ sederajat 2.SMP/ sederajat 3. SMA/ sederajat 4. Lainnya (sebutkan.....)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
2.	Fasilitas pendidikan terdekat dengan rumah keluarga PMI	Apa fasilitas pendidikan terdekat dari tempat tinggal?	1.TK/ RA 2.Sekolah Dasar Negeri 3.Madrasah Ibtidaiyah 4. Lainnya (sebutkan.....)
3.	Kesehatan responden	Adakah penyakit yang keluarga bapak/ibu derita pada saat ini?	1.Tidak ada 2.Batuk / flu 3.Penyakit menahun 4.Lainnya (sebutkan.....)
4.	Fasilitas pendidikan terdekat dari rumah keluarga PMI	Apa fasilitas kesehatan terdekat dari tempat tinggal ?	1.Puskesmas 2.Praktik dokter 3.Rumah sakit 4.Lainnya (sebutkan.....)

b. Modal Alam (meliputi : Lahan, Sumber Air, Sumberdaya hayati)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Luas (m ²)	Status kepemilikan	Jenis tanaman
5.	Lahan	Apakah bapak/ibu memiliki lahan yang berikut ini ?	1.Sawah 2.Tegalan 3.Pekarangan 4.Lainnya		1.Milik sendiri 2.Sewa 3.Menggarap orang lain 4.Lainnya (sebutkan....)	1.Padi 2.Sayur (sebutkan...) 3.Umbi – umbian (sebutkan.....) 4.Lainnya (sebutkan...)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
6.	Sumber Air	Dari mana sumber air yang digunakan keluarga pekerja migran Indonesia?	1.PAMDES 2.PDAM 3.Sumur 4.Lainnya (sebutkan.....)
7	Sumber air minum	Dari manakah sumber air minum yang bapak/ibu dan keluarga konsumsi?	1 Sumur 2. PDAM 3. Air mineral isi ulang 4. Lainnya (sebutkan....)
8.	Sumberdaya hayati	Apakah Bapak/ibu memiliki ternak ?	1. Ayam 2. Bebek 3. Kambing 4. Lainnya (sebutkan....)

c. Modal Sosial (Meliputi : Lembaga Sosial, Jaringan Sosial)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
9.	Lembaga Sosial	Apakah Bapak atau ibu ikut dalam organisasi sosial di lingkungan masyarakat?	1. Keagamaan 2. RT/RW/DESA 3. Organisasi TKI desa 4. Lainnya (sebutkan.....)
10.	Lembaga Sosial	Apa status bapak / ibu dalam organisasi sosial di lingkungan masyarakat	1. Ketua 2. Bendahara 3. Anggota 4. Lainnya(sebutkan....)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
11.	Lembaga sosial	Apakah tujuan bapak/ibu mengikuti organisasi tersebut ?	1. Sarana untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar 2. Menambah pengalaman 3. Menambah teman 4. Lainnya (sebutkan.....)
12.	Jaringan sosial	Apakah Bapak/ibu menggunakan media sosial berikut	1. Tidak punya 2. WhatsApp 3. Facebook 4. Lainnya (sebutkan.....)

d. Modal Finansial (Meliputi : Penghasilan ,pengeluaran rumah tangga, tabungan)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Nilai (Rp)
13.	Penghasilan	Apakah sumber pendapatan Bapak/ Ibu?	1. Hanya mengandalkan kiriman dari anggota yang menjadi pekerja migran Indonesia 2. Pensiunan/Gaji 3. Memiliki usaha 4. Lainnya(sebutkan.....)
14	Penambahan setelah ada anggota keluarga yang menjadi PMI	Setelah ada anggota keluarga yang menjadi pekerja migran Indonesia, aset apa yang bertambah?	1. kepemilikan lahan 2. aset berupa bangunan 3. kepemilikan kendaraan bermotor 4. Lainnya (sebutkan.....)
15	Pengeluaran	Pengeluaran untuk sektor non makanan	1. Biaya pendidikan 2. Biaya kesehatan 3. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air 4. Lainnya (sebutkan)
16	Tabungan/ simpanan	Apakah bapak/ memiliki tabungan atau simpanan?	1. Tidak punya 2. Tabungan di rumah / non bank 3. Tabungan di bank 4. Lainnya(sebutkan)

e. Modal Fisik (Meliputi : bangunan, jalan, alat transportasi, alat komunikasi)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
17	Bangunan	Bagaimana kondisi rumah tinggal Bapak/Ibu sebelum ada anggota yang menjadi pekerja migran indonesia?	1. Tidak permanen 2. Semi permanen 3. Permanen 4. Lainnya (sebutkan.....)
18	Bangunan toilet	Bagaimana kondisi toilet di rumah tinggal bapak/ ibu?	1. Tidak permanen 2. Semi permanen 3. Permanen 4. Lainnya (sebutkan.....)
19	Alat transportasi	Kepemilikan alat transportasi bapak/ibu	1. Tidak punya 2. Motor 3. Mobil 4. Lainnya (sebutkan..)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
20	Komunikasi	Kepemilikan alat komunikasi bapak/ibu untuk menghubungi keluarga yang menjadi pekerja migran Indonesia	1. Telepon seluler 2. Jaringan internet pada smartphone 3. HP/ Laptop dengan wifi 4. Lainnya (sebutkan....)

1. Akses (Meliputi aspek : Pendidikan, Kesehatan, Jalan dan Lembaga Sosial)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
21	Jalan	Bagaimana kondisi jalan di depan tempat tinggal bapak/ ibu ?	1. Tanah 2. Beton 3. Aspal 4. Lainnya (sebutkan.....)
22	Lembaga sosial	Apa akses yang digunakan untuk menuju lembaga sosial	1) Jalan Kaki 2) Kendaraan roda 2 3) Kendaraan roda 4 4) Lainnya (sebutkan.....)
23	Pendidikan	Apa akses transportasi menuju sarana pendidikan?	1) Angkutan umum 2) Jalan kaki 3) Kendaraan roda 2/4 4) Lainnya (sebutkan.....)
24	Kesehatan	Apa akses transportasi yang digunakan untuk menuju sarana kesehatan?	1) Angkutan umum 2) Kendaraan roda 2 3) Kendaraan roda 4 4) Lainnya (sebutkan.....)

3. Aktivitas

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
25	Mata pencaharian (basis SDA) berupa pertanian	Jenis pekerjaan bapak/ ibu	Pertanian : 1) Buruh tani 3) Petani penyakap 2) Petani Bebas 4) Lainnya(sebutkan.....)
26	Mata pencaharian (basis SDA) berupa peternakan	Jenis pekerjaan bapak/ ibu	Peternakan : 1) Pemilik 3) Buruh 2) Pengelola 4) Lainnya (sebutkan.....)
27	Mata pencaharian (basis non SDA) berupa perdagangan	Jenis pekerjaan bapak/ ibu	Perdagangan : 1) Warung Kelontong 3) Toko elektronik 2) Warung makan 4) Lainnya (sebutkan.....)
28	Mata pencaharian (basis non SDA) berupa jasa	Jenis pekerjaan bapak/ ibu	Jasa : 1) Bengkel 3) Konveksi 2) Salon 4) Lainnya (sebutkan.....)

Lampiran Hasil Penelitian Wawancara Ke Desa Baleadi

INSTRUMEN WAWANCARA

“Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan di Kecamatan Sukolilo, Pati”

Identitas Responden (Pegawai Kelurahan/ desa)

4. Nama Responden : ALIF
 5. Umur : 40 tahun
 6. Desa / Kelurahan : Baleadi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat sumbangan yang di kirimkan dari para pekerja migran Indonesia untuk kemajuan desa?	Tidak ada, hanya jika ada pembangunan masjid ada sumbangan sukarela dari PMI Korea Selatan seperti yang ada di Dukuh Papasan
2.	Berapa jumlah sumbangan yang dikumpulkan dari pekerja migran Indonesia ?	Sumbangan yang diberikan untuk pembangunan masjid sekitar 50juta dari PMI Korsel dan selebihnya dari warga.
3.	Digunakan untuk apa saja sumbangan yang dikirimkan para pekerja migran Indonesia?	Sumbangan yang diberikan digunakan untuk membangun masjid
4.	Berapa bulan sekali uang sumbangan di kirimkan untuk kebutuhan desa?	Setiap bulannya tidak ada sumbangan hanya ada sumbangan sukarela bila ada fasilitas desa yang membutuhkan dana besar, selain sumbangan untuk pembangunan masjid belum ada sumbangan untuk hal yang lainnya.
5.	Adakah keterlibatan pekerja migran Indonesia dalam membangun desa?	Ada tetapi hanya sebagian kecil saja
6.	Apakah di desa ini terdapat komunitas Pekerja Migran Indonesia?	Tidak ada

CATATAN TAMBAHAN DATA PENELITIAN

Lampiran Hasil Penelitian Wawancara Ke Kedumulyo

INSTRUMEN WAWANCARA

“Penghidupan keluarga pekerja migran Indonesia berdasarkan negara tujuan di Kecamatan Sukolilo, Pati”

Identitas Responden (Pegawai Kelurahan/ desa)

1. Nama Responden : SARTO
2. Umur : 58 tahun
3. Desa / Kelurahan : Kedumulyo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat sumbangan yang di kirimkan dari para pekerja migran Indonesia untuk kemajuan desa?	Tidak ada sebelumnya sumbangan untuk pembangunan desa. Pembangunan desa menggunakan dana desa yang diberikan oleh pemerintah, akan tetapi ada beberapa sumbangan yang diperuntukan untuk pembangunan masjid tetapi sumbangan tersebut tidak sepenuhnya dari pekerja migran Indonesia
2.	Berapa jumlah sumbangan yang dikumpulkan dari pekerja migran Indonesia ?	Untuk biaya sumbangan tidak begitu mengetahui berapa jumlahnya.
3.	Digunakan untuk apa saja sumbangan yang dikirimkan para pekerja migran Indonesia?	Untuk pembangunan masjid
4.	Berapa bulan sekali uang sumbangan di kirimkan untuk kebutuhan desa?	Setiap bulannya tidak ada sumbangan akan tetapi jika ada fasilitas yang membutuhkan dana maka PMI dan warga sekitar akan memberikan sumbangan untuk keperluan fasilitas umum.
5.	Adakah keterlibatan pekerja migran Indonesia dalam membangun desa?	Belum ada
6.	Apakah di desa ini terdapat komunitas Pekerja Migran Indonesia?	Tidak ada

CATATAN TAMBAHAN DATA PENELITIAN

Lampiran Syarat Menjadi Pekerja Migran Indonesia

Negara Tujuan	Syarat yang Diperlukan	Alur Keberangkatan	Syarat Lain
Taiwan	<ol style="list-style-type: none"> 1. E-KTP 2. KK 3. Akte Lahir 4. Ijazah 5. Buku Nikah/ Surat Cerai 6. Passport lama bagi Ex. TKI 7. Fotocopy KTP yang mengizinkan dari orang tua atau suami 8. Surat izin dari PT 9. SKCK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Medika chek up di Semarang 2. Masuk asrama PJTKI 3. Mengurus dokumen ke Disnakertrans untuk rekam data 4. Membuat Passport 5. Uji kompetensi untuk kontrak kerja 6. Menunggu visa kerja 7. Melakukan Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP) 8. Cetak KTKLN (Kartu Identitas bagi Tenaga Kerja Indonesia) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus bisa membaca dan menulis, 2. Tidak boleh cacat fisik, 3. Tinggi badan minimal 150cm, 4. Berat badan minimal 50Kg, 5. Tidak bertato, 6. Tidak boleh mempunyai alergi apapun, 7. Tidak boleh dalam keadaan hamil
Korea Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Scan KTP yang masih aktif 2. Scan paspor yang masih berlaku 3. Scan pasfoto terbaru berukuran 3.5x 4.5 cm 4. Ijazah 5. Pendidikan minimal SMP diutamakan SMA 6. Umur 18-39 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan diri di situs resmi BNP2TKI 2. Mengikuti ujian bahasa Korea (EPS TOPIK) yang diselenggarakan di beberapa daerah seperti Semarang, Jakarta dan sebagainya. 3. Mengikuti tes keterampilan dan skill seperti tes fisik, tes kemampuan dasar dan wawancara yang biasanya berlokasi di Jakarta bergantung pada ketentuan BNP2TKI. 4. Jika dinyatakan lulus nantinya daftar pekerja migran Indonesia dikirimkan ke pemerintah Korea Selatan dan di iklankan yang nantinya perusahaan akan memilih dan pekerja migran Indonesia yang pantas bekerja di perusahaannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak buta warna 2. Tidak cacat fisik 3. Tidak memiliki catatan deportasi dari Korea 4. Memiliki rekening tabungan pribadi

Negara Tujuan	Syarat yang Diperlukan	Alur Keberangkatan	Syarat Lain
Hongkong	1. E-KTP 2. KK 3. Akte Lahir 4. Ijazah 5. Buku Nikah/ Surat Cerai 6. Passport lama bagi Ex. TKI 7. Fotocopy KTP yang mengizinkan dari orang tua atau suami 8. Surat izin dari PT 9. SKCK	1. Medika cek up di Semarang 2. Masuk asrama PJTKI 3. Mengurus dokumen ke Disnakertrans untuk rekam data 4. Membuat Passport 5. Uji kompetensi untuk kontrak kerja 6. Menunggu visa kerja 7. Melakukan Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP) 8. Cetak KTKLN (Kartu Identitas bagi Tenaga Kerja Indonesia)	1. Harus bisa membaca dan menulis, 2. Tidak boleh cacat fisik, 3. Tinggi badan minimal 150cm, 4. Berat badan minimal 50Kg, 5. Tidak bertato, 6. Tidak boleh mempunyai alergi apapun, 7. Tidak boleh dalam keadaan hamil
Singapura	1. E-KTP 2. KK 3. Akte Lahir 4. Ijazah 5. Buku Nikah/ Surat Cerai 6. Passport lama bagi Ex. TKI 7. Fotocopy KTP yang mengizinkan dari orang tua atau suami 8. Surat izin dari PT 9. SKCK	1. Medika cek up di Semarang 2. Masuk asrama PJTKI 3. Mengurus dokumen ke Disnakertrans untuk rekam data 4. Membuat Passport 5. Uji kompetensi untuk kontrak kerja 6. Menunggu visa kerja 7. Melakukan Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP) 8. Cetak KTKLN (Kartu Identitas bagi Tenaga Kerja Indonesia)	1. Harus bisa membaca dan menulis, 2. Tidak boleh cacat fisik, 3. Tinggi badan minimal 150cm, 4. Berat badan minimal 50Kg, 5. Tidak bertato, 6. Tidak boleh mempunyai alergi apapun, 7. Tidak boleh dalam keadaan hamil
Malaysia	1. E-KTP 2. KK 3. Akte Lahir 4. Ijazah 5. Buku Nikah/ Surat Cerai	1. PPTKIS dan CTKI mengurus dokumen ke Disdukcapil dengan membawa KTP asli, KK asli, Akta Lahir asli dengan output surat validasi disdukcapil dan SKPLN	1. Harus bisa membaca dan menulis, 2. Tidak boleh cacat fisik, 3. Tidak bertato,

Negara Tujuan	Syarat yang Diperlukan	Alur Keberangkatan	Syarat Lain
	<p>6. Passport lama bagi Ex. TKI</p> <p>7. Fotocopy KTP yang mengizinkan dari orang tua atau suami</p> <p>8. Surat izin dari PT</p> <p>9. SKCK</p>	<p>2. PPTKIS dan CTKI mengurus dokumen ke Disnakertrans dengan membawa AK-1, surat validasi Disdukcapil, surat permohonan PPTKIS, surat izin dari orang tua/ wali, SPR asli, KTP, KK, perjanjian penempatan, asuransi Pra. Output surat rekomendasi pemeriksaan kesehatan dan rekomendasi passport, TKI ter-register (ID)</p> <p>3. PPTKIS dan CTKI mengurus dokumen ke sarana kesehatan dengan membawa surat rekomendasi pemeriksaan kesehatan, KTP, Bukti pembayaran. Output sertifikat kesehatan</p> <p>4. PPTKIS dan CTKI mengurus dokumen ke Imigrasi dengan membawa surat rekomendasi paspor, surat permohonan PPTKIS, daftar nominal CTKI, KTP, KK, Ijazah/akta lahir, paspor lama (bagi yang pernah membuat, surat keterangan dari kepolisian (jika ada dokumen yang hilang). Output Paspor</p> <p>5. PPTKIS dan CTKI mengurus dokumen ke kepolisian membawa KTP, KK, Nomor paspor/ fotocopy paspor, akta lahir, Ijazah, pas foto 4x6 background merah, formulir daftar riwayat hidup. Output SKCK</p> <p>6. PPTKIS dan CTKI mengurus dokumen ke BP3TKI dengan membawa paspor, visa kerja, perjanjian kerja, asuransi masa dan purna. Output E-KTKLN</p>	<p>4. Tidak boleh mempunyai alergi apapun,</p>

Lampiran Hasil Penelitian Faktor penarik dan pendorong PMI dalam melakukan mobilitas

No.	Faktor Penarik				Faktor Pendorong			
	Gaji	Pendidikan rendah	Mengikuti Teman / Saudara	Menambah Pengalaman	Penghidupan	Lapangan Pekerjaan	Kondisi Alam	Menyekolahkan anak/ saudara
1	1	0	1	0	1	1	1	0
2	0	1	1	0	1	1	0	0
3	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	0	0	1	0	1	1
5	1	0	1	0	0	0	0	1
6	1	1	1	0	0	0	1	1
7	1	1	0	1	1	1	0	0
8	1	1	1	0	1	1	1	1
9	1	0	1	1	1	1	0	0
10	1	1	1	0	1	1	0	1
11	1	1	0	1	0	0	0	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	0	0	1	0	0	0	1	0
14	1	1	1	1	1	1	0	1
15	1	1	1	0	1	0	0	0
16	1	1	1	1	1	1	0	1
17	0	1	1	0	1	1	0	1
18	1	1	1	0	1	1	1	0

No.	Faktor Penarik				Faktor Pendorong			
	Gaji	Pendidikan rendah	Mengikuti Teman / Saudara	Menambah Pengalaman	Penghidupan	Lapangan Pekerjaan	Kondisi Alam	Menyekolahkan anak/ saudara
19	0	1	1	0	1	1	0	0
20	1	0	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	0	1
22	0	1	1	0	1	1	0	0
23	1	0	1	1	1	1	1	1
24	1	1	0	0	1	0	1	1
25	0	0	1	1	0	0	0	1
26	1	1	1	1	1	1	0	1
27	1	1	1	0	1	0	0	0
28	1	1	1	1	1	1	0	1
29	1	1	0	1	0	0	0	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1
31	0	0	1	1	0	0	0	1
32	1	1	1	0	0	0	1	1
33	1	1	0	1	1	1	0	0
34	1	1	1	0	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1
36	0	1	1	0	1	1	0	0
37	1	0	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	0	1

No.	Faktor Penarik				Faktor Pendorong			
	Gaji	Pendidikan rendah	Mengikuti Teman / Saudara	Menambah Pengalaman	Penghidupan	Lapangan Pekerjaan	Kondisi Alam	Menyekolahkan anak/ saudara
39	0	1	1	0	1	1	0	0
40	1	0	1	1	1	1	1	1
41	1	1	0	0	1	0	1	1
42	0	0	1	1	0	0	0	1
43	1	1	1	0	0	0	1	1
44	1	1	0	1	1	1	0	0
45	1	1	1	0	1	1	1	1
46	0	1	1	1	1	1	0	0
47	1	1	1	1	1	1	0	1
48	0	1	1	0	1	1	0	1
49	1	1	1	0	1	1	1	0
50	1	0	1	0	1	1	0	0
51	1	0	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	0	1
53	0	1	1	0	1	1	0	0
54	1	0	1	1	1	1	1	1
55	1	1	0	0	1	0	1	1
56	0	0	1	1	0	0	0	1
57	1	1	1	1	1	1	0	1
58	1	1	1	0	1	0	0	0

No.	Faktor Penarik				Faktor Pendorong			
	Gaji	Pendidikan rendah	Mengikuti Teman / Saudara	Menambah Pengalaman	Penghidupan	Lapangan Pekerjaan	Kondisi Alam	Menyekolahkan anak/ saudara
59	1	1	1	1	1	1	0	1
60	0	0	1	1	0	0	0	1
61	1	1	1	0	0	0	1	1
62	1	1	0	1	1	1	0	0
63	1	1	1	0	1	1	1	1
64	0	1	1	1	1	1	0	0
65	1	1	1	0	1	1	0	1
66	1	1	0	1	0	0	0	1
67	0	0	1	1	0	0	0	1
68	1	1	1	0	0	0	1	1
69	1	1	0	1	1	1	0	0
70	0	1	1	1	1	1	0	0
71	1	1	1	1	1	1	0	1
72	0	1	1	0	1	1	0	1
73	1	1	1	0	1	1	1	0
74	0	1	1	0	1	1	0	0
75	1	0	1	1	1	1	1	1

Lampiran Hasil penelitian strategi untuk bekerja ke luar negeri

No.	Strategi yang digunakan pekerja migran indonesia untuk bekerja ke luar negeri			
	Mengikuti pelatihan dengan mendatangi PJTKI terdekat	Mencari syarat yang dibutuhkan sebelum bekerja ke luar negeri	Bekerja ke luar negeri karena biaya bekerja ke luar negeri dipotong dari jumlah gaji yang dibayarkan	Mencari modal keluar negeri dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu
1	0	1	0	1
2	1	1	0	1
3	1	1	1	0
4	1	1	1	0
5	1	1	1	0
6	1	1	1	0
7	1	1	1	0
8	1	1	0	1
9	0	1	0	1
10	1	0	0	1
11	1	1	1	0
12	1	1	0	1
13	1	1	1	1
14	1	1	0	1
15	1	1	1	0
16	1	0	0	1
17	1	1	1	0
18	1	1	1	0
19	1	1	0	0

No.	Strategi yang digunakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri			
	Mengikuti pelatihan dengan mendatangi PJTKI terdekat	Mencari syarat yang dibutuhkan sebelum bekerja ke luar negeri	Bekerja ke luar negeri karena biaya bekerja ke luar negeri dipotong dari jumlah gaji yang dibayarkan	Mencari modal keluar negeri dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu
20	1	1	1	0
21	1	1	1	0
22	1	0	0	1
23	1	1	0	0
24	1	1	1	0
25	1	1	1	0
26	1	1	1	0
27	1	0	0	1
28	1	1	1	0
29	0	1	1	0
30	1	0	1	0
31	1	0	1	0
32	1	0	0	1
33	1	0	1	1
34	1	1	1	0
35	1	1	1	1
36	1	1	1	1
37	1	1	1	0
38	1	1	0	1
39	1	1	0	0

No.	Strategi yang digunakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri			
	Mengikuti pelatihan dengan mendatangi PJTKI terdekat	Mencari syarat yang dibutuhkan sebelum bekerja ke luar negeri	Bekerja ke luar negeri karena biaya bekerja ke luar negeri dipotong dari jumlah gaji yang dibayarkan	Mencari modal keluar negeri dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu
40	1	0	0	1
41	1	1	0	0
42	1	1	0	0
43	1	1	0	0
44	1	0	0	0
45	1	0	1	1
46	1	0	0	0
47	1	0	0	1
48	1	1	0	1
49	1	1	0	1
50	0	1	0	0
51	1	1	0	0
52	1	1	1	0
53	1	1	0	0
54	1	1	1	0
55	1	1	1	0
56	1	0	0	1
57	1	1	1	1
58	1	1	1	0
59	1	1	0	0

No.	Strategi yang digunakan pekerja migran Indonesia untuk bekerja ke luar negeri			
	Mengikuti pelatihan dengan mendatangi PJTKI terdekat	Mencari syarat yang dibutuhkan sebelum bekerja ke luar negeri	Bekerja ke luar negeri karena biaya bekerja ke luar negeri dipotong dari jumlah gaji yang dibayarkan	Mencari modal keluar negeri dengan bekerja di daerah asal terlebih dahulu
60	1	0	1	0
61	1	1	0	0
62	1	1	0	1
63	1	1	0	0
64	1	1	0	1
65	1	0	0	1
66	1	0	1	0
67	0	1	0	1
68	1	1	0	1
69	1	0	1	0
70	1	1	0	1
71	1	1	1	0
72	1	1	1	0
73	1	1	0	0
74	1	1	0	1
75	1	1	0	0

Lampiran Hasil Penelitian Karakteristik PMI

No.	Jenis PMI		Umur PMI (tahun)	Pendidikan Terakhir PMI				Status Perkawinan		Remitan dikirimkan untuk				Jenis Pekerjaan PMI					
	Laki - Laki	Perempuan		SD	SMP	SMA	Lainnya	Sudah	Belum	Orang Tua	Suami	Istri	Anak	ART	Pekerja Pabrik	Pengasuh anak	Perawat Lansia	Buruh Bangunan	Agen transportasi
R1	V	.	31	.	.	V	.	V	.	.	.	V	.	.	V	,	.	.	,
R2	V	.	35	.	.	V	.	V	.	.	.	V	V	.	V	,	,	,	,
R3	,	v	38	,	v	,	,	v	,	,	v	,	v	,	,	,	v	,	,
R4	,	v	26	,	v	,	,	v	,	v	v	,	v	,	,	,	v	,	,
R5	,	v	27	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	,	v	,	,	,
R6	v	,	25	,	,	V	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R7	,	v	26	,	,	V	,	,	v	v	,	,	,	V	,	,	,	,	,
R8	v	,	40	,	,	V	,	v	,	,	,	v	v	,	v	,	,	,	,
R9	v	,	28	,	v	,	,	v	,	v	,	v	,	,	v	,	,	,	,
R10	V	,	40	V	,	,	,	V	,	V	,	V	V	,	V	,	,	,	,
R11	v	,	24	,	,	V	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R12	v	,	29	,	,	V	,	v	,	,	,	v	v	,	v	,	,	,	,
R13	,	v	31	,	v	,	,	v	,	,	v	,	v	,	,	,	v	,	,
R14	v	,	30	,	v	,	,	v	,	,	,	v	,	,	v	,	,	,	,
R15	v	,	28	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R16	v	,	49	v	,	,	,	v	,	,	,	v	,	,	,	,	,	v	,
R17	,	v	30	,	,	V	,	,	v	v	,	,	,	V	,	,	,	,	,
R18	,	v	24	,	v	,	,	v	,	v	v	,	,	V	,	,	,	,	,

No.	Jenis Kelamin PMI		Umur PMI (tahun)	Pendidikan Terakhir PMI				Status Perkawinan		Remitan dikirimkan untuk				Jenis Pekerjaan PMI					
	Laki - Laki	Perempuan		SD	SMP	SMA	Lainnya	Sudah	Belum	Orang Tua	Suami	Istri	Anak	ART	Pekerja Pabrik	Pengasuh anak	Perawat Lansia	Buruh Bangunan	Agen transportasi
R19	v	,	24	,	v	,	,	v	,	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R20	v	,	25	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R21	,	v	26	,	,	V	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R22	V	.	41	v	,	,	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	,	v
R23	v	,	28	,	v	,	,	v	,	v	,	,	v	,	v	,	,	,	,
R24	,	v	32	,	v	,	,	v	,	v	v	,	v	,	,	v	,	,	,
R25	,	v	23	,	,	v	,	,	v	v	,	,	,	,	,	,	v	,	,
R26	,	v	39	v	,	,	,	v	,	,	v	,	v	,	,	,	v	,	,
R27	v	,	48	v	,	,	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R28	,	v	29	v	,	,	,	v	,	v	v	,	v	v	,	,	,	,	,
R29	v	,	27	,	,	v	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R30	,	v	44	v	,	,	,	v	,	,	v	,	v	,	,	,	v	,	,
R31	,	v	35	v	,	,	,	v	,	,	v	,	v	v	,	,	,	,	,
R32	v	,	29	,	v	,	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R33	,	v	28	,	v	,	,	v	,	v	,	v	,	,	v	,	,	,	,
R34	,	v	34	v	,	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R35	,	v	38	v	,	,	,	v	,	,	v	,	v	v	,	,	,	,	,
R36	,	v	37	v	,	,	,	v	,	,	v	,	v	,	,	,	v	,	,
R37	v	,	26	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,

No.	Jenis Kelamin PMI		Umur PMI (tahun)	Pendidikan Terakhir PMI				Status Perkawinan		Remitan dikirimkan untuk				Jenis Pekerjaan PMI					
	Laki - Laki	Perempuan		SD	SMP	SMA	Lainnya	Sudah	Belum	Orang Tua	Suami	Istri	Anak	ART	Pekerja Pabrik	Pengasuh anak	Perawat Lansia	Buruh Bangunan	Agen transportasi
R38	v	,	46	,	v	,	,	v	,	,	,	v	v	,	v	,	,	,	,
R39	V	,	22	,	,	V	,	,	V	V	,	,	,	,	V	,	,	,	,
R40	V	,	49	V	,	,	,	V	,	,	,	V	V	,	,	,	,	V	,
R41	v	,	29	,	,	v	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R42	v	,	25	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R43	v	,	22	,	,	v	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R44	V	,	22	,	,	V	,	,	V	V	,	,	,	,	V	,	,	,	,
R45	,	v	41	v	,	,	,	v	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,
R46	v	,	26	,	,	v	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R47	v	,	32	,	,	v	,	v	,	,	,	v	v	,	v	,	,	,	,
R48	v	,	49	,	v	,	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R49	v	,	30	,	v	,	,	v	,	,	,	v	v	,	v	,	,	,	,
R50	v	,	27	,	,	v	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R51	v	,	44	v	,	,	,	,	v	v	,	,	,	,	,	,	,	v	,
R52	,	V	23	,	,	V	,	,	V	V	,	,	,	V	,	,	,	,	,
R53	v	,	28	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	,	,	,	v	,
R54	,	V	27	v	,	,	,	,	v	v	,	,	,	,	,	,	v	,	,
R55	,	v	27	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	v	,	,	,	,	,
R56	v	,	30	v	,	,	,	v	,	,	,	v	,	,	,	,	,	v	,

No.	Jenis Kelamin PMI		Umur PMI (tahun)	Pendidikan Terakhir PMI				Status Perkawinan		Remitan dikirimkan untuk				Jenis Pekerjaan PMI					
	Laki - Laki	Perempuan		SD	SMP	SMA	Lainnya	Sudah	Belum	Orang Tua	Suami	Istri	Anak	ART	Pekerja Pabrik	Pengasuh anak	Perawat Lansia	Buruh Bangunan	Agen transportasi
R57	,	v	36	,	v	,	,	v	,	,	v	,	,	v	,	,	,	,	,
R58	,	v	25	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	,	,	v	,	,
R59	v	,	51	v	,	,	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R60	,	v	29	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	,	,	v	,	,
R61	v	,	27	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,
R62	v	,	36	v	,	,	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R63	,	v	24	,	,	v	,	,	v	v	,	,	,	,	,	,	v	,	,
R64	v	,	35	,	,	v	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R65	v	,	35	,	,	v	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R66	,	v	45	v	,	,	,	v	,	,	v	,	v	v	,	,	,	,	,
R67	V	,	33	,	,	V	,	v	,	v	,	v	v	,	V	,	,	,	,
R68	v	,	32	,	v	,	,	v	,	,	,	v	v	,	v	,	,	,	,
R69	,	V	31	V	,	,	,	V	,	,	V	,	V	,	,	,	V	,	,
R70	v	,	38	,	v	,	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R71	,	v	38	v	,	,	,	v	,	,	v	,	v	,	,	,	v	,	,
R72	,	v	26	,	v	,	,	v	,	v	v	,	v	,	,	,	v	,	,
R73	v	,	27	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	v	,	,	,	,	,
R74	v	,	39	v	,	,	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,
R75	v	,	28	,	v	,	,	,	v	v	,	,	,	,	v	,	,	,	,

Lampiran Hasil Penelitian Data Penghidupan

NO.	No. Pertanyaan												
	Modal Manusia				Modal Alam				Modal Sosial				Modal Finansial
	1 Pendidikan Terakhir Keluarga PMI	2 Fasilitas Pendidikan Terdekat	3 Penyakit yang diderita keluarga PMI	4 Fasilitas Kesehatan Terdekat	5 Kepemilikan Lahan	6 Sumber Kebutuhan Air	7 Sumber Air Minum	8 Sumberdaya Hayati	9 Lembaga Sosial yang Diikuti	10 Status dalam Lembaga Sosial	11 Tujuan Mengikuti Lembaga Sosial	12 Media Sosial yang Dimiliki	13 Sumber Pendapatan Keluarga PMI
R1	3	1	1	2	1	3	3	4	4	4	4	3	1
R2	2	1	2	2	4	3	3	1	1	3	2	2	1
R3	3	1	1	2	1	3	3	2	1	3	4	4	3
R4	3	2	1	2	4	3	3	2	1	3	2	3	1
R5	1	2	1	2	3	3	3	4	4	4	2	3	1
R6	1	2	1	2	1	3	3	4	4	4	2	2	3
R7	4	1	3	2	1	3	4	1	3	3	1	1	1
R8	3	2	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3
R9	2	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	1
R10	1	2	1	2	1	3	3	4	4	4	3	3	1
R11	1	2	2	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2
R12	3	1	1	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3
R13	2	2	1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3
R14	2	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	1
R15	2	2	1	2	1	3	3	4	4	4	2	3	1
R16	1	1	1	2	4	3	3	1	1	3	2	3	1

NO.	No. Pertanyaan												
	Modal Manusia				Modal Alam				Modal Sosial				Modal Finansial
	1 Pendidikan Terakhir Keluarga PMI	2 Fasilitas Pendidikan Terdekat	3 Penyakit yang diderita keluarga PMI	4 Fasilitas Kesehatan Terdekat	5 Kepemilikan Lahan	6 Sumber Kebutuhan Air	7 Sumber Air Minum	8 Sumberdaya Hayati	9 Lembaga Sosial yang Diikuti	10 Status dalam Lembaga Sosial	11 Tujuan Mengikuti Lembaga Sosial	12 Media Sosial yang Dimiliki	13 Sumber Pendapatan Keluarga PMI
R17	2	2	1	2	1	3	3	4	4	4	2	2	1
R18	1	1	2	2	1	3	4	4	4	4	1	1	3
R19	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	1
R20	1	2	1	2	4	3	3	4	4	4	2	3	1
R21	4	2	1	2	1	3	3	4	4	4	2	2	3
R22	1	1	1	2	4	3	4	2	1	3	4	4	1
R23	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1
R24	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3
R25	2	2	1	2	1	3	3	4	4	4	2	2	1
R26	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2
R27	1	1	1	2	4	3	3	1	1	3	2	3	1
R28	2	2	1	2	4	3	2	4	4	4	4	2	1
R29	4	2	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1
R30	3	1	1	2	1	3	3	2	1	3	4	3	3
R31	1	2	1	2	3	3	3	2	1	3	4	2	1
R32	1	1	1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2
R33	2	2	1	2	1	4	1	4	4	4	4	3	1

NO.	No. Pertanyaan												
	Modal Manusia				Modal Alam				Modal Sosial				Modal Finansial
	1 Pendidikan Terakhir Keluarga PMI	2 Fasilitas Pendidikan Terdekat	3 Penyakit yang diderita keluarga PMI	4 Fasilitas Kesehatan Terdekat	5 Kepemilikan Lahan	6 Sumber Kebutuhan Air	7 Sumber Air Minum	8 Sumberdaya Hayati	9 Lembaga Sosial yang Diikuti	10 Status dalam Lembaga Sosial	11 Tujuan Mengikuti Lembaga Sosial	12 Media Sosial yang Dimiliki	13 Sumber Pendapatan Keluarga PMI
R34	4	2	2	2	1	3	3	4	4	4	1	1	3
R35	2	2	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1
R36	3	1	1	2	1	3	1	4	4	4	4	4	3
R37	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	2	3
R38	2	2	1	2	1	1	1	2	1	4	4	2	1
R39	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	2	2	1
R40	1	1	1	2	2	3	1	4	4	4	4	2	1
R41	1	1	1	2	4	1	4	4	4	4	2	4	3
R42	2	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	4	3
R43	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	2	3	1
R44	2	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	3	1
R45	2	2	1	2	4	2	4	4	4	4	4	3	1
R46	2	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	3	1
R47	3	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	2	1
R48	2	2	1	1	4	2	4	4	4	4	2	3	1
R49	2	2	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1
R50	1	2	1	1	1	3	1	4	4	4	1	1	1

NO.	No. Pertanyaan												
	Modal Manusia				Modal Alam				Modal Sosial				Modal Finansial
	1 Pendidikan Terakhir Keluarga PMI	2 Fasilitas Pendidikan Terdekat	3 Penyakit yang diderita keluarga PMI	4 Fasilitas Kesehatan Terdekat	5 Kepemilikan Lahan	6 Sumber Kebutuhan Air	7 Sumber Air Minum	8 Sumberdaya Hayati	9 Lembaga Sosial yang Diikuti	10 Status dalam Lembaga Sosial	11 Tujuan Mengikuti Lembaga Sosial	12 Media Sosial yang Dimiliki	13 Sumber Pendapatan Keluarga PMI
R51	4	2	1	1	1	2	4	4	4	4	1	1	3
R52	2	2	1	1	1	3	4	4	4	4	2	4	3
R53	4	2	1	1	1	2	3	4	4	4	2	2	1
R54	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	2	2	1
R55	1	2	1	2	3	3	1	4	4	4	2	2	1
R56	1	1	1	2	4	2	1	2	1	3	4	3	1
R57	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3
R58	2	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	2	1
R59	1	1	1	2	4	3	1	1	1	3	2	4	1
R60	1	2	1	1	4	3	1	4	4	4	2	3	3
R61	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	3	3
R62	2	2	1	1	4	2	4	4	4	4	2	3	1
R63	4	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	3	3
R64	1	1	1	2	2	3	1	4	4	4	4	3	1
R65	2	1	1	2	4	3	1	4	4	4	4	3	1
R66	2	2	1	1	4	2	4	4	4	4	2	3	1
R67	2	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	3	1

NO.	No. Pertanyaan												
	Modal Manusia				Modal Alam				Modal Sosial				Modal Finansial
	1 Pendidikan Terakhir Keluarga PMI	2 Fasilitas Pendidikan Terdekat	3 Penyakit yang diderita keluarga PMI	4 Fasilitas Kesehatan Terdekat	5 Kepemilikan Lahan	6 Sumber Kebutuhan Air	7 Sumber Air Minum	8 Sumberdaya Hayati	9 Lembaga Sosial yang Diikuti	10 Status dalam Lembaga Sosial	11 Tujuan Mengikuti Lembaga Sosial	12 Media Sosial yang Dimiliki	13 Sumber Pendapatan Keluarga PMI
R68	2	2	1	1	4	3	4	4	4	4	4	2	1
R69	1	2	1	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2
R70	2	2	1	1	4	2	4	4	4	4	2	4	1
R71	1	2	1	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2
R72	3	1	1	2	1	3	1	2	1	3	4	4	3
R73	4	2	1	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1
R74	1	1	1	2	4	2	4	4	4	4	2	2	1
R75	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	4	3

No.	No. Pertanyaan						
	Modal Finansial			Modal Fisik			
	14 Penambahan Aset Keluarga PMI	15 Pengeluaran Sektor Non Pangan	16 Jenis Tabungan yang Dimiliki	17 Kondisi Fisik Bangunan	18 Kondisi Fisik Toilet	19 Kepemilikan Kendaraan	20 Alat Komunikasi
1	1	3	3	3	3	2	2
2	3	1	3	3	3	2	2
3	4	1	3	3	3	3	2
4	2	1	3	3	3	2	2
5	4	3	1	3	3	2	2
6	4	3	2	3	3	2	2
7	1	3	2	2	3	2	1
8	1	1	1	3	3	2	2
9	1	3	2	3	3	2	2
10	3	1	2	3	3	2	2
11	3	3	1	2	2	2	2
12	4	1	2	3	3	2	2
13	4	1	1	3	3	2	2
14	4	3	1	3	3	2	2
15	4	3	1	3	3	2	2
16	1	1	1	3	3	2	2
17	4	3	1	3	3	2	2
18	4	3	2	3	3	2	2
19	4	3	3	3	3	2	2

No.	No. Pertanyaan						
	Modal Finansial			Modal Fisik			
	14 Penambahan Aset Keluarga PMI	15 Pengeluaran Sektor Non Pangan	16 Jenis Tabungan yang Dimiliki	17 Kondisi Fisik Bangunan	18 Kondisi Fisik Toilet	19 Kepemilikan Kendaraan	20 Alat Komunikasi
20	4	3	1	3	3	2	2
21	4	3	2	3	3	2	2
22	1	1	1	3	3	2	3
23	3	1	1	3	3	2	1
24	4	1	1	3	3	2	2
25	4	3	1	3	3	2	2
26	4	1	1	3	3	2	2
27	1	1	1	3	3	2	2
28	4	1	3	3	3	2	2
29	4	3	3	3	3	4	1
30	4	1	1	3	3	2	2
31	3	1	1	2	2	2	3
32	3	1	1	3	3	2	2
33	4	3	1	3	3	2	2
34	3	3	1	3	3	2	2
35	4	1	3	3	3	2	2
36	4	1	2	3	3	2	2
37	4	3	1	3	3	2	2
38	4	3	1	3	3	2	2

No.	No. Pertanyaan						
	Modal Finansial			Modal Fisik			
	14 Penambahan Aset Keluarga PMI	15 Pengeluaran Sektor Non Pangan	16 Jenis Tabungan yang Dimiliki	17 Kondisi Fisik Bangunan	18 Kondisi Fisik Toilet	19 Kepemilikan Kendaraan	20 Alat Komunikasi
39	4	3	1	3	3	2	2
40	3	1	1	3	3	2	2
41	3	1	1	3	3	2	1
42	4	3	1	3	3	2	2
43	4	3	1	3	3	2	2
44	4	3	1	3	3	2	2
45	4	1	1	3	3	2	2
46	4	3	1	3	3	2	2
47	4	3	1	3	3	2	2
48	3	1	1	3	3	2	2
49	4	3	1	3	3	2	2
50	1	3	1	3	3	2	2
51	1	3	1	3	3	2	1
52	1	3	2	2	2	2	2
53	3	3	1	3	3	2	1
54	4	3	1	3	3	2	2
55	4	3	1	3	3	2	2
56	1	1	1	3	3	2	3
57	4	1	1	3	3	2	2

No.	No. Pertanyaan						
	Modal Finansial			Modal Fisik			
	14 Penambahan Aset Keluarga PMI	15 Pengeluaran Sektor Non Pangan	16 Jenis Tabungan yang Dimiliki	17 Kondisi Fisik Bangunan	18 Kondisi Fisik Toilet	19 Kepemilikan Kendaraan	20 Alat Komunikasi
58	4	3	1	3	3	2	2
59	1	1	1	3	3	2	2
60	4	3	1	3	3	2	2
61	4	3	2	2	3	2	2
62	3	1	1	3	3	2	2
63	4	3	2	3	3	2	2
64	3	1	1	3	3	2	2
65	3	1	1	3	3	2	2
66	3	1	1	3	3	2	2
67	1	3	3	3	3	2	2
68	4	3	1	3	3	2	2
69	4	1	1	3	3	2	2
70	3	1	1	3	3	2	2
71	4	1	1	3	3	2	2
72	4	1	3	3	3	2	2
73	1	3	1	3	3	2	1
74	3	1	1	3	3	2	1
75	4	3	2	3	3	2	2

No	No. Pertanyaan								Jumlah
	Akses				Aktivitas				
	21 Kondisi Jalan di Depan Rumah PMI	22 Alat Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Sosial	23 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Pendidikan	24 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Kesehatan	25 Penambahan Pendapatan Sektor Pertanian	26 Penambahan Sektor Peternakan	27 Penambahan Sektor Perdagangan	28 Penambahan Sektor Jasa	
1	2	2	2	2	2	4	4	4	76
2	3	1	3	2	4	4	4	4	73
3	3	2	3	3	2	1	4	4	78
4	2	1	3	2	4	4	4	4	79
5	3	4	2	2	4	4	4	4	89
6	3	1	3	2	2	4	4	4	86
7	3	1	2	2	2	4	2	4	76
8	3	4	3	2	2	4	4	4	92
9	2	4	2	2	2	4	1	4	91
10	3	1	3	2	2	4	4	4	92
11	3	4	2	2	1	4	4	4	96
12	2	1	2	2	2	4	4	4	99
13	2	4	2	2	4	4	4	4	108
14	2	4	2	4	2	1	2	4	104
15	3	4	3	2	2	4	4	4	107
16	3	1	2	2	2	4	4	4	94

No	No. Pertanyaan								Jumlah
	Akses				Aktivitas				
	21 Kondisi Jalan di Depan Rumah PMI	22 Alat Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Sosial	23 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Pendidikan	24 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Kesehatan	25 Penambahan Pendapatan Sektor Pertanian	26 Penambahan Sektor Peternakan	27 Penambahan Sektor Perdagangan	28 Penambahan Sektor Jasa	
17	3	4	4	4	2	1	4	4	109
18	3	1	2	2	2	4	1	4	105
19	2	1	2	4	2	1	4	4	113
20	3	4	3	2	4	4	4	4	121
21	3	1	3	2	2	4	2	4	117
22	2	2	3	2	2	4	4	4	112
23	2	4	2	2	4	4	4	4	120
24	2	4	3	2	4	4	4	1	126
25	3	1	3	2	2	4	4	4	122
26	2	4	2	2	4	4	4	4	131
27	3	1	2	2	2	4	4	4	116
28	2	4	3	2	4	1	4	4	133
29	2	1	3	2	2	4	4	4	123
30	3	2	3	2	2	4	4	4	131
31	3	1	3	4	4	4	1	4	128
32	3	4	2	2	4	4	4	4	141
33	2	4	2	4	2	4	4	4	144

No	No. Pertanyaan								Jumlah
	Akses				Aktivitas				
	21 Kondisi Jalan di Depan Rumah PMI	22 Alat Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Sosial	23 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Pendidikan	24 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Kesehatan	25 Penambahan Pendapatan Sektor Pertanian	26 Penambahan Sektor Peternakan	27 Penambahan Sektor Perdagangan	28 Penambahan Sektor Jasa	
34	3	4	2	2	2	1	4	4	141
35	2	4	3	2	4	1	4	4	150
36	3	2	3	2	2	4	4	4	148
37	3	1	3	2	2	4	4	4	148
38	2	4	2	4	2	4	4	4	144
39	3	4	3	2	4	4	4	4	158
40	3	4	2	2	4	4	4	4	152
41	2	4	2	2	4	4	4	4	157
42	3	4	3	2	2	4	4	4	164
43	3	4	3	2	4	4	4	4	168
44	3	1	3	2	2	4	4	4	163
45	2	4	3	2	4	1	4	4	168
46	3	4	3	1	2	1	2	4	165
47	3	4	3	2	2	4	4	4	172
48	1	4	2	2	4	4	4	3	170
49	3	4	3	2	4	4	4	4	182
50	3	4	2	2	2	4	4	4	165

No	No. Pertanyaan								Jumlah
	Akses				Aktivitas				
	21 Kondisi Jalan di Depan Rumah PMI	22 Alat Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Sosial	23 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Pendidikan	24 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Kesehatan	25 Penambahan Pendapatan Sektor Pertanian	26 Penambahan Sektor Peternakan	27 Penambahan Sektor Perdagangan	28 Penambahan Sektor Jasa	
51	1	4	2	2	2	4	4	4	171
52	1	4	2	2	2	4	1	4	173
53	3	4	2	2	2	4	4	4	178
54	3	4	3	2	4	4	4	4	188
55	3	4	2	2	4	4	4	4	185
56	1	2	3	2	2	4	4	4	175
57	1	4	3	2	4	4	4	1	194
58	3	1	3	2	2	4	4	4	189
59	3	1	2	2	2	4	4	4	178
60	3	4	2	2	4	1	4	4	196
61	3	1	3	2	2	4	2	4	196
62	1	4	2	2	4	4	4	4	199
63	3	1	3	2	2	4	2	4	204
64	3	4	2	2	4	4	4	4	202
65	3	4	2	2	4	4	4	4	207
66	1	4	2	2	4	4	4	4	207
67	2	4	2	2	2	4	4	4	209

No	No. Pertanyaan								Jumlah
	Akses				Aktivitas				
	21 Kondisi Jalan di Depan Rumah PMI	22 Alat Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Sosial	23 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Pendidikan	24 Transportasi yang Digunakan ke Lembaga Kesehatan	25 Penambahan Pendapatan Sektor Pertanian	26 Penambahan Sektor Peternakan	27 Penambahan Sektor Perdagangan	28 Penambahan Sektor Jasa	
68	3	4	3	2	4	4	4	4	218
69	2	4	2	2	4	4	4	4	216
70	1	4	2	2	4	4	4	4	215
71	2	4	2	2	4	4	4	4	220
72	3	2	3	2	2	1	4	4	212
73	1	4	2	2	2	4	4	4	213
74	2	4	2	2	4	4	4	4	220
75	3	2	3	2	2	4	4	4	228

Lampiran surat penelitian ke Desa Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN SUKOLILO
DESA BALEADI**

Alamat : Jl. Sunan Prawoto Km. 03 Kec. Sukolilo Kab. Pati Pos 59172
email : desa.baleadi@gmail.com website : baleadi.com

No. Kode Desa
33.18.01.2.005

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045/228/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUHADI
NIP	: 19651010 200701 1 044
Jabatan	: Sekretaris Desa
Unit Kerja	: Desa Baleadi

Menerangkan Bahwa

Nama	: ETIKA CANDRA KIRANA
Tempat & Tanggal Lahir	: BANYUMAS, 16 June 1996
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Agama	: ISLAM
Kewarganegaraan	: INDONESIA
Pekerjaan	: PELAJAR/MAHASISWA
Tempat Tinggal	: CIKAKAK RT. 003 RW. 002 KEC.WANGON. KAB.BANYUMAS
Surat Bukti Diri	: KTP No. : 3302025606960004 KK No. :
Keperluan	: MELAKSANAKAN PENELITIAN
Keterangan Lain	: ORANG TERSEBUT WARGA BANYUMAS YANG SEDANG MELAKSANAKAN PENELITIAN DAN DITERIMA DI DESA BALEADI,KEC.SUKOLILO. KAB.PATI

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan


ETIKA CANDRA KIRANA


Baleadi, 09 September 2019
Kepala Desa Baleadi,
Sekretaris Desa
SUHADI
NIP. 19651010 200701 1 044



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN SUKOLILO
DESA KEDUMULYO**

Alamat ; Jln. Pati – Sukolilo Km.23

No. Kode Desa
33. 18. 01.2 .005

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/175/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARTO
NIP : -
Jabatan : Plt. Kepala Desa
Unit : Desa Kedumulyo

Menerangkan Bahwa

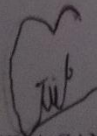
Nama : ETIKA CANDRA KIRANA
Tempat & Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : INDONESIA
Pekerjaan : Mahasiswa
Tempat Tinggal : Cikakak RT 03 RW 02 Kecamatan Wangon
Kabupaten Banyumas
Surat Bukti Diri : KTP No. 3302025606960004
Keperluan : Melaksanakan penelitian
Keterangan Lain : Orang tersebut warga Banyumas yang sedang melakukan penelitian dan diterima di Desa Kedumulyo, Kec. Sukolilo, Kab. Pati

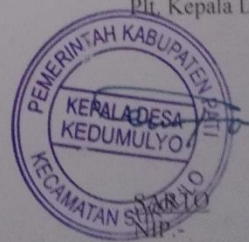
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedumulyo, 10 September 2019

Yang bersangkutan

Plt. Kepala Desa,


ETIKA CANDRA KIRANA



Wawancara dengan Petugas Balaidesa Baleadi dan Kedumulyo



Wawancara dengan Keluarga Pekerja Migran Indonesia

